

Buku karya John W. Creswell ini adalah gambaran singkat tentang penelitian *mixed methods* yang membawa pembaca melalui langkah-langkah penting dalam merencanakan dan merancang penelitian. Bukan hanya menawarkan tinjauan ekstensif terhadap *mixed methods*, buku ringkas ini juga memberikan dasar untuk memahami metodologi *mixed methods* kepada mereka yang mempelajari ilmu sosial, perilaku, dan kesehatan. Praktis untuk digunakan dalam lokakarya, seminar, webinar global, dan sebagai teks tambahan di kelas sarjana dan pascasarjana, buku karya Creswell ini sangat ideal untuk para pemula atau peneliti yang lebih mahir yang sedang mencari buku bacaan permulaan singkat dalam *mixed methods*, yang ditulis oleh para ilmuwan *mixed methods*.



ISBN 978-602-630-100-8
PENERBIT
PT. PUSTAKA PELAJAR

John W. Creswell

Pengantar
PENELITIAN MIXED METHODS

Pengantar **PENELITIAN MIXED METHODS**

John W. Creswell

Penerjemah dan Editor:
Hema Malini, S.Kp., M.N., Ph.D.



PUSTAKA PELAJAR

Pengantar

**PENELITIAN
MIXED METHODS**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pengantar **PENELITIAN MIXED METHODS**

John W. Creswell

Penerjemah dan Editor:
Hema Malini, S.Kp., M.N., Ph.D.



PUSTAKA PELAJAR

PENGANTAR PENELITIAN MIXED METHODS

John W. Creswell

Judul Asli:

A CONCISE INTRODUCTION TO MIXED METHODS RESEARCH

Penulis: John W. Creswell

Sage Publication, Inc. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore,
Washington DC.

Copyright © 2015 by SAGE Publication, Inc.
ISBN 978-1-4833-5904-5

Cetakan I; 2020
PP.2020

All rights reserved. No part of this book may be reproduced or utilized in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without permission in writing from the publisher.
Edisi dalam bahasa Indonesia ini diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar dengan lisensi dari SAGE Publication, Inc.

Penerjemah: Hema Malini, SKp, MN, PhD
Ns. Devia Putri Lenggogeni, MKep, SpKepMB
Ns. Okky Adelirandy, Skep.

Editor: Hema Malini, SKp, MN, PhD

Desain Cover: Amaryllis Graphic House

Pemeriksa Aksara: Ratih Indriani Suyamto

Penata Aksara: Diah Ken K

Penerbit

PUSTAKA PELAJAR

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. (0274) 381542; Fax (0274) 383083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Website: pustakapelajar.co.id

ISBN: 978-623-236-105-8

Preface to "Concise Introduction to Mixed Methods Research"
SAGE Publishing, 2015, Los Angeles, California, USA

By John W. Creswell, PhD

For Translation of my Book into the Indonesian Language by Dr.
Hema Malini, SKp,MN, PhD

Dean, Faculty of Nursing, Universitas Andalas

I am delighted to provide an introduction to the translation of my SAGE Publishing book (2015), "A Concise Introduction to Mixed Methods Research." My work on this book began with my lectures in the School of Public Health and the School of Medicine at Harvard University in 2013. I delivered a semester-long course on Mixed Methods Research to about 25 faculty and students at Harvard. This resulted in about 15 lectures and accompanying PowerPoint slides. By 2014 I felt that I could turn my course content into a short book that would be of interest to scholars in the health sciences as well as researchers in the social sciences. I wanted the book to be accessible to a wide audience, and I kept the book short, and encourage SAGE Publishing to set the price low. After completing the book, I timed how long it would take an English-speaking person to read the book and my tests results in a reading that would take only 2-3 hours. At that time I realized that among busy doctors and medical personnel, they needed a short book that could easily be read in one evening. Also, I wanted a book that could be easily translated into many languages, and this has been the case since its publication in 2015.

I wanted this book to be easy to read and I included several features. I used bullet points to summarize major ideas. I

presented numerous figures and tables to condense complex material into an easily digestible form. I introduced each chapter with a brief summary of topics, and I ended each chapter with my specific recommendations from the chapter as well as further resources to study.

As with all of my books on research, I basically organized the chapters to reflect the process of research from preliminaries, such as the steps in research and the skills needed. I then proceeded to the introduction, the designs, the data collection and data analysis, and the writing and evaluation of mixed methods research.

Mixed methods has expanded rapidly in many disciplines and in numerous countries around the world. It is a methodology that brings together qualitative and quantitative research, and it encourages researchers to “mix” or integrate the two forms of data. This integration in turn leads to the opportunity to draw inferences from combining the two data sources and to insights beyond what one can gain from using only qualitative research or only quantitative research.

Since I am living with my wife in Japan right now, I hope to encourage Southeast Asian countries to expand their diversity in methodology. Sometimes this means adding to their qualitative understanding quantitative research, and sometimes it means adding to quantitative research qualitative research. If a researcher has the opportunity to collect both forms of data, this opens up the possibility of using mixed methods research and gaining insights through the integration of the data. From my presentations and workshops in Southeast Asian, I know that there is a talent and eagerness to learn more about mixed methods research. I sincerely hope that this translation in the capable hands of Dr. Hema Malini will reach a wide Indonesian

audience and encourage the reader to start their first mixed methods project or team with others in the design of a project. It is my honor to introduce you to my books and its translation.

John W. Creswell, PhD, Osaka, Japan, October, 2020

KATA PENGANTAR

Saya mengasumsikan alasan Anda membaca buku ini, mungkin Anda tertarik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana melaksanakan penelitian *Mixed Methods*. Saya juga mengasumsikan bahwa Anda mungkin mempunyai masalah atau pertanyaan penelitian yang terbaik bisa dijawab dengan mengumpulkan dan menganalisis baik data kuantitatif (survei) atau kualitatif (wawancara). Apakah Anda tahu bahwa dengan cara menggabungkan keduanya (mencampur) menambah nilai lebih pada penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik pada masalah dan pertanyaan Anda dibanding hanya dengan menyampaikan hasil survei dan wawancara secara terpisah? Maka, ketika Anda menggabungkan kedua data, bagaimana Anda bisa tahu bagaimana cara mengombinasikan keduanya, ketika satu data berisi angka (data survei) dan data satunya berisi teks (hasil wawancara). Bagaimana cara menyampaikan hasil penelitian Anda dengan baik? Selamat datang di buku ini! Anda akan belajar bagaimana cara menyatukan dua data dan bahkan lebih dari itu bagaimana membuat kerangka “mencampur” metode dengan cara yang tepat dan sistematis untuk publikasi atau pendanaan.

❖ TUJUAN DARI BUKU INI

Ide dari buku ini berawal dari hasil kerja saya selama 10-15 tahun, memberikan workshop pada penelitian *Mixed Methods*. Semua workshop tersebut awalnya didedikasikan untuk peneliti *Mixed Methods* – mahasiswa yang akan membuat tesis dan disertasi untuk pendanaan terkait metodologi. Pendekatan yang saya pakai adalah dengan mengundang peserta untuk

menyampaikan proyek *Mixed Methods* yang akan mereka kerjakan selama workshop. Pendekatan ini ternyata berhasil, namun saya berpikir bahwa kerja bersama ini akan lebih baik jika peserta telah mempunyai latar belakang *Mixed Methods*. Namun, walaupun sudah ada kurang lebih 31 buku yang membahas tentang *Mixed Methods* (Onwuegbuzie, 2012), terlalu banyak membahas subjek – termasuk yang saya tulis bersama dengan Vicki Plano Clark (Creswell & Plano Clark, 2011), yang saya kembangkan menjadi 347 halaman. Banyak peserta workshop tidak mempunyai waktu untuk membaca buku yang tebal atau bahkan untuk menemukan dan membaca bab yang lebih singkat tentang *Mixed Methods* dalam buku metode penelitian (Creswell, 2012). Bahkan, para pembaca tersebut tidak mempunyai waktu untuk menemukan dan membaca artikel jurnal tentang bagaimana melakukan penelitian *Mixed Methods*. Saya merasakan adanya kebutuhan untuk membuat buku ringkasan yang mengenalkan peserta workshop saya tentang *Mixed Methods* dan hanya membutuhkan waktu 2-3 jam untuk dibaca. Tujuan utama dari buku ini adalah memberikan ulasan umum tentang penelitian *Mixed Methods*, dan juga mengajak pembaca agar mengerti langkah penting dalam merencanakan atau mendesain sebuah penelitian. Sebagai sebuah ringkasan, buku ini tidak akan membahas ulasan yang luas dalam *Mixed Methods*. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan landasan atau fondasi dalam memahami metodologi.

PEMBACA ❖

Pengenalan singkat tentang penelitian *Mixed Methods* diarahkan untuk pemula dalam *Mixed Methods* atau bagi peneliti yang lebih lanjut yang membutuhkan referensi cepat tentang *Mixed Methods*. Buku ini akan memberikan pengenalan kepada individu dalam

x • Pengantar Penelitian *Mixed Methods*

bidang ilmu sosial, perilaku dan ilmu kesehatan di Amerika Serikat, dan juga peneliti lain di seluruh dunia.

FITUR DALAM BUKU RINGKASAN INI ❖

Buku ini terdiri dari beberapa fitur yang mudah dibaca. Bab dibuat ringkas; referensi dan ilustrasi dibuat seminimal mungkin sehingga tidak terlalu banyak pengalihan dari teks; sumber-sumber tambahan di akhir setiap bab; dan rangkuman singkat dari istilah kunci di akhir buku, sehingga peneliti bisa memahami nomenklatur dari metodologi. Banyak ide yang disampaikan di dalam buku ini menggambarkan buku metode penelitian (Sebagian ditulis bersama Plano Clark) yang diterbitkan oleh SAGE dan Pearson.

BAB DALAM BUKU INI ❖

Saya mulai dengan definisi *Mixed Methods* dan gambaran umum dari fitur kunci metodologi ini di dalam Bab 1. Bab 2 mengidentifikasi beberapa langkah yang saya pakai ketika mahasiswa dan teman saya datang ke kantor berdiskusi terkait proyek *Mixed Methods*. Dalam melakukan penelitian *Mixed Methods* diperlukan keterampilan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dan juga penelitian *Mixed Methods*, dan dalam Bab 3 saya mengulas keterampilan penting yang dibutuhkan dalam jenis penelitian ini. Kemudian di Bab 4 saya membahas tentang bagian inti dari semua penelitian *Mixed Methods* – desain – dan dibahas enam desain utama yang digunakan dalam proyek penelitian saat ini. Bab 5 membahas lebih lanjut dengan berfokus pada bagaimana menggambarkan sebuah prosedur diagram dari tiap jenis desain. Dengan berfokus pada desain, setiap proyek

menulis bagian paling depan proyek: pengenalan, termasuk pernyataan tujuan atau tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Dua kunci dalam melaksanakan sebuah proyek – sampling dan integrasi – dibahas di Bab 7 yang mengangkat berbagai jenis desain *Mixed Methods* yang berbeda. Bab 8 sampai akhir proses, setelah penelitian selesai, dan memberikan saran lanjut untuk memublikasikan penelitian *Mixed Methods*. Bab 9 menyampaikan pentingnya mempertahankan kualitas penelitian *Mixed Methods* dan ulasan tentang kriteria yang dikembangkan dalam menilai kualitas penelitian. Dalam Bab 10, saya memberikan rangkuman dari beberapa pengembangan ilmiah dalam penelitian *Mixed Methods* dengan penekanan setiap bab di dalam buku ini, dan saya melihat bagaimana posisi ke depan *Mixed Methods* dalam era digital untuk melaksanakan riset. Dalam semua bab, saya bergantian menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif agar bisa memberikan penekanan yang seimbang bagi kedua pendekatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengakui seluruh dukungan dari semua peserta dalam semua workshop *Mixed Methods* saya di berbagai bidang disiplin dan semua negara selama 15 tahun terakhir. Terima kasih untuk semua komentar yang membangun. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SAGE yang telah memberikan dukungan dalam tulisan saya tentang metode penelitian. Vicki Knight, penerbit metode penelitian, statistik dan evaluasi, yang telah memperjuangkan karya saya dan saya mengapresiasi bakat yang ada pada dirinya dalam proyekku. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih pada Tim Guetterman, pembimbing doktoral saya dan peneliti senior dari University of Nebraska – Lincoln, yang memberikan bantuan berharga dalam semua fase pekerjaan ini dan memberikan pandangan baru dan keterampilan penelitian untuk buku ini.

TENTANG PENULIS

John W. Creswell adalah seorang profesor dalam pendidikan psikologi di University of Nebraska – Lincoln. Selain itu, beliau juga telah menulis berbagai artikel penelitian *Mixed Methods*, metodologi kualitatif, dan desain penelitian umum, dan juga 22 buku (termasuk edisi terbaru), yang banyak berfokus pada jenis desain penelitian, berbagai perbandingan metodologi kualitatif, dan sifat serta kegunaan penelitian *Mixed Methods*. Bukunya telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di seluruh dunia. Dr. Creswell menduduki jabatan sebagai Profesor di Institut Clifton selama lima tahun di *University of Nebraska-Lincoln*. Lima tahun berikutnya beliau menjabat sebagai Direktur dari bagian Penelitian Kualitatif dan *Mixed Methods* di *University of Nebraska-Lincoln*, yang memberikan dukungan bagi para peneliti di bidang Penelitian Kualitatif dan *Mixed Methods* termasuk untuk mendapatkan pendanaan riset. Beliau juga adalah salah satu pendiri *Journal of Mixed Methods Research* (SAGE) dan menduduki posisi sebagai profesor tamu di bagian kedokteran keluarga University of Michigan, di mana beliau membantu para peneliti dalam ilmu Kesehatan dan Pendidikan dengan metodologi riset untuk National Institute of Health (NIH) dan proyek di National Research Foundation. Beliau juga mendedikasikan dirinya sebagai konsultan dalam bidang pelayanan Kesehatan untuk Veterans Health Administration. Dr. Creswell adalah peneliti senior Fullbright untuk Afrika Selatan dan pada 2008 mengajar di fakultas dan mahasiswa di lima universitas dalam penelitian mixed methods di bidang ilmu Kesehatan dan pendidikan. Pada 2012, beliau menjadi peneliti

senior Fullbright, di Thailand. Pada 2011, beliau menjabat sebagai wakil ketua untuk kelompok kerja nasional di NIH dalam mengembangkan “best practices” pada penelitian mixed methods dalam bidang Kesehatan. Pada musim semi 2013, Dr. Creswell menjadi profesor tamu di Harvard School of Public Health. Pada musim panas 2013, beliau mengadakan pelatihan mixed methods di Cambridge University, Inggris. Pada 2014, beliau diberi gelar Doktor kehormatan dari University of Pretoria, Afrika Selatan.

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR PENULIS ~ v
KATA PENGANTAR ~ viii
TUJUAN DARI BUKU INI ~ viii
PEMBACA ~ ix
FITUR DALAM BUKU RINGKASAN INI ~ x
BAB DALAM BUKU INI ~ x
UCAPAN TERIMA KASIH ~ xii
TENTANG PENULIS ~ xiii
DAFTAR ISI ~ xv
BAB 1 GAMBARAN DASAR RISET <i>MIXED METHODS</i> ~ 1
TOPIK BAB INI ~ 1
MEMAHAMI RISET <i>MIXED METHODS</i> ~ 1
APA ITU <i>MIXED METHODS</i> ? ~ 2
APA YANG BUKAN <i>MIXED METHODS</i> ~ 2
KARAKTERISTIK INTI <i>MIXED METHODS</i> ~ 4
<i>Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif</i> ~ 4
<i>Menggunakan Metode yang Tepat</i> ~ 5
<i>Mengintegrasikan Data</i> ~ 7
<i>Menggunakan Kerangka Kerja</i> ~ 10
REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 11
TAMBAHAN BACAAN ~ 11
BAB 2 LANGKAH-LANGKAH DALAM MERANCANG PENELITIAN <i>MIXED METHODS</i> ~ 12
TOPIK-TOPIK DALAM BAB INI ~ 12

PENTINGNYA MERENCANAKAN SUATU PENELITIAN ~ 12

LANGKAH-LANGKAH DI DALAM PROSES ~ 13

MEMBUAT JUDUL PENELITIAN ~ 14

MASALAH YANG MENDASARI KEBUTUHAN UNTUK PENELITIAN ~ 15

TUJUAN ATAU PERTANYAAN UNTUK DIJAWAB ~ 17

TIPE-TIPE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA YANG DIGUNAKAN ~ 17

ALASAN-ALASAN MENGGUNAKAN *MIXED METHODS* ~ 18

MENENTUKAN PANDANGAN DUNIA ATAU TEORI ~ 21

MENDEFINISIKAN *MIXED METHODS* ~ 25

DIAGRAM-DIAGRAM, PROSEDUR-PROSEDUR, DAN DESAIN PILIHAN ~ 26

POTENSI TANTANGAN-TANTANGAN METODOLOGIS DAN ANCAMAN-ANCAMAN TERHADAP VALIDITAS ~ 27

TUJUAN ATAU MAKSUD PENELITIAN *MIXED METHODS* ~ 28

PERTANYAAN-PERTANYAAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN *MIXED METHODS* ~ 29

ORGANISASI ULANG LANGKAH-LANGKAH ~ 29

REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 30

BACAAN TAMBAHAN ~ 31

BAB 3 KETERAMPILAN YANG DIBUTUHKAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN *MIXED METHODS* ~ 32

TOPIK ~ 32

SYARAT MELAKUKAN *MIXED METHODS* ~ 32

TIM *MIXED METHODS* ~ 34

KETERAMPILAN INDIVIDU DALAM PENELITIAN ~ 36

KETERAMPILAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF ~ 37

KETERAMPILAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF ~ 40

REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 45

BACAAN TAMBAHAN ~ 46

BAB 4 DESAIN *MIXED METHODS* DASAR

DAN LANJUT ~ 47

TOPIK PADA BAB INI ~ 47

PERTIMBANGAN AWAL ~ 47

DESAIN DASAR PENELITIAN *MIXED METHODS* ~ 48

Desain Konvergen ~ 49

Desain Eksplanatori Sekuensial ~ 51

Desain Eksploratori Sekuensial ~ 54

DESAIN LANJUT *MIXED METHODS* ~ 57

Desain Intervensi ~ 58

Desain Keadilan Sosial (Social Justice) ~ 61

Desain Evaluasi Multistage ~ 61

BAGAIMANA MEMILIH DESAIN ~ 67

REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 68

BACAAN TAMBAHAN ~ 69

BAB 5 BAGAIMANA MENGGAMBAR SEBUAH

DIAGRAM PROSEDUR ~ 72

TOPIK DALAM BAB INI ~ 72

PENGGUNAAN DIAGRAM ~ 72

PENGERTIAN DIAGRAM ~ 72

PENGUNAAN DIAGRAM ~ 73

ALAT UNTUK MENGGAMBAR DIAGRAM ~ 73

NOTASI UNTUK DIAGRAM ~ 74

UNSUR-UNSUR PENTING PADA SEBUAH DIAGRAM ~ 75

Judul ~ 76

Orientasi Vertikal atau Horizontal ~ 76

Sederhana ~ 76
Halaman tunggal ~ 77
Timeline ~ 77
LANGKAH DALAM MEMBUAT DIAGRAM ~ 77
MODEL VISUAL DIAGRAM BERDASARKAN DESAIN ~ 78
MENAMBAHKAN PROSEDUR DAN HASIL PADA
DIAGRAM ~ 83
MEMBUAT DIAGRAM DESAIN LANJUT ~ 84
REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 87
BACAAN TAMBAHAN ~ 87

BAB 6 MENGENAL PENELITIAN *MIXED METHODS* ~ 88
TOPIK PADA BAB INI ~ 88
PENTINGNYA PENDAHULUAN YANG BAIK ~ 88
PANDUAN DALAM MENULIS PENDAHULUAN *MIXED*
METHODS ~ 89
Topik ~ 90
Masalah ~ 90
Literatur yang ada ~ 91
Kurangnya Literatur dalam Mixed Methods ~ 91
Audiens ~ 92
MEMBUAT PERNYATAAN TUJUAN PENELITIAN *MIXED*
METHODS ~ 92
"Best Practices" Tujuan Penelitian ~ 93
Sebuah sampel naskah ~ 94
MENULIS PERTANYAAN *MIXED METHODS* ~ 95
Hipotesis atau Pertanyaan Kuantitatif ~ 96
Pertanyaan Penelitian Kualitatif ~ 98
Pertanyaan Mixed Methods ~ 99
REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 101
BACAAN TAMBAHAN ~ 101

BAB 7 SAMPLING DAN ISU INTEGRASI ~ 103
TOPIK DALAM BAB INI ~ 103
SAMPLING DAN INTEGRASI ~ 103
SAMPLING ~ 104
Sampling Kuantitatif ~ 105
Sampling Kualitatif ~ 106
Sampling Mixed Methods ~ 108
INTEGRASI ~ 114
Jenis integrasi ~ 115
Bagaimana Integrasi Digambarkan dalam Penelitian Mixed
Methods ~ 117
REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 120
BACAAN TAMBAHAN ~ 121

**BAB 8 MENULIS PUBLIKASI UNTUK PENELITIAN *MIXED*
METHODS ~ 122**
TOPIK-TOPIK BAB INI ~ 122
MENEMUKAN SEBUAH JURNAL YANG COCOK ~ 122
KRITERIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGEVALUASI
ARTIKEL-ARTIKEL *JMMR* ~ 123
DUA TIPE DARI ARTIKEL *MIXED METHODS* ~ 125
Artikel-artikel Metodologis ~ 125
Artikel-artikel Empiris ~ 126
MENYUSUN ARTIKEL EMPIRIS UNTUK
MEREFLERIKAN DESAIN ~ 130
Struktur Desain Konvergen ~ 130
Struktur Desain Eksplanatori Sekuensial ~ 131
Struktur Desain Eksploratori Sekuensial ~ 132
Struktur Desain Intervensi ~ 133
Struktur Desain Mixed Methods CBPR ~ 134

CEKLIS DARI ELEMEN-ELEMEN UNTUK DISERTAKAN
DI DALAM SEBUAH PUBLIKASI ~ 134
REKOMENDASI UNTUK BAB INI ~ 135
BACAAN TAMBAHAN ~ 136

BAB 9 EVALUASI KUALITAS PENELITIAN

***MIXED METHODS* ~ 138**

TOPIK PADA BAB INI ~ 138
BAGAIMANA KRITERIA DITERAPKAN ~ 138
APAKAH KITA SEBAIKNYA MEMPUNYAI STANDAR? ~ 140
KRITERIA YANG SAYA GUNAKAN SEBAGAI CO-EDITOR
DI JMMR ~ 143

Kriteria JMMR untuk artikel empiris ~ 143

Kriteria JMMR untuk artikel metodologis/teoretis ~ 144

STANDAR YANG TERSEDIA UNTUK PENELITIAN

MIXED METHODS ~ 145

REKOMENDASI NIH UNTUK "BEST PRACTICES" ~ 147

REKOMENDASI UNTUK BAB INI ~ 150

BACAAN TAMBAHAN ~ 150

BAB 10 PENGEMBANGAN DAN KEMAJUAN

***MIXED METHODS* ~ 152**

TOPIK PADA BAB INI ~ 152

PENGEMBANGAN ILMIAH ~ 152

Karakteristik Inti ~ 153

Terminologi ~ 154

Nilai Mixed Methods ~ 154

Kemajuan dalam Desain Penelitian ~ 155

Keterampilan yang Dibutuhkan dalam Melakukan Penelitian

Mixed Methods ~ 156

Penggunaan Filosofi dan Teori ~ 157

Pertanyaan Penelitian Mixed Methods ~ 157

Penggabungan Tampilan ~ 158

Menulis dan Memublikasikan Penelitian Mixed Methods ~ 159

Standar Kualitas ~ 160

MIXED METHODS DI ERA DIGITAL ~ 160

REKOMENDASI DARI BAB INI ~ 161

BACAAN TAMBAHAN ~ 162

Daftar Pustaka ~ 164

Glosarium ~ 170

Indeks ~ 177

BAB 1

GAMBARAN DASAR RISET *MIXED METHODS*

❖ TOPIK PADA BAB INI:

- *Mixed Methods* sebagai sebuah methodology dan metode yang berusia 25 tahun
- Definisi riset *Mixed Methods*
- Apa yang bukan *Mixed Methods*
- Empat karakteristik dari penelitian *Mixed Methods*

❖ MEMAHAMI RISET *MIX METHODS*

Cara terbaik untuk memulai adalah dengan mencoba memahami karakteristik dasar dari penelitian *Mixed Methods*. Sebagai sebuah metodologi yang telah berusia 25 tahun, pendekatan ini mempunyai beberapa elemen yang dapat dengan mudah diidentifikasi. Walau bukan berarti, pendekatan ini tidak mempunyai perdebatan jika bicara tentang inti dari pendekatan ini. *Mixed Methods* bisa dilihat sebagai sebuah filosofi, dalam hal epistemologi dan asumsi filosofi lain sebagai inti. *Mixed Methods* juga bisa digambarkan sebagai metodologi, dimana sebagai sebuah proses penelitian yang berasal dari filosofi luas dan besar untuk diinterpretasikan dan disampaikan. Atau, dapat juga diposisikan dalam sebuah perspektif transformatif, seperti feminisme atau teori disabilitas. Sehingga, karena begitu banyak kemungkinan, maka menjadi penting bahwa terdapat beberapa definisi sesuai dengan perspektif penulis.

Bagi saya, *Mixed Methods* sebuah metode. Artinya, saya akan membahas *Mixed Methods* sebagai sebuah metode, yang akan berfokus pada pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Ini bukan untuk mengecilkannya petingnya filosofi atau metodologi atau pertanyaan penelitian. Ini dilakukan hanya ingin menekankan sebagai sebuah metode, sebagai cara memberikan penjelasan spesifik dan cara yang nyata dalam memahami *Mixed Methods*.

❖ **APA ITU MIXED METHODS?**

Dalam perspektif ini, saya memahami Riset *Mixed Methods* adalah:

Sebuah pendekatan dalam riset sosial, perilaku dan ilmu kesehatan dimana peneliti mengumpulkan baik data kuantitatif (closed-ended) dan kualitatif (open-ended), mengintegrasikan keduanya, dan kemudian membuat interpretasi baru berdasarkan kombinasi kekuatan kedua data dalam memahami masalah penelitian.

Asumsi inti dari pendekatan ini adalah ketika seorang peneliti menggabungkan trend statistic (data kuantitatif) dengan cerita dan pengalaman pribadi (data kualitatif), kekuatan gabungan ini menghasilkan pemahaman lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan jika setiap data berdiri sendiri.

❖ **APA YANG BUKAN MIXED METHODS**

Dalam memahami definisi ini, kita bisa menyatakan bahwa yang bukan *Mixed Methods* adalah:

1. *Mixed Methods* bukan sekedar mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Meskipun bentuk riset ini membantu, namun tidak hanya membahas integrasi dari dua sumber data dan menghasilkan kekuatan dari kombinasi ini terhadap sebuah penelitian.
2. Riset *Mixed Methods* bukan hanya sekedar pelabelan dalam penelitian. Ada beberapa teknik saintifik khusus yang terkait dengan metodologi ini, dan penelaah yang mengenal *Mixed Methods* akan mencari hal ini.
3. *Mixed Methods* seharusnya tidak disamakan dengan sebuah pendekatan campuran didalam penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan analisis statistik pada data yang ada dan efek acak didalam sebuah database.
4. *Mixed Methods* tidak hanya sekedar teknik evaluasi, seperti formatif dan sumatif, meskipun seorang peneliti dapat mengumpulkan data dan mengintegrasikan kedua data kuantitatif dan kualitatif dalam melakukan evaluasi.
5. *Mixed Methods* tidak hanya sekedar penambahan data kualitatif pada data kuantitatif. *Mixed Methods* dapat dilakukan pada penelitian ini, namun kita juga dapat menambahkan data kuantitatif ke data kualitatif, dan kita memerlukan

rasionalisasi dari melakukan hal tersebut.

6. Lebih jauh *Mixed Methods* tidak hanya sekedar mengumpulkan multiple bentuk dari data kualitatif (misal: interview dan observasi), atau mengumpulkan multiple bentuk dari data kuantitatif (misal: data survey, data eksperimen). *Mixed Methods* melibatkan pengumpulan, analisis, dan integrasi data dari data kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini, nilai dari setiap pendekatan terhadap penelitian (misal: tren sekaligus cerita atau pengalaman pribadi) berkontribusi untuk lebih memahami masalah penelitian dibandingkan hanya dengan menggunakan satu bentuk pengumpulan data (kuantitatif dan kualitatif). Ketika data multiple dari kualitatif (atau multiple data kuantitatif) dikumpulkan, maka istilahnya adalah penelitian multi metode, bukan *Mixed Methods*.

❖ KARAKTERISTIK INTI *MIXED METHODS*

- Pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam merespon pertanyaan penelitian
- Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara jelas
- Kombinasi atau integrasi dari data kuantitatif dan kualitatif menggunakan cara khusus dari tipe desain *Mixed Method*, dan interpretasi dari pengintegrasian
- Kerangka di dalam sebuah filosofi atau teori Selanjutnya akan dibahas secara khusus dari setiap gambaran diatas.

Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif

Saya memulai dengan asumsi bahwa dua tipe data berbeda dan bahwa perbedaan keduanya sama-sama penting. Seorang peneliti menggunakan metode kuantitatif memutuskan apa yang akan diteliti, menyatakan pertanyaan atau hipotesis spesifik, mengukur variabel untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan informasi dalam menjawab pertanyaan/hipotesis, dan membuat interpretasi terhadap hasil. Bentuk penelitian seperti ini berbeda dengan penelitian kualitatif, dimana peneliti menyampaikan secara umum pertanyaan dan mengumpulkan data dalam bentuk teks, rekaman audio, atau video. Sebuah tanda riset kualitatif adalah peneliti mengumpulkan data

melalui observasi kepada partisipan atau langsung bertanya kepada partisipan menggunakan pertanyaan terbuka menggunakan alat seperti lembaran wawancara, protocol grup fokus, atau kuisisioner. Setelah mengumpulkan data kualitatif, peneliti melakukan analisis tematik dan menyajikan temuan dalam bentuk uraian, seperti cerita atau narasi. Sehingga, kedua pendekatan mengikuti proses umum dari penelitian: identifikasi masalah, menentukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data, dan menginterpretasi hasil. Namun, cara melakukan setiap fase berbeda diantara kedua metode tersebut.

Elemen dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dimasukkan kedalam sebuah Mixed Methods. Hal ini menjadi penting, bahwa seorang peneliti Mixed Methods harus mempunyai keterampilan dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, agar bisa menggunakan Mixed Methods secara optimal, peneliti harus membahhmi keuntungan dan kekurangan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lihat Tabel 1.1 untuk memberikan perbandingan singkat dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menggunakan Metode yang Tepat

Meskipun penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian *Mixed Methods*, ini tidak menyatakan bahwa cakupan dari kedua pendekatan akan dikurangi. Selama bertahun-tahun, beberapa penulis telah membuat kriteria yang lebih maju untuk penelitian yang tepat dari perspektif kuantitatif dan kualitatif. Kita harus memperhatikan petunjuk tersebut, apakah itu adalah petunjuk CONSORT dalam penelitian medis atau petunjuk informal bagi penelitian kualitatif yang bisa dilihat dalam buku seperti *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Creswill, 2014).

Element kunci dari metode kuantitatif dan kualitatif adalah:

- Tipe disain (misal: eksperimen, etnografi)
- Izin dalam melakukan penelitian
- Pendekatan sampel (sistematis vs purposif)
- Jumlah partisipan
- Tipe data yang dikumpulkan (misal: teks, rekaman audio dan video, skor terhadap respon kuisisioner)
- Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data (misal: survei, ceklist observasi, interview terbuka, protocol grup fokus)

- Pengorganisasian dan pembersihan database sebagai langkah dalam analisis data
- Prosedur analisis data lanjutan, mulai dari dasar sampai pendekatan rinci (misal: deksriptif ke inferensial, koding sampai ke pengembangan tema)
- Pendekatan untuk melakukan validitas dan reliabilitas data (misal: validitas internal vs strategi validitas)

Tabel 1.1: Keuntungan dan kekurangan dari Riset Kuantitatif dan Kualitatif

Riset Kualitatif	
Keuntungan	Kekurangan
Memberikan perspektif rinci dari beberapa orang Menangkap suara dari partisipan Memberikan pengalaman partisipan untuk dipahami dalam konteks Didasarkan pada pandangan partisipan, bukan peneliti Memuaskan terhadap keindahan cerita orang lain	Terbatas dalam generalisasi Menyediakan hanya soft-data (tidak ada angka) Mempelajari hanya sedikit orang Sangat subjektif Sedikit menggunakan keahlian peneliti karena tergantung pada partisipan
Riset Kuantitatif	
Keuntungan	Kekurangan
Menggambarkan kesimpulan dalam jumlah orang banyak Analisa data secara efisien Menginvestigasi hubungan dalam data Menilai kemungkinan penyebab dan efek Bias terkontrol Memuaskan bagi mereka yang lebih senang dengan angka	Tidak personal, kering Tidak menggambarkan kata-kata partisipan Menyediakan pemahaman yang sedikit dari konteks partisipan Sebagian besar diarahkan oleh peneliti

Mengintegrasikan Data

Topik yang sangat membingungkan dalam riset *Mixed Methods* adalah bagaimana mengintegrasikan dataset. Bagaimana kita menggabungkan kata-kata atau teks dengan data numerik atau angka? Peneliti terkadang tidak terlalu mengenal dalam prosedur ini karena biasanya mereka hanya berhadapan dengan salah satu tipe data (kualitatif atau kuantitatif).

Untuk bisa memahami dimana dan bagaimana mengintegrasikan dataset membutuhkan pemahaman awal tentang tipe dari desain *Mixed Methods* (dibahas secara

singkat dan dikembangkan lebih lanjut di Bab 4). Ada 3 desain dasar dari proyek *Mixed Methods*, dan tiga desain lanjut dari *Mixed Methods* sebagai tambahan dari desain dasar.

Tiga desain dasar *Mixed Methods* adalah:

- Desain Konvergen, dimana tujuan penelitian adalah mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisa kedua dataset, dan kemudian menggabungkan hasil dari analisis kedua dataset dengan tujuan membandingkan hasil (sebagian menyatakan memvalidasi satu dataset dengan yang lain).
- Desain Eksplanatori Sekuensial, dimana tujuan penelitian ini adalah pertama tama menggunakan metode kuantitatif dan kemudian menggunakan metode kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif secara mendalam. Ini termasuk desain yang mudah dan gampang.
- Desain Exploratori Sekuensial, dimana tujuan penelitian adalah pertama tama mengeksplorasi sebuah masalah dengan metode kualitatif sebab pertanyaan mungkin tidak diketahui, populasi mungkin jarang dipelajari atau hanya sedikit dipahami, atau lokasi penelitian sulit untuk diakses. Setelah eksploasi awal, peneliti menggunakan temuan kualitatif untuk membuat fase kedua/projek kuantitatif. Fase ini melibatkan desain dalam instrument untuk mengukur variabel dalam penelitian, mengembangkan aktifitas dalam intervensi eksperimen, atau membuat desain tipologi dengan menggunakan instrument yang sudah ada. Dalam fase ketiga, instrument kuantitatif, intervensi, atau variable digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif dan prosedur analisis.

Satu dari desain dasar ini biasanya ditemukan dalam penelitian *Mixed Methods*, baik secara eksplisit atau implisit. Dalam beberapa penelitian, terdapat penambahan pada desain dasar ini. Sehingga menghasilkan apa yang disebut desain lanjutan. Berikut adalahh beberapa contoh desain lanjut yang populer dalam penelitian *Mixed Methods* saat ini:

- Desain intervensi adalah seorang peneliti menerapkan desain konvergen, desain eksplanatori, atau desain eksploratori dalam kerangka penelitian eksperimen yang besar. Pada dasarnya, peneliti mengumpulkan data kualitatif pada fase selama eksperimen, seperti sebelum percobaan, selama percobaan, atau setelah percobaan. Integrasi dalam hal ini berupa menanamkan atau mengkaitkan (*embedded*) data kualitatif dala, percobaan eksperimen.

- Disain *Social Justice* atau transformatif dimana peneliti memasukan kerangka keadilan sosial yang ada didalam disain konvergen, eksplanatori, dan eksploratori. Kerangka ini masuk kedalam *Mixed Methods* melalui beberapa titik, namun menjadi fokus dari penelitian yang bertujuan meningkatkan kehidupan setiap individu didalam masyarakat saat ini (misal: desain feminis dalam *Social Justice*). Integrasi dari disain tipe ini melibatkan threading dari konsep keadilan sosial sepanjang penelitian.
- Disain Evaluasi Multistage adalah penelitian longitudinal yang terdiri atas banyak tahapan dilakukan selama penelitian dengan tujuan utama pada kebutuhan yang ada. Tujuan akan digunakan pada banyak penelitian *Mixed Methods* (dipisahkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif) menggunakan disain konvergen, eksplanatori, atau eksploratori. Contoh utama dari disain ini adalah evaluasi sepanjang waktu dari disain, pelaksanaan, dan implementasi dari sebuah program di komunitas. Tahapan yang banyak didalam penelitian akan digunakan dalam penelitian evaluasi program: pengkajian kebutuhan, kerangka konseptual, percobaan terhadap program, dan tindak lanjut dari program. Dalam hal ini, integrasi terdiri atas memperluas satu tahap ke tahap berikutnya sepanjang waktu.

Integrasi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk: menggabungkan, menjelaskan, mengembangkan, dan mengkaitkan, tergantung pada tipe disain. Biasanya disain akan muncul dalam pelaksanaan proyek dibanding direncanakan dari awal. Sebagai tambahan, variasi dari disain dasar dan lanjut ini diperbolehkan dan sering digunakan. Namun, menjadi hal penting bagi mereka yang mempelajari *Mixed Methods* untuk memahami enam disain ini (tiga dasar dan tiga lanjut), sebab disain-disain ini akan banyak ditemukan dalam literatur yang ada.

Menggunakan Kerangka Kerja

Disain lanjut mengisyaratkan pentingnya variasi konseptual dan kerangka kerja teoritis yang sering digunakan dalam riset *Mixed Methods*. Kita menemukan bahwa dalam banyak penelitian *Mixed Methods* menggunakan kerangka kerja sosial atau perilaku ilmiah dalam penelitian *Mixed Methods*. Sebagai contoh, seorang peneliti dapat menggunakan teori kepemimpinan dalam mengembangkan disain eksplanatori dan menyajikan baik hasil

kuantitatif atau kualitatif. Sebagai alternative, model perubahan perilaku dapat digunakan dalam penelitian *Mixed Methods* dalam ilmu kesehatan. Bahkan, desain *Social Justice* bisa digunakan sebagai kerangka kerja transformative atau advokasi dalam proyek untuk meningkatkan kebutuhan kelompok marginal (seperti penelitian *Mixed Methods* dalam membuat profil ras). Kerangka kerja teoritis ini berada didalam model sosial atau perilaku atau model transformative.

Kerangka kerja lain yang banyak digunakan dalam penelitian *Mixed Methods* adalah perspektif filosofi. Kerangka kerja filosofi adalah kepercayaan umum dan asumsi bahwa riset, seperti bagaimana peneliti menemukan pengetahuan. Kita akan menggunakan pemahaman terhadap alam semesta dan asumsi kita tentang informasi apa yang dibutuhkan untuk dikumpulkan (misal pengetahuan subjektif vs pengetahuan objektif) sebagai masalah dalam penelitian. Bidang riset akan berbeda dalam hal menjadikan asumsi filosofi secara eksplisit atau implisit dalam sebuah penelitian. Apapun bidang riset anda, amatlah penting untuk mengakui nilai dan kepercayaan yang membentuk orientasi kita terhadap riset, bagaimana kita mengumpulkan data, bias yang kita punyai dalam riset, dan bagaimana kita melihat pencariannya lebih banyak atau tetap.

❖ **REKOMENDASI UNTUK BAB INI**

Saya ingin merekomendasikan bahwa perencanaan atau pelaksanaan dalam penelitian *Mixed* seharusnya peneliti dapat:

- Mendefinisikan riset *Mixed Methods*
- Mengenal apakah penelitian mereka sesuai dengan definisi, dan
- Evaluasi dari ide mereka terhadap proyek *Mixed Methods* dengan menanyakan diri sendiri pertanyaan berikut untuk menentukan apakah penelitian mengandung empat karakteristik dari *Mixed Methods*.
 - Apakah saya mengumpulkan dan menganalisa data kuantitatif dan kualitatif sebagai respon terhadap pertanyaan penelitian?
 - Apakah saya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang tepat
 - Apakah saya mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, interpretasi dari integrasi ini, dan menggunakan desain *Mixed Methods*?
 - Apakah saya membentuk penelitian dalam sebuah filosofi dan/atau sebuah teori?

❖ **TAMBAHAN BACAAN**

Creswell, J.W., & Plano Clark, V.I. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE

Johnson, R.B., Onweuegbuzie, A.J., & Turner, L.A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1 (2). 112-133.

BAB 2

LANGKAH-LANGKAH DALAM MERANCANG PENELITIAN MIXED METHODS

❖ TOPIK-TOPIK PADA BAB INI

- Pengantar untuk mempelajari desain *Mixed Methods* (Kunjungan Ke Kantor)
- Langkah-langkah dalam merancang suatu penelitian *Mixed Methods*

❖ PENTINGNYA MERENCANAKAN SUATU PENELITIAN

Setiap orang yang ingin melaksanakan penelitian *Mixed Methods* sering beralih kepada buku-buku yang membahas topik terkait, berkonsultasi dengan tim di fakultas, atau sumber ahli yang telah melaksanakan penelitian *Mixed Methods*, atau menghadiri workshop-workshop ataupun konferensi-konferensi dimana mereka dapat belajar mengenai metodologi. Terkadang, sumber-sumber ini tidak tersedia, terutama untuk para peneliti yang baru mengenal *Mixed Methods* atau bagi individu-individu lain di berbagai negara. Bab ini membahas langkah-langkah yang secara khusus saya lakukan saat memberi saran para peneliti tentang bagaimana melakukan penelitian *Mixed Methods*. Ini akan seperti anda berjalan masuk ke ruangan kantor saya dan saya membantu anda, langkah demi langkah, untuk merancang proyek penelitian *Mixed Methods* anda. Namun, tidak semua dari topik-topik ini yang bisa dijelaskan secara adekuat didalam satu sesi, dan kita akan membutuhkan beberapa kali pertemuan.

Pertama, saya akan bertanya apakah anda memiliki target peserta untuk penelitian *Mixed Methods* (seperti tim penguji, jurnal, buku-buku, penyedia dana), akses untuk mendapatkan dan izin untuk menggunakan baik data kualitatif maupun kuantitatif, keterampilan baik pada penelitian kualitatif dan kuantitatif (lihat Bab 3); dan fikiran yang terbuka dalam menggunakan perspektif-perspektif yang beragam untuk menilai sebuah masalah penelitian. Kemudian saya akan menyarankan topik-topik yang mungkin kita diskusikan, bukan dilakukan dengan urutan yang khusus diikuti dalam melaksanakan sebuah proyek penelitian, namun ditawarkan dalam suatu cara yang akan membuat anda memulai proyek penelitian

anda dengan mudah (yaitu dimulai dengan apa yang ingin anda capai). Saya mengenalkan urutan langkah ini dengan sengaja, sehingga anda dapat bergerak maju kedepan dalam langkah yang konkrit, cara yang sederhana sebelum menghadapi elemen desain yang lebih sulit. Setelah menyelesaikan proses perencanaan, bagaimanapun, kita akan melakukan re-organisasi langkah-langkah tersebut menjadi urutan logis yang khususnya ditemukan dalam merancang suatu penelitian. Tidak semua langkah-langkah dalam proses penelitian *Mixed Methods* akan dimasukkan ke dalam diskusi ini, akan tetapi langkah utama akan dijelaskan sehingga anda memiliki dasar yang kuat untuk penelitian anda.

❖ **LANGKAH-LANGKAH DIDALAM PROSES**

Langkah-langkah dalam proses penelitian *Mixed Methods* yang akan saya diskusikan dengan anda yaitu:

1. Merancang sebuah judul yang cocok untuk penelitian
2. Mengidentifikasi masalah atau isu-isu yang mendasari kebutuhan akan penelitian
3. Mengindikasikan tujuan atau pertanyaan umum untuk dijawab
4. Menspesifikasi tipe-tipe dari koleksi data dan analisis yang akan digunakan
5. Mengidentifikasi alasan-alasan untuk menggunakan mixed methods dalam penelitian anda
6. Mempertimbangkan pencantuman dari sebuah diskusi pandangan dunia dan diskusisebuah teori
7. Menjelaskan *Mixed Methods*
8. Memilih sebuah desain dari *Mixed Methods*
9. Membuat sebuah gambaran dari desain anda
10. Mempertimbangkan isu-isu metodologi dan validitas di dalam penelitian anda
11. Membuat sebuah tujuan atau maksud dari penelitian
12. Menambahkan pertanyaan-pertanyaan penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan *mixed*) yang sesuai dengan desain anda

❖ MEMBUAT JUDUL PENELITIAN

Memulai dengan judul mungkin akan terlihat seperti bagian yang aneh untuk dimulai. Bagaimanapun, saya melihat judul sebagai simbol utama di dalam suatu penelitian-sebuah fokus, jika anda mau, untuk seluruh proyek penelitian. Memiliki sebuah judul oleh karenanya adalah sebuah bagian penting sebagai awal untuk merancang sebuah penelitian. Dijamin, judul tersebut akan berubah dan berganti seiring waktu saat proyek penelitian menjadi lebih dan lebihjelas lagi didefinisikan dan mulai terfokus.

Terdapat beberapa elemen kunci yang harus diikutsertakan didalam judul mixed methods yangbaik:

- Berikan Topik (seperti: perawatan paliatif atau penindasan).
- Partisipan di dalam penelitian (yaitu individu-individu/orang-orang yang datanya dikumpulkan, seperti pasien lanjut usia atau warga senior) dan mungkin tempat dimana partisipan tinggal (seperti: sebuah universitas besar atau sebuah pusat senior).
- Kata-kata *Mixed Methods* untuk menunjukkan metodologi yang digunakan.
- Bahasa netral (minimal pada permulaan) yang tidak mencondongkan penelitian terhadap baik orientasi kuantitatif ataupun kualitatif. Hindarilah kata-kata yang menyampaikan suatu kecondongan kepada kualitatif, seperti *menggali*, *berarti*, atau *menemukan*. Juga hindarilah kata-kata yang menyampaikan suatu orientasi kualitatif, seperti *hubungan*, *korelasi*, atau *penjelasan*. Tujuannya adalah untuk membuat sebuah judul yang “netral”, karena mixed methods terletak diantara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sebagai tambahan, pertahankan judul yang singkat (katakanlah, di bawah 10 kata), dan memungkinkan gunakan judul dua-bagian yang dipisahkan oleh titik dua. Penelitian kuantitatifdan kualitatif mungkin untuk disebutkan di dalam judul. Berikut adalah beberapa contoh yangbaik:

Contoh 1: Aturan tidak tertulis untuk berbicara kepada dokter tentang depresi: Mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif (Wittink, Barg, & Gallo, 2006)

Contoh 2: Kegigihan mahasiswa pada program doktoral yang terdistribusi pada pendidikan kepemimpinan di Universitas: sebuah penelitian *Mixed Methods* (Ivankova & Stick, 2007)

❖ MASALAH YANG MENDASARI KEBUTUHAN UNTUK PENELITIAN

Selanjutnya, sangat penting untuk menulis sebuah paragraf pendek tentang masalah ataupun isu yang melatarbelakangi kebutuhan untuk penelitian. Ini bukanlah sebuah paragraf yang mudah untuk dituliskan, akan tetapi hal ini adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk sebuah penelitian yang baik. Jika seorang pembaca mencari pada sebuah artikel di jurnal dan tidak menemukan suatu alasan yang menarik untuk melanjutkan membaca (seperti sebuah masalah), dia akan dengan cepat kehilangan ketertarikan pada artikel tersebut. Oleh karena itu, anda perlu untuk berfikir seperti seorang penulis novel, yang harus mendapatkan perhatian dari pembacanya pada bagian-bagian pembuka.

Satu alasan kenapa paragraf ini sulit untuk ditulis terletak pada pemahaman dasar tentang sifat penelitian. Penelitian ditujukan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Ini mungkin akan seperti menyatakan hal yang sudah jelas, tapi saya tidak selalu yakin bahwa peneliti memahami fakta penting ini. Juga, terkadang sulit untuk mendeskripsikan masalah karena mungkin akan lebih mudah untuk menulis tentang apa yang sudah dilakukan daripada apa yang “perlu” untuk dilakukan. Saya menemukan banyak masalah pada bagian pernyataan yang berorientasi pada “apa yang ada” dibandingkan “apa yang perlu diperbaiki”. Jadi, untuk membuat kamu menulis paragraf ini untuk sebuah rancangan *Mixed Methods*, saya akan meminta anda untuk memikirkan tentang “masalah” atau isu yang perlu untuk diselesaikan. Pada beberapa kasus, lebih dari satu isu akan mungkin menimbulkan kebutuhan akan sebuah penelitian. Lalu, saya akan meminta anda untuk mempertimbangkan untuk menyatakan lebih dari “adanya kebutuhannya dalam literatur” atau sebuah “celah” atau bahwa literaturnya telah menunjukkan “hasil campuran”. Ini adalah rasional yang bagus untuk sebuah masalah, tapi saya juga senang untuk melihat apa yang saya sebut sebagai masalah-masalah “praktikal” yang ada dalam praktik atau di dalam dunia nyata yang perlu untuk diselesaikan. Apa yang dibutuhkan oleh pembuat kebijakan, atau tenaga kesehatan, atau guru-guru? Jelaskan beberapa kombinasi dari masalah di dunia nyata dan kelemahannya di dalam literatur.

❖ TUJUAN ATAU PERTANYAAN UNTUK DIJAWAB

Setelah menyusun judul dan mengidentifikasi masalah, bentuklah maksud penelitian secara umum (atau tujuan penelitian). Hal ini bisa diungkapkan di dalam satu kalimat. Anda akan menggunakannya nanti di dalam pernyataan tujuan penelitian atau pada bab tujuan penelitian dari rancangan anda. Salah satu cara untuk mencapai maksud ini adalah dengan mempertimbangkan apa yang ingin anda capai pada akhir penelitian. Apa tujuan utama dari penelitian?

Jika anda menulis pernyataan ini selama kunjungan kantor hipotetikal kami, saya akan sangat penasaran untuk melihat bagaimana hal ini diungkapkan. Pengungkapan ini akan memberi petunjuk tentang tipe dari desain yang paling sesuai dengan anda juga sebagai indikasi atas level keahlian anda. Saya akan mencari kata-kata kualitatif atau kuantitatif yang memperlihatkan orientasi anda dan mungkin menunjukkan tipe dari desain *Mixed Methods* yang paling menarik bagi anda.

❖ TIPE-TIPE DARI KOLEKSI DATA DAN ANALISIS DATA YANG DIGUNAKAN

Selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi tipe-tipe koleksi data dari kuantitatif serta kualitatif dan analisis yang akan digunakan. Buatlah dua kolom, kemudian tuliskan pada masing-masing kolom bentuk-bentuk dari koleksi data dan analisis yang akan digunakan di dalam penelitian anda. Saya secara khusus melatih para peneliti untuk mengidentifikasi item-item berikut (baik untuk data kuantitatif dan kualitatif) dengan koleksi data:

- Partisipan
- Tempat penelitian
- Jumlah partisipan
- Tipe dari informasi yang akan dikumpulkan (yaitu pengukuran dan variabel, secara kuantitatif, fenomena utama secara kualitatif)
- Tipe dari data (yaitu instrumen, rekaman, wawancara)

Saya juga meminta mereka membuat daftar bentuk-bentuk spesifik dari analisis data yang mereka antisipasi menggunakan:

- Prosedur untuk mengorganisir data (yaitu memasukkan data ke dalam file SPSS, men-transkrip rekaman suara)
- Prosedur analisis data dasar (yaitu mengkode data kualitatif, analisis deskriptif dari data kuantitatif)
- Prosedur analisis data lanjut (yaitu membandingkan grup-grup atau menghubungkan variable secara kuantitatif, mengembangkan tema atau suatu kronologis secara kualitatif)
- Program perangkat lunak yang mungkin akan digunakan (yaitu SPSS, MAXQDA)

❖ ALASAN-ALASAN MENGGUNAKAN MIXED METHODS

Langkah selanjutnya di dalam proses adalah menulis suatu paragraf yang mengidentifikasi alasan-alasan menggunakan *Mixed Methods* sebagai metodologi. Saya percaya bahwa kita perlu untuk mengajukan sebuah alasan rasional untuk *Mixed Methods* saat ini, lebih seperti rasional untuk penelitian kualitatif yang secara khusus dibutuhkan untuk proposal pemerintah. Mungkin, karena metodologi menjadi lebih dikenal secara luas dan diterima, sebuah alasan untuk kegunaannya tidak akan dibutuhkan dimasa mendatang. Sementara itu, kita perlu untuk meyakinkan pembaca bahwa *Mixed Methods* adalah sebuah metodologi yang tepat untuk digunakan pada penelitian *Mixed Methods* kita. Bagaimana ini dilakukan?

Saya melihat dua bentuk jawaban untuk pertanyaan ini. Pertama, terdapat alasan rasional umum untuk menggunakan *Mixed Methods* di dalam sebuah penelitian. Merupakan hal yang tepat untuk menggunakan *Mixed Methods* disaat penggunaan penelitian kuantitatif ataupun kualitatif saja tidak cukup untuk memahami masalah. Menggunakan hanya satu metode mungkin tidak akan cukup karena kelemahan yang ada pada setiap pendekatan. Penelitian kuantitatif tidak secara adekuat menginvestigasi cerita dan makna-makna pribadi atau secara mendalam menggali persepsi dari setiap individu. Penelitian kualitatif tidak memungkinkan kita untuk menggeneralisasi orang-orang pada sebuah grup yang kecil menjadi sebuah populasi yang besar. Ini tidak secara tepat mengukur apa yang orang-orang

secara umum rasakan. Secara singkat, semua metode penelitian memiliki baik kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan, dan kombinasi dari kekuatan-kekuatan kedua metode akan memberikan suatu rasional yang baik menggunakan *Mixed Methods* (penelitian kuantitatif memberikan sebuah kesempatan untuk generalisasi dan presisi; penelitian kualitatif menawarkan sebuah pengalaman secara mendalam dari perspektif individu). Kemungkinan lainnya, kita mungkin bisa mempertimbangkan bagaimana kekuatan-kekuatan dari satu bentuk penelitian bisa menutupi kekurangan dari yang lain. Ini adalah dasar dari perdebatan lanjut untuk penggunaan *mixed methods* pada awal tulisan tentang metodologi ini (lihat Rossman & Wilson, 1985).

Pada level yang lebih spesifik, kombinasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif memungkinkan kita untuk:

- Mendapatkan dua perspektif yang berbeda, satu didapatkan dari data respon tertutup (kuantitatif) dan satu lagi didapatkan dari data terbuka dari data pribadi (kualitatif);
- Mendapatkan sebuah pandangan yang lebih menyeluruh dan lebih banyak data tentang masalah daripada hanya perspektif kuantitatif ataupun kualitatif;
- Menambah pada instrument data (informasi kuantitatif) detail tentang pengaturan, tempat, dan konteks dari pengalaman pribadi (informasi kualitatif); Melaksanakan eksplorasi pendahuluan dengan individu (penelitian kualitatif) untuk memastikan bahwa instrumen, pengukuran, dan intervensi (penelitian kuantitatif) benar-benar cocok dengan partisipan dan tempat yang akan diteliti; dan
- Menambah data kualitatif untuk percobaan ekperimental kita (penelitian kuantitatif) dengan, sebagai contoh, mengidentifikasi partisipan yang direkrut dan intervensi yang akan digunakan, menilai pengalaman pribadi dari partisipan selama masa percobaan, dan melakukan tindak lanjut untuk menjelaskan lebih jauh tentang hasil luaran.

Jika kamu merencanakan sebuah penelitian *Mixed Methods*, saya merekomendasikan anda untuk mengidentifikasi baik rasional umum untuk menggunakan *Mixed Methods* dan rasional yang lebih spesifik dengan memperhatikan seluruh daftar yang ada di atas dan tentukan jika beberapa diantara daftar tersebut sesuai dengan penelitian anda secara

khusus. Rasional yang lebih spesifik ini dihubungkan dengan tipe yang lebih spesifik dari desain *Mixed Methods* (seperti yang akan didiskusikan nanti pada Bab 4).

❖ MENENTUKAN PANDANGAN DUNIA ATAU TEORI

Kita semua memasukkan suatu pandangan dunia (atau paradigma) ke dalam penelitian kita, apakah dibuat secara eksplisit ataupun tidak. Pandangan dunia ini adalah suatu kumpulan dari kepercayaan ataupun nilai-nilai yang menginformasikan bagaimana kami melaksanakan sebuah penelitian (Guba, 1990). Dengan topik ini, kita telah memasuki ranah dari filosofi melakukan penelitian. Kepercayaan-kepercayaan ini mungkin berhubungan dengan apa tipe dari bukti yang kita gunakan untuk membuat klaim-klaim (epistemology) atau apakah kita merasa bahwa kenyataan itu adalah ganda atau tunggal (ontology). Sebagai contoh, kita mungkin merasa bahwa fakta kenyataan ditemukan di dalam teori yang membantu untuk menjelaskan perilaku diantara sejumlah besar orang-orang atau bahwa kenyataan tersebut adalah lebih baik ditentukan oleh perbedaan perspektif individu daripada satu penjelasan umum. Dalam hal bagaimana kita memproses penelitian, kita mungkin melakukan pendekatan lebih sebagai sebuah desain yang timbul melalui perubahan-perubahan yang membentuk langkah-langkah kita selanjutnya atau sebagai desain tetap dimana kita berani untuk mengubah sebuah hipotesis atau membuat data tambahan yang melebihi hal-hal yang pada awalnya kita tetapkan untuk diukur. Ide ini yang akan menerangkan kepada asumsi metodologi yang kita buat tentang penelitian kita.

Darimana kepercayaan yang kita gunakan berasal? Saya fikir bahwa kita bersosialisasi sebagai peneliti untuk berpegang pada kepercayaan tertentu. Di dalam suatu bidang atau disiplin, terdapat masalah-masalah khusus yang dicari, cara-cara yang berbeda untuk mempelajari masalah-masalah ini, dan pendekatan-pendekatan untuk mendiseminasi pekerjaan ilmiah kita. Dengan begitu, sebuah kepercayaan atau nilai mengenai penelitian telah dimulai saat kita bersosialisasi sebagai mahasiswa, dan kemudian sebagai fakultas dan orang terpelajar di dalam komunitas para peneliti. Ini adalah rasional untuk kepercayaan-kepercayaan di dalam paradigma yang pertama kali diumumkan bertahun-tahun yang lalu oleh Thomas Kuhn di dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolutions* (1962).

Para penulis *Mixed Methods* pada tahun-tahun awal dikhawatirkan mengenai ajaran filosofi apa yang memberikan sebuah dasar untuk metode penelitian ini. Orang-orang sering menghubungkan metode-metode dengan filosofi, dan saat para peneliti, sebagai contoh, mengkoleksi data kualitatif berfokus pada grup, hal ini sering dihubungkan lebih dengan sebuah pandangan dunia konstruktivis mengenai pemahaman arti ganda. Disaat para peneliti mengumpulkan data instrumen, hal ini akan menggambarkan sebuah pandangan reduksionistik yang berhubungan dengan postpositivisme (Creswell, 2013). Bagaimana bisa dua pandangan dunia yang berbeda saling berdampingan, seperti yang direkomendasikan dalam *Mixed Methods*?

Jawaban yang telah diberikan oleh para peneliti *Mixed Methods* terhadap pertanyaan ini adalah untuk melihat pada satu filosofi mendasar yang menginformasikan koleksi data baik kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian, beberapa penulis *Mixed Methods* menganut paham pragmatis (seperti “mana yang bekerja” dan praktik) sebagai sebuah filosofi, beberapa yang lain terhadap realisme kritis, dan masih ada beberapa yang lain terhadap dialectical pluralisme. Pilihan ini tergantung pada seberapa banyak seorang peneliti mengetahui filosofi-filosofi yang berbeda ini dan mana yang terlihat sesuai dengan sebuah proyek penelitian mixed methods secara khusus.

Sebuah isu pendamping adalah apakah menjadi eksplisit tentang pandangan dunia di dalam desain dari sebuah penelitian *Mixed Methods*. Di dalam ilmu kesehatan, kita tidak terlalu banyak melihat filosofi secara eksplisit dinyatakan; di dalam ilmu sosial dan perilaku, hal ini sangat umum untuk dijumpai. Saat hal ini dimasukkan di dalam rancangan penelitian *Mixed Methods*, tanggung jawabnya akan jatuh kepada peneliti untuk menjelaskannya dan memberikan cukup referensi sehingga pembaca bisa menindaklanjutinya. Lebih jauh lagi, peneliti perlu untuk lebih eksplisit mengenai bagaimana hal ini menginformasikan proyek penelitian *Mixed Methods*.

Teori, bertolak belakang dengan asumsi filosofi, sangat umum digunakan di dalam penelitian mixed methods. Para peneliti perlu rancangan untuk menentukan teori apa yang akan digunakan dan bagaimana hal ini akan secara lebih spesifik dikorporasikan ke dalam proyek penelitian *Mixed Methods*. Sebuah teori dalam penelitian kuantitatif adalah sebuah

penjelasan terhadap apa yang peneliti harapkan untuk ditemukan. Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan men-generalisasi, dan hal ini akan menginformasikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hipotesis-hipotesis di dalam suatu penelitian. Sebuah teori di dalam penelitian kualitatif juga bisa menjadi sebuah penjelasan; ini juga bisa menjadi sebuah pandangan yang meninformasikan fase-fase dari proses penelitian.

Di dalam penelitian ilmu sosial, perilaku, dan kesehatan, teorinya mungkin diambil satu dari ilmu sosial, seperti teori penyebaran, kepemimpinan, atau perubahan perilaku. Seseorang mendapatkan teori-teori ini di dalam literatur dan menemukannya dengan membaca secara teliti artikel-artikel jurnal dan penelitian-penelitian yang memuat teori-teori. Mereka secara khusus menginformasikan sisi kuantitatif dari penelitian, dan membantu dalam menentukan pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan. Dalam penelitian kualitatif, mereka mungkin ahli pada awal penelitian (seperti teori etnografi tentang akulturasi), atau mereka mungkin muncul melalui koleksi data (seperti pada riset *grounded*). Akan bermanfaat di dalam penelitian *Mixed Methods* untuk membuat teori-teori ini secara eksplisit, menjelaskannya di dalam beberapa detail, mengidentifikasi penulis dari teori tersebut, dan menyarankan bagaimana teori tersebut menginformasikan suatu fase tertentu di dalam penelitian *Mixed Methods* (yaitu komponen kuantitatif dari koleksi data).

Tipe lain dari teori bisa menjadi transformatif, partisipatif, atau teori advokasi. Sebagai contoh, di dalam penelitian *Mixed Methods*, kita menemukan bahwa sebuah pandangan teoretis mungkin didapatkan dari teori feminist, teori sosial ekonomi, teori disabilitas, atau teori ras ataupun etnis. Orientasi teoritis ini telah menjadi pandangan yang penting dalam menginformasikan banyak fase-fase yang berbeda dari sebuah proyek penelitian mixed methods. Sebuah teori populer (atau perspektif) di dalam ilmu kesehatan telah menjadi penelitian partisipatif berbasis komunitas (Community-Based Participatory Research/CBPR), dimana para pengguna ataupun anggota komunitas menjadi partisipan aktif di dalam banyak fase-fase dari penelitian-membantu untuk menentukan masalah, membantu merancang pertanyaan-pertanyaan penelitian, kolaborasi dalam koleksi dan analisis data, dan membantu dalam mendesiminasikan hasil penelitian. Akan sangat sulit pada masa sekarang untuk menemukan sebuah penelitian mixed methods yang tidak diinformasikan oleh sebuah ilmu sosial atau tipe partisipasi dari teori.

❖ MENDEFINISIKAN *MIXED METHODS*

Sekarang desain dari penelitian *Mixed Methods* anda mulai menyempit menjadi beberapa area spesifik. Salah satunya adalah definisi dari penelitian *Mixed Methods*. Pada awal dari diskusi sebuah metode di dalam sebuah artikel jurnal atau proposal, penulis menetapkan metodologi mereka (yaitu *randomized controlled trial*, quasi eksperimen, etnografi). Karena *Mixed Methods* adalah metodologi berdasarkan pilihan, sebuah definisi dari rencana *Mixed Methods* diperlukan.

Definisi ini perlu untuk menyatakan bahwa mixed methods (lihat karakteristik inti pada Bab 1):

- Adalah sebuah metodologi penelitian untuk melaksanakan sebuah penelitian dalam ilmu sosial, ilmu perilaku, dan ilmu kesehatan;
- Melibatkan koleksi dan analisis dari data kuantitatif dan kualitatif sebagai respon terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian;
- Integrasikan kedua sumber data dengan mengkombinasikan atau menggabungkan keduanya, menghubungkan keduanya (yaitu kualitatif mengikuti kuantitatif), atau mencocokkan keduanya (yaitu data kualitatif mengarah menjadi sebuah percobaan eksperimental); dan
- Menggabungkan prosedur-prosedur ini menjadi sebuah desain atau rencana untuk melaksanakan penelitian, di mana penelitian tersebut sering dibingkai oleh asumsi-asumsi filosofis atau teori-teori.

❖ DIAGRAM-DIAGRAM, PROSEDUR-PROSEDUR, DAN DESAIN PILIHAN

Desain kamu mungkin saja berubah selama penelitian, tapi akan sangat berguna untuk mengidentifikasi sebuah desain yang mungkin akan kamu gunakan dan kemudian buatlah sebuah diagram dari desain ini untuk dibagikan dengan orang lain (yaitu anggota komite, pesetas konferensi, reviewer proposal).

Sangat penting pada tahap ini untuk lebih dahulu menentukan sebuah desain dasar (ingatlah bahwa desain dasar adalah desain konvergen, eksplanatori sekuensial, eksploratori,

untuk didiskusikan dengan lebih detail pada Bab 4). Salah satu sumber yang bisa membantu adalah *Desaining and Conducting Mixed Methods Research* (Creswell & Plano Clark, 2011), yang mengilustrasikan tip-tipe diagram yang bisa dibuat untuk setiap desain.

Selama kunjungan ke kantor, saya akan meminta anda untuk membuat sebuah gambaran dari desain dasar anda dan ceritakan tentang tujuan menggunakan desain tersebut. Saya akan mereview beberapa catatan dasar yang digunakan untuk membahas desain-desain penelitian. Anda bisa menyatakan maksud ini dengan cukup sederhana:

Contoh 1. Untuk sebuah desain eksplanatori sekuensial

Kuantitatif mengarah ke kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hasil-hasil dari kuantitatif

Selanjutnya, kamu perlu untuk membuat desain dasar anda dalam diagram yang sederhana, tidak rumit. Setelah itu kamu bisa menambahkan fitur-fitur seperti “prosedur” khusus atau “produk-produk” yang kamu harap untuk dicapai dalam setiap langkah. Saya juga akan membuat anda mendata langkah-langkah dalam melakukan desain tersebut (lihat Bab 5). Sekali kamu telah membuat desain dasar ini, tentukan apakah anda mau untuk menambahkan sebuah fitur utama kedalam penelitian anda, seperti sebuah percobaan (atau percobaan intervensi), sebuah kerangka kerja teoritis yang menginformasikan seluruh fase-fase dari proyek penelitian anda, atau sebuah perspektif evaluasi. Tambahan-tambahan ini perlu dimasukkan ke dalam diagram anda, dan hal-hal ini akan berakhir menjadi sebuah desain lanjutan. Akhirnya, saya akan membahas tentang bagaimana anda bisa menambahkan fitur-fitur ke dalam diagram dari desain anda, seperti sebuah timeline, judul yang sesuai, catatan, atau fitur-fitur lain yang akan didiskusikan kemudian pada Bab 5.

❖ POTENSI TANTANGAN-TANTANGAN METODOLOGIS DAN ANCAMAN-ANCAMAN TERHADAP VALIDITAS

Sama seperti orang-orang yang melaksanakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang perlu untuk menentukan faktor-faktor yang akan mengkompromi validitas dari penelitian mereka. Para peneliti *Mixed Methods* perlu untuk menentukan ancaman-ancaman terhadap validasi tertentu untuk melaksanakan penelitian mixed methods. Pada titik ini, pertimbangkan ancaman-ancaman ini berdasarkan pada desain pilihan anda (Creswell, in press) (desain tersebut dijelaskan lebih rinci pada Bab 4). Jika anda menggunakan sebuah desain konvergen, pertimbangkan apakah fenomena utama kualitatif dan variabel-variabel

atau konstruksi- konstruksi kuantitatif adalah paralel. Ancaman-ancaman lain pada desain ini mungkin muncul tergantung pada apakah anda memutuskan untuk menggunakan ukuran sample yang sama atau tidak sama untuk data kualitatif dan kuantitatif, apakah mereka memiliki analisis unit-unit yang paralel (seperti individu atau grup), bagaimana kamu menggabungkan hasil dari dua kedua analisis, dan bagaimana kamu menjelaskan hasil yang berbeda. Potensi untuk ancaman- ancaman lain muncul dengan desain eksplanatori sekuensial. Pada kasus ini, saya akan menganjurkan anda untuk memikirkan keputusan-keputusan berikut: apa hasil-hasil kuantitatif yang membutuhkan tindak lanjut, bagaimana kamu akan memilih sample untuk partisipan tindak lanjut, bagaimana anda akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan interview yang relevan, dan bagaimana anda akan menjamin bahwa data kualitatif memang menjelaskan hasil kualitatif. Akhirnya, jika kamu menggunakan desain eksploratori sekuensial, saya akan fokus pada isu-isu yang muncul saat membangun dari kualitatif menjadi fase kuantitatif. Saat mengembangkan sebuah instrument, sebagai contoh, anda perlu untuk mengartikan penemuan-penemuan kualitatif menjadi item-item atau skala-skala dan kemudian gunakan prosedur- prosedur psikometri, seperti memeriksa reliabilitas dan bukti validitas. Mencatat ancaman- ancaman ini adalah sebuah bagian penting dalam merencanakan penelitian anda.

❖ **TUJUAN ATAU MAKSUD DARI SUATU PENELITIAN *MIXED METHODS***

Selanjutnya kamu perlu untuk mengembangkan suatu tujuan penelitian, yang mana adalah sebuah paragraf yang menetapkan tujuan dari penelitian anda. Paragraf ini harus memasukkan apa yang ingin anda capai selama penelitian, tipe desain yang akan anda gunakan dan sekilas definisinya, metode-metode yang mengoleksi data dari kuantitatif dan kualitatif serta analisa yang akan anda gunakan, dan alasan anda untuk menggunakan *Mixed Methods*. Tujuan atau maksud dari penelitian ini perlu dibuat untuk merefleksikan tipe dari desain yang digunakan dalam penelitian anda (lihat Bab 6).

❖ PERTANYAAN-PERTANYAAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN *MIXED METHODS*

Dengan memiliki tujuan penelitian, ini adalah saatnya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian anda. Anda akan menciptakan tiga tipe pertanyaan: pertanyaan kuantitatif atau hipotesis-hipotesis, pertanyaan kualitatif, dan pertanyaan *Mixed Methods*. Hal ini akan membutuhkan peninjauan ulang beberapa dasar-dasar menulis setiap tips dari pertanyaan (lihat Bab 6). Secara khusus, langkah ini akan memerlukan pembelajaran bagaimana menulis suatu pertanyaan *Mixed Methods*, dan untuk menyatakannya dengan cara yang menggambarkan hasil akhir yang diharapkan dalam menggunakan desain *Mixed Methods*.

❖ ORGANISASI ULANG LANGKAH-LANGKAH

Langkah terakhir dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah untuk mengorganisir komponen-komponennya kedalam urutan yang logis yang khususnya ditemukan di dalam sebuah rencana atau proposal penelitian yang baik. Komponen-komponen ini secara berurutan adalah:

1. Judul draft
2. Masalah yang akan menimbulkan penelitian ini dibutuhkan.
3. Pandangan dunia dan/atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Tujuan atau maksud penelitian
5. Pertanyaan-pertanyaan penelitian
6. Rasional dalam menggunakan penelitian *Mixed Methods*.
7. Sebuah definisi untuk penelitian *Mixed Methods*.
8. Tipe dari data kuantitatif dan kualitatif yang akan dikumpulkan dan dianalisa.
9. Desain *Mixed Methods* yang digunakan dan sebuah diagram dari prosedur-prosedurnya.

❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Pada bab ini saya telah membuat anda melalui langkah-langkah yang saya gunakan secara khusus untuk menyarankan individu-individu merancang sebuah penelitian *Mixed Methods*. Saya percaya pada perencanaan sebelum penelitian dibandingkan dengan membiarkannya secara keseluruhan berkembang. Saya juga percaya bahwa langkah-langkah yang

direncanakan semula bisa direvisi saat menyelesaikan proyek penelitian dan bahwa langkah-langkah yang digunakan ini bukanlah sesuatu yang definitif, panduan yang tidak berubah. Saya memulai dengan langkah yang mudah - judul, masalah, maksud utama, dan koleksi data – dibandingkan dengan ide-ide yang abstrak seperti fiosaifi atau teori. Saya memasukkan alasan-alasan menggunakan *Mixed Methods* dan memberikan anda sebuah definisi. Kemudian saya membuat anda fokus pada tipe dari desain yang akan anda gunakan dan mengkonsep sebuah diagram dari prosedur-prosedur anda. Akhirnya, dengan adanya informasi ini, saya meminta anda untuk membuat tujuan atau maksud dari penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *Mixed Methods* yang spesifik. Langkah-langkah ini kemudian dapat di re-organisasi untuk menyampaikan logika yang sering ditemukan di dalam suatu proses penelitian, dan kamu bisa menambahkan elemen-elemen tambahan yang tidak dideskripsikan di dalam langkah ini (yaitu isu etik, signifikan praktik dari penelitian, potensial keterbatasan). Langkah-langkah yang disebutkan di dalam ini, bagaimanapun, akan memberikan sebuah langkah awal yang baik untuk merancang sesuatu yang detail, penelitian *Mixed Methods* yang mutakhir.

❖ BACAAN TAMBAHAN

Creswell, J. W. (in press). Revisiting mixed methods and advancing scientific practices. In S.N. Hesse-Biber & R. B. Johnson (Eds.), *Oxford handbook of mixed and multiple research methods*. Oxford, UK Oxford University Press.

Creswell, J. W., Fetters, M. D., Plano Clark, V. L., & Morales, A. (2009). Mixed methods intervention trials. In S. Andrew & E. J. Halcomb (Eds.), *Mixed methods research for nursing and the health sciences* (pp. 161-180). Oxford, UK: Wiley.

BAB 3

KEMAMPUAN YANG DIBUTUHKAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN *MIXED METHODS*

❖ TOPIK

- Penelitian *Mixed Methods*
- Tim penelitian *Mixed Methods*

Design penelitian; kemampuan kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian *Mixed Methods*

❖ SYARAT MELAKUKAN *MIXED METHODS*

Ketika memperkenalkan karakteristik utama dari penelitian *Mixed Methods* maka saya memasukkan komponen metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara rinci. Untuk dapat melakukan penelitian yang rinci peneliti membutuhkan keterampilan dan pemahaman terkait metode penelitian tersebut. Pada bab ini saya membahas tentang keterampilan dan metode spesifik yang dibutuhkan oleh peneliti *Mixed Methods* dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bagi yang tidak memahami metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, bab ini akan menjelaskan dan menyajikan secara singkat dan sederhana mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Seseorang yang melakukan penelitian *Mixed Methods* terkadang beranggapan karena data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan, maka perlu meningkatkan komponen penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian *Mixed Methods*. Namun perlu diingat kembali bahwa penelitian *Mixed Methods* yang baik terdiri dari prosedur yang rinci pada metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ini berarti peneliti perlu memiliki keterampilan penelitian kuantitatif dan kualitatif, ataupun metode yang terkait.

Sebagai alternatif, seorang peneliti bisa menjadi anggota tim penelitian *Mixed Methods* yang didalamnya terdiri dari berbagai orang yang memiliki keterampilan metodologi yang beragam. Pada sebuah *workshop*, saya mendapat sebuah pertanyaan yakni “apa yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan penelitian *Mixed Methods*?” Dalam

hal ini, saya menjawab seseorang perlu mengetahui tentang pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, atau seseorang bisa bergabung dengan tim yang memiliki keterampilan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya, saya sering mendapat pertanyaan lain yakni "tingkat pendidikan seperti apa yang dapat melakukan penelitian mixed method"? Ini merupakan pertanyaan bagus lain yang sering saya temukan di sebuah workshop. Ketika melakukan penelitian mixed method diperlukan pengetahuan tentang pengumpulan dan analisis data serta keterampilan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian mixed method dapat dilakukan oleh seseorang yang bergelar doktor, penelitian ini kurang tepat jika dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana atau sarjana. Meskipun demikian, saya pernah menemukan sebuah kasus, ketika menilai sebuah kompetisi penelitian sarjana terbaik di Universitas Afrika Selatan, tiga dari lima finalis menggunakan pendekatan penelitian *Mixed Methods*. Mereka mengumpulkan dan menganalisis komponen penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Meskipun terdapat kekurangan, bagaimanapun, ini merupakan integrasi dari dua data, sebuah pendekatan yang konsisten yang digunakan pada penelitian mixed method.

Penelitian dengan metode *Mixed Methods* menuntut peneliti memiliki keterampilan yang baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif

Ketika mendapatkan pertanyaan terkait dengan kemampuan yang diperlukan dalam penelitian *Mixed Methods*, saya mengacu pada prosedur yang digunakan program pascasarjana saya di Universitas Nebraska-Lincoln. Dimana, mahasiswa dapat mengambil kelas penelitian *Mixed Methods* setelah mengikuti kelas penelitian kuantitatif (mis. desain eksperimen) dan penelitian kualitatif. Saya menyampaikan untuk melakukan penelitian *Mixed Methods* diperlukan keterampilan yang baik dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

❖ **TIM MIXED METHODS**

Sebagian besar individu tidak memiliki kemampuan untuk membangun keterampilan secara komprehensif. Seseorang dapat bergabung dalam sebuah tim ketika mereka melakukan penelitian *Mixed Methods*. Saat ini, terdapat peningkatan tim penelitian *Mixed Methods* karena meningkatnya penelitian interdisiplin ilmu. Sebuah tim penelitian *Mixed Methods*

terdiri dari individu yang memiliki pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif yang berbeda. Anggota tim yang memiliki keterampilan dalam penelitian *Mixed Methods* dapat menjadi jembatan antara kedua kelompok ini dan memfasilitasi diskusi ketika terjadi perbedaan pandangan. Dalam sebuah penelitian *Mixed Methods*, sosiolog medis dapat bekerja sama dengan ahli biostatistik, atau antropolog yang bekerja sama dengan tim yang memiliki keahlian dalam mengembangkan alat ukur. Dalam setting penelitian global, keberagaman individu dalam sebuah tim mungkin akan tampak jelas dimana individu akan membawa norma budaya mereka saat melakukan sebuah penelitian.

Selanjutnya, terdapat pertanyaan bagaimana anggota tim berinteraksi dalam sebuah tim penelitian. Ketika tim mengatasi masalah, mungkin anggota tim akan menggunakan pendekatan dari perspektif multidisiplin ilmu mereka sendiri (paralel dengan disiplin mereka sendiri) atau dari perspektif interdisiplin ilmu (lintas bidang disiplin ilmu) (O' Cathain, Murphy, & Nicholl, 2008a). Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan metode penelitian tergantung perspektif anggota tim, apakah menggunakan pendekatan perspektif multidisiplin atau interdisiplin ilmu ketika bekerja dalam tim tersebut. O' Cathain et. al (2008a, p. 1579) mengembangkan kemungkinan susunan seperti yang ditunjukkan Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Susunan Anggota Tim dengan Disiplin Ilmu yang Berbeda Pada Penelitian <i>Mixed Methods</i>	
Tim A:	Peneliti utama (medis) bertanggung jawab atas penelitian dengan pendekatan kuantitatif; sosiolog pada komponen kualitatif dan bertanggung jawab atas komponen kuantitatif; ahli statistik; dan peneliti
Tim B:	Peneliti utama (sosiolog) bertanggung jawab atas penelitian dengan pendekatan komponen kualitatif dan kuantitatif; klinisi, psikolog; ahli statistik; dan dua peneliti
Tim C:	Peneliti utama (klinisi) bertanggung jawab atas penelitian dengan pendekatan komponen kualitatif dan kuantitatif dengan dua orang peneliti

Sumber: O' Cathain, Murphy, & Nicholl (2008, p. 1579)

Baru-baru ini diketahui tim *Mixed Methods* yang sukses memiliki dukungan dalam melakukan penelitian, memiliki anggota dengan keahlian yang beragam, adanya interaksi multidisiplin atau interdisiplin ilmu, menghargai pendekatan metode yang beragam, dan memiliki pemimpin yang baik yang dapat menjadi penghubung seluruh bidang keahlian dan metode penelitian. Pemimpin memperhatikan susunan tim, memberikan perlakuan yang sama terhadap keberagaman metodologi, memimpin diskusi, dan melibatkan semua

anggota tim dalam pengambilan keputusan (Brannen & Moss, 2012). Pemimpin juga membangun visi dan mengembangkan kerjasama. Selain itu, pemimpin dalam penelitian *Mixed Methods* idealnya memiliki pengalaman dalam penelitian metode kuantitatif, kualitatif dan *Mixed Methods*.

❖ KETERAMPILAN INDIVIDU DALAM PENELITIAN

Seseorang yang terlibat dalam penelitian *Mixed Methods* perlu memahami proses sebuah desain penelitian. Baik itu penelitian dengan metode kuantitatif, kualitatif, atau *Mixed Methods*. Adapun proses dalam sebuah desain penelitian dapat dijelaskan dengan mudah seperti berikutini:

- Identifikasi masalah atau isu penelitian
- Review literatur terkait masalah untuk menetapkan kebutuhan dalam penelitian. Bagindari literatur ini dapat menjadi kerangka teoritis dalam penelitian.
- Menentukan maksud atau tujuan penelitian dan tujuan utama yang ingin dicapai, arahkan maksud dan tujuan ke pertanyaan penelitian yang spesifik (hipotesis) yang akan dijawab selama penelitian.
- Pilih desain penelitian atau prosedur penelitian
- Kumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan prosedur yang rinci untuk mengumpulkan informasi.
- Analisis data yang dikumpulkan untuk menilai bagaimana masalah penelitian dijawab
- Menginterpretasikan temuan berdasarkan literatur dan teori yang ada
- Mendesiminasikan hasil penelitian
- Menjaga isu etika dalam semua fase penelitian, terutama dari pengumpulan data hinggadoesiminasi hasil penelitian

Ini merupakan proses yang saya lakukan ketika menulis semua buku metode penelitian. Prosestersebut berlaku untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi terdapat perbedaan pendekatan yang terletak bukan pada proses umum yang dijelaskan diatas tetapi lebih bagaimana mengembangkan sebuah proses penelitian.

❖ KETERAMPILAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

Sebelum membahas penelitian kualitatif, mungkin akan lebih bermanfaat membahas desain penelitian kuantitatif terlebih dahulu. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dimana peneliti:

- a. Mengidentifikasi teori untuk membangun pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian.
- b. Menyusun pertanyaan penelitian dan hipotesis menjadi bagian dalam variabel atau membangun dan menyusunnya menjadi variabel independen, covariat, variabel antara dan dependen untuk menentukan hubungan.
- c. Memilih desain penelitian untuk menentukan prosedur penelitian berdasarkan desain yang sesuai, seperti eksperimen (dan variasinya), survei, desain subjek tunggal, atau korelasi (Creswell, 2012). Salah satu desain penelitian yang biasa digunakan dalam ilmu kesehatan adalah penelitian observasional atau eksplanatori (misalnya deskriptif atau kasus, penelitian kohort, penelitian kasus kontrol, penelitian kohort retrospektif, penelitian cross sectional) atau desain eksperimen yang mengevaluasi efek dari intervensi pada subyek penelitian (misal. meta-analisis, *randomized controlled trial*, *systematic review*, *trial with self-controls*, *cross over study*, *non-randomized trial*)
- d. Mengumpulkan data numerik menggunakan skala tertutup, seperti instrumen atau lembar checklist, atau dari laporan dan dokumen yang ada, seperti laporan kehadiran sekolah atau riwayat pasien.
- e. Melakukan analisis statistik data numerik dengan menggunakan prosedur yang menghasilkan tabel atau grafik hasil laporan penelitian seperti analisis deskriptif, analisis inferensial, size efek, dan interval kepercayaan. Menggunakan software statistik untuk mengolah data.
- f. Membuat laporan penelitian menggunakan format standar yang konsisten yang didalamnya terdiri latar belakang, tinjauan literatur, metode, hasil, dan diskusi.
- g. Memastikan laporan berkualitas dengan memasukkan topik seperti generalisasi, bias, validitas, reliabilitas, dan replikasi.

Hal-hal tersebut merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian kuantitatif. Terdapat pedoman yang lebih spesifik misalnya untuk penelitian eksperimen yang mengikuti CONSORT 2010 dalam *Annals of Internal Medicine*

(Schulz, Altman, & Moher, 2010). Selanjutnya, saya telah menyusun daftar checklist yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif (perlu diingat bahwa penelitian *Mixed Methods* berfokus pada metode penelitian).

Tabel 3.2 *Daftar Checklist untuk Metode Penelitian Kuantitatif*

Umum

- Berikan alasan mengapa penelitian kuantitatif sangat cocok untuk menjawab masalah penelitian (misal. ketertarikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, perbandingan kelompok, menguji teori)
- Jelaskan desain penelitian kuantitatif yang akan digunakan (mis eksperimen, kuasi-eksperimen, subjek tunggal, korelasi, survei)
- Jelaskan mengapa desain cocok untuk menjawab masalah penelitian

Nyatakan ancaman validitas khusus yang terkait dengan penggunaan desain penelitian tertentu

Pengumpulan Data Kuantitatif

- Identifikasi lokasi yang akan digunakan dalam penelitian
- Identifikasi izin yang telah diberikan (termasuk izin dari lembaga yang berwenang)
- Tentukan bagaimana prosedur perekrutan responden pada penelitian
- Identifikasi jumlah responden yang terlibat dalam penelitian
- Tentukan jenis data yang akan dikumpulkan (mis. data instrumen, data observasi, data, data publik)
- Identifikasi informasi tambahan yang dibutuhkan terkait jenis data yang digunakan (mis. skor reliabilitas dan validitas untuk instrumen yang digunakan, strategi reliabilitas yang digunakan pada data observasi, keandalan informasi publik, prosedur standar, pelatihan untuk pengumpul data).

Analisis Data Kuantitatif

- Jelaskan prosedur dalam melakukan input data untuk menyusun data kuantitatif
- Review prosedur yang akan digunakan untuk mengubah atau mengoreksi data yang salah
- Tentukan software analisis data kuantitatif yang akan digunakan
- Tentukan jenis analisis yang akan dilakukan untuk memeriksa hasil analisis statistik (misal: rasio pengembalian, bias)
- Identifikasi jenis analisis deskriptif yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian.
- Identifikasi jenis-jenis analisis inferensial yang digunakan untuk menjawab hubungan dan perbandingan masalah penelitian dan hipotesis penelitian.
- Identifikasi prosedur yang akan digunakan untuk memeriksa size efek dan interval kepercayaan
- Pilih tabel yang sesuai dalam menyampaikan hasil statistik

Daftar checklist ini memberikan pedoman dalam mengembangkan metode penelitian kuantitatif untuk penelitian mixed method. Daftar checklist ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data, dan menambah teks pada metode penelitian kuantitatif sehingga dapat menjelaskan prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif

❖ KETERAMPILAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif dimulai dengan proses penelitian yang sama dengan penelitian kuantitatif, tetapi banyak prosedur penelitiannya berbeda dari penelitian kuantitatif. Saya akan menghubungkan penjelasan penelitian kualitatif dengan topik yang sama pada saat saya menjelaskan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, dapat dibuat perbandingan yang mudah antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan:

- Penelitian dimulai dengan teori yang akan memberikan pedoman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan penelitian, tetapi teori ini dapat dimodifikasi selama penelitian. Gagasan utama penelitian kualitatif adalah memberikan peneliti kebebasan untuk berkembang dan berubah berdasarkan apa yang dipelajari oleh peneliti dari responden yang terlibat penelitian.
- Untuk bisa mempelajari dengan baik responden penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan umum, pertanyaan terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan informasi secara bebas. Penggunaan variabel atau konsep akan membatasi penelitian sehingga dalam penelitian kualitatif tidak digunakan variabel independen, dependen, variabel antara, dan jenis variabel lainnya. Peneliti menggantinya dengan mengidentifikasi topik utama fenomena sentral dan mengeksplorasinya dengan pertanyaan terbuka kepada responden. Sebagai contoh, sebuah fenomena sentral adalah istilah “tetap diam” dan peneliti mengeksplorasi maknanya kepada responden.
- Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbeda dari desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian kualitatif berasal dari bidang-bidang seperti sosiologi, psikologi dan humaniora. Penelitian kualitatif mencerminkan bagaimana proses dari suatu penelitian. Misal, dalam desain naratif, desain ini mempelajari kisah kehidupan seseorang. Desain fenomenologi,

merupakan desain yang mengeksplorasi bagaimana orang yang berbeda mengalami suatu pengalaman yang sama misal pengalaman kesepian. Desain grounded theory, merupakan desain yang menghasilkan teori berdasarkan pandangan responden, bukan dari teori yang telah ada yang kemudian dikembangkan dari sampel yang berbeda di lokasi yang berbeda. Desain studi kasus, merupakan desain yang mengeksplorasi satu atau beberapa kasus untuk mempelajari bagaimana seseorang mengatasi masalah tertentu. Desain etnografi, merupakan desain yang mempelajari bagaimana sekelompok orang dengan budaya yang sama mengembangkan pola bicara dan tingkah laku yang mengatur perilaku mereka (Creswell, 2013). Kelima desain ini bukanlah keseluruhan dari penelitian kualitatif tetapi desain ini mewakili pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

- Penelitian kualitatif tidak mengumpulkan data numerik tetapi mengumpulkan teks (mis. rekaman audio yang ditranskripsi menjadi kata-kata) atau gambar (misal gambar yang diambil dari kamera). Bahkan, tanda dari riset kualitatif adalah banyaknya daftar dari bentuk data yang akan dikumpulkan, terutama pada bagian dimana kini sudah menjadiera digital dari pesan tertulis dan website. Terlepas dari jenis data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif, tidak terdapat skala atau daftar checklist yang digunakan pada penelitian kualitatif; sebagai gantinya responden akan diberikan pertanyaan terbuka tentang informasi yang harus mereka jawab dan informasi tersebut dicatat.
- Analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan interpretasi teks atau satu per satu gambar yang akan membentuk data, pertama kode, kemudian dengan mengubah kode tersebut menjadi tema. Kadang-kadang tema saling terkait untuk membentuk kronologi peristiwa, seperti proses individu yang menyesuaikan diri menunggu transplantasi hati (lihat Brown, Sorrell, McClaren & Creswell, 2006). Program software kualitatif seperti MAXQDA (Verbi GmbH, 2013) sering digunakan untuk membantu para peneliti mengatur, mengurutkan, dan mendapatkan sebuah kutipan yang bermanfaat.
- Terdapat banyak desain dalam penelitian kualitatif sehingga format laporan dapat berbeda antara satu penelitian kualitatif dengan penelitian kualitatif lainnya. Laporan dapat menceritakan sebuah kisah, seperti dalam desain naratif hingga pendekatan yang lebih ilmiah, seperti dalam *grounded theory*.
- Peneliti kualitatif membuat laporan yang berkualitas dengan menggabungkan

pandangan peserta, menyajikan analisis yang kompleks dari semua faktor yang terlibat dalam mempelajari topik atau fenomena, memastikan bahwa laporan akhir merupakan refleksi akurat dari pandangan responden (validitas), dan menggabungkan bukti yang cukup untuk menyajikan kode atau tema sebagai hasil dalam penelitian kualitatif. Selain itu, terdapat kriteria spesifik yang diharapkan ada dalam desain tertentu, seperti etnografi atau fenomenologi.

Peneliti kualitatif pada umumnya tidak menetapkan standar atau item yang harus ada dalam penelitian kualitatif yang baik karena itu hal tersebut akan membatasi kreatifitas dalam penelitian. Namun, ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti mengakui terdapat prosedur tertentu dalam melakukan penelitian kualitatif. Saya telah mengembangkan daftar checklist yang dapat menjadi pedoman penelitian kualitatif. Daftar checklist ini penelitian kualitatif ini sama halnya dengan daftar checklist penelitian kuantitatif yang mencakup desain, metode pengumpulan dan analisis data.

Tabel 3.3 *Daftar Checklist untuk Metode Penelitian Kuantitatif*

<p>Desain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan alasan mengapa penelitian kualitatif cocok untuk mempelajari masalah penelitian (mis. pandangan responden, konteks, pemahaman yang kompleks, kurangnya variabel) • Jelaskan jenis desain penelitian kualitatif (mis. naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, studi kasus) yang akan digunakan. • Jelaskan mengapa desain tersebut cocok untuk mengatasi masalah tersebut.
<p>Pengumpulan data kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi lokasi yang akan digunakan pada penelitian • Identifikasi izin yang telah diberikan (termasuk izin dari lembaga yang berwenang) • Jelaskan bagaimana proses perekrutan responden dalam penelitian • Identifikasi jumlah responden • Diskusikan tujuan dari jenis pengambilan sampel yang digunakan (kriteria inklusi) • Identifikasi demografi responden • Jelaskan bagaimana responden akan mendapat manfaat dari studi (timbang balik) • Tunjukkan jenis data yang akan dikumpulkan (mungkin tabel pengumpulan data) • Tunjukkan sejauh mana pengumpulan data dilakukan • Sebutkan protokol (wawancara, observasi, catatan) yang digunakan dalam pengambilan data • Jelaskan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan (jika menggunakan teknik wawancara)

Analisis data

- Diskusikan transkrip data
- Tunjukkan prosedur umum analisis data (membaca data dan menulis catatan, mengkode data, deskripsi, mengembangkan tema, mengaitkan tema)
- Tunjukkan prosedur spesifik yang termasuk dalam pendekatan yang dipilih untuk penelitian (mis. dalam grounded theory, gunakan kode terbuka, kode aksial, dan kodeselektif)
- Diskusikan penggunaan software analisis data kualitatif untuk membantu menganalisis data (mis. MAXQDA)
- Diskusikan penggunaan banyak pengkode (misal: kesepakatan antar pengkode) jika digunakan dalam penelitian, bagaimana proses ini dapat dicapai sesuai dengan persentase yang seharusnya)
- Diskusikan strategi validitas (misal: pengecekan anggota, triangulasi, analisis kasus, peer audit, audit eksternal, pencelupan di lapangan)
- Diskusikan reflektivitas (bagaimana pengalaman dan peran peneliti yang akan memengaruhi interpretasi temuan)

Di luar hal tersebut, ketika melakukan penelitian dengan metode kualitatif, jelaskanlah bahwa penelitian kualitatif telah diterima dalam ilmu sosial dan perilaku dan penggunaannya semakin luas bidang kesehatan. Dalam bidang ilmu kesehatan kami melihat penelitian kualitatif semakin banyak digunakan terutama pada interaksi penyedia layanan-pasien dan pengetahuan tentang pilihan yang dibuat pasien terkait dengan suatu prosedur. Kami juga melihat peningkatan pada pengobatan personal yang memasukkan lebih banyak unsur manusia ke dalam perspektif biologis saat kami menilai pelayanan medis yang diperlukan, menjangkau populasi pasien yang beragam, dan mempelajari rumah sakit dan klinik sebagai organisasi.

❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Dalam melakukan penelitian *Mixed Methods*, saya berharap peneliti memiliki keterampilan dalam metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *Mixed Methods*. Keterampilan tersebut dapat direpresentasikan dengan adanya tim yang mampu memfasilitasi pengembangan penelitian *Mixed Methods*. Kolaborasi dalam sebuah tim menunjukkan adanya interaksi yang baik, dimana dalam kolaborasi tersebut individu memberikan pendekatan metode penelitian yang berbeda-beda dan dipimpin oleh seseorang yang memiliki keterampilan penelitian yang beragam. Individu atau tim yang melakukan penelitian *Mixed Methods* perlu mengetahui dasar-dasar proses penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk menguasai komponen

dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, seperti metode untuk pengumpulan data dan analisis data untuk setiap metode penelitian. Dengan menguasai hal tersebut penelitian *Mixed Methods* dapat disusun dengan baik yang mampu mencerminkan metode kuantitatif dan kualitatif yang mendalam.

❖ BACAAN TAMBAHAN

- Brown, J., Sorrel, J.H., McClaren, J., & Creswell, J.W. (2006). Waiting for a liver transplant. *Qualitative Health Research*, 16,119-136. doi: 10.1177/1049732305284011
- Creswell, J.W. (2003) *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches* (3rd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE
- O’Cathain, A., Murphy, E., & Nicholls, J. (2008a). Multidisciplinary, interdisciplinary, or dysfunctional? Team working in mixed-methods research. *Qualitative Health Research*, 18: 1574-1585
- Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. (2002). *Eksperimental and quasi-experimental design for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin
- VERBI GmbH. (2013). MAXQDA [Computer Software]. Retrieved from www.maxqda.com/

BAB 4

DESAIN *MIXED METHODS* DASAR DAN LANJUT

❖ TOPIK PADA BAB INI

- Tiga penelitian *Mixed Methods* dasar dan 3 penelitian *Mixed Methods* lanjut
- Tujuan desain penelitian, prosedur desain penelitian, diagram desain penelitian, dan manfaat serta tantangan menggunakan desain penelitian tersebut.
- Kriteria memilih desain penelitian

❖ PERTIMBANGAN AWAL

Sebelum mengidentifikasi desain penelitian *Mixed Methods*, ada baiknya untuk mempelajari desain penelitian yang ada pada *Mixed Methods*. Ada banyak desain yang dapat dipilih, dengan nama dan jenis penelitian yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Secara umum, saya merasa bahwa peneliti *Mixed Methods* mengembangkan desain yang terlalu rumit dalam nama dan prosedur. Sebaiknya peneliti memulai penelitian *Mixed Methods* dengan desain yang sederhana dan memahami apa yang akan dicapai dengan penggunaan desain tersebut. Pertimbangan lain adalah desain dapat berubah setelah konseptualisasi awal peneliti. Lembaga pendanaan mungkin memerlukan desain yang perlu dimodifikasi, atau tuntutan sumber daya atau staf atau prioritas yang berubah dari responden dalam penelitian yang mungkin juga memerlukan perubahan desain. Ini merupakan cara terbaik untuk melihat desain dalam suatu penelitian karena desain penelitian bukan merupakan suatu hal yang konkret. Akhirnya, penting untuk memulai dengan desain dasar, untuk mengidentifikasi dengan jelas alasan penggunaannya, dan untuk menggambar (atau diagram) desain. Ada dua kategori umum desain penelitian *Mixed Methods* yang akan saya bahas: desain dasar dan desain lanjutan

❖ DESAIN DASAR PENELITIAN *MIXED METHODS*

Desain dasar merupakan desain utama yang mendasari penelitian *Mixed Methods*. Desain dasar ini terdiri dari tiga jenis desain: desain konvergen, desain explanatori sekuensial dan desain eksploratori sekuensial. Pada Bab 1 dan Bab 2, saya telah memperkenalkan ketiga desain ini.

Banyak penelitian *Mixed Methods* yang telah dipublikasi menggunakan salah satu dari ketiga desain tersebut. Saya menyarankan ketika melihat artikel penelitian *Mixed Methods*, seseorang harus terlebih dahulu mencari desain dasar yang digunakan oleh peneliti. Mungkin peneliti tidak akan menyampaikan desain ini dengan cara yang sederhana dan mudah tetapi tetap bisa ditemukan dan hal tersebut merupakan inti dari penelitian *Mixed Methods*. Pada kenyataannya, desain apa pun yang digunakan akan menjadi kerangka kerja dari penelitian *Mixed Methods*. Dengan mengetahui desain penelitian yang akan digunakan dapat membantu seseorang merancang judul, mengajukan masalah penelitian *Mixed Methods*, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta memudahkan interpretasi dan membuat laporan penelitian *Mixed Methods*.

Desain Dasar Penelitian *Mixed Methods*

- Desain Konvergen
- Desain Explanatori Sekuensial
- Desain Exploratori Sekuensial

Desain Konvergen

Desain konvergen bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan ini akan memberikan gambaran terhadap masalah pada penelitian kuantitatif dan kualitatif, karena kedua data yang diberikan oleh desain ini berbeda, kombinasi dari kedua desain ini akan berkontribusi untuk melihat masalah penelitian dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dimana hasil penelitian kuantitatif yang pada umumnya menghasilkan tren dan hubungan sedangkan hasil penelitian kualitatif memberikan perspektif responden secara mendalam. Penggabungan data yang dilakukan memberikan hasil yang bermanfaat dimana kombinasi data tidak hanya memberikan lebih banyak data tetapi memberikan pemahaman yang lebih lengkap daripada hanya menggunakan salah satu metode penelitian tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar dari desain konvergen. Sebagai hasilnya, desain konvergen dapat menambah perspektif bahkan dapat memvalidasi data yang satu dengan yang lainnya.

Desain konvergen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah. Desain konvergen bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Prosedur untuk menggunakan desain konvergen ini sangat mudah yakni:

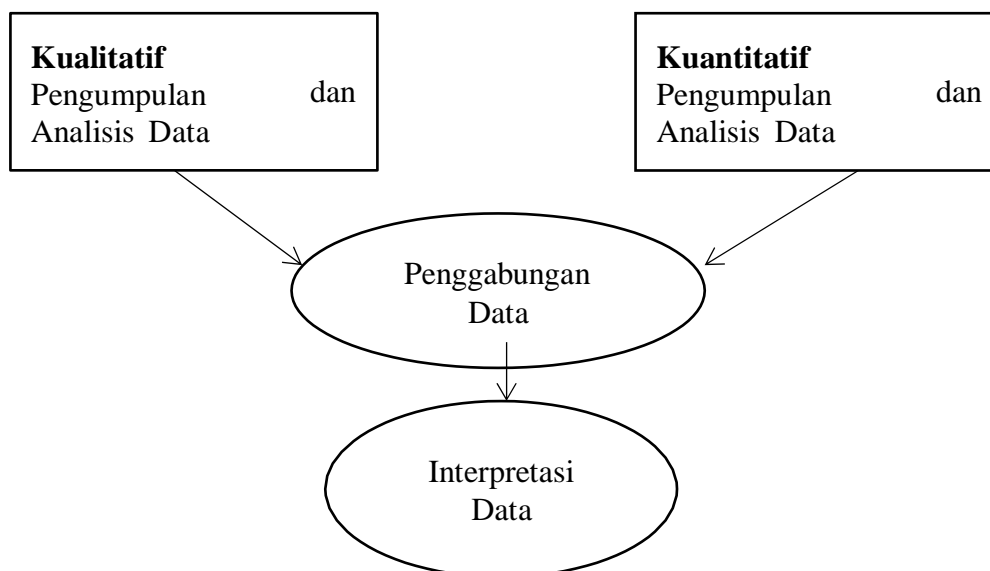
1. Mulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah
2. Menggabungkan atau menyatukan dua data yang telah didapatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa metode. Setelah data penelitian kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, diinterpretasi atau disimpulkan kemudian data digabung dalam pembahasan yang disusun secara berdampingan. Misalnya, hasil kuantitatif dapat dijelaskan terlebih dahulu dan diikuti oleh hasil kualitatif. Kemudian, pembahasan dilanjutkan dengan membandingkan hasil dari data penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menampilkannya satu per satu (perbandingan berdampingan). Pendekatan lain adalah melakukan transformasi data untuk mengubah salah satu data menjadi bentuk lain sehingga data dapat dengan mudah dibandingkan. Misalnya, dilakukan penghitungan terhadap tema yang muncul dari hasil analisis data kualitatif, dan hasil penghitungan ini dapat menyajikan variabel baru yang dimasukkan ke dalam data kuantitatif. Cara ketiga adalah membuat tampilan secara bersamaan dari hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif menggunakan tabel atau grafik. Pada bab 7 akan diuraikan lebih lanjut bagaimana membuat dan menggunakan tampilan ini.
3. Setelah hasil digabung, periksa kembali sejauh mana hasil kuantitatif dapat dikonfirmasi oleh hasil kualitatif (atau sebaliknya). Jika mereka berbeda, maka jelaskan mengapa perbedaan ini dapat terjadi (mis. kurangnya kevalidan dalam pengukuran kuantitatif, kurangnya pertanyaan paralel untuk memfasilitasi perbandingan data).

Desain konvergen berguna bagi para peneliti yang membutuhkan data dari penelitian kuantitatif dan kualitatif saat penelitian berlangsung; secara intuitif hal ini dapat dilakukan karena kedua bentuk data dapat digabung menjadi satu sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Namun, terdapat tantangan bagi peneliti ketika menggunakan desain konvergen. Salah satu tantangannya adalah peneliti perlu memulai dengan langkah-langkah atau penilaian yang sama pada kedua desain jika ingin menggabungkan kedua data dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ini merupakan konstruksi paralel yang sangat penting dan sering diabaikan oleh peneliti. Tantangan berikutnya adalah peneliti perlu tahu cara menggabungkan kedua

data yang didapatkan dari hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif. Peneliti harus mampu membuat tampilan yang bersamaan atau membuat perbandingan yang berdampingan dari kedua data. Secara intuitif banyak peneliti yang tidak mengerti bagaimana menggabungkan dua data, dimana data penelitian kuantitatif merupakan data numerik sedangkan data penelitian kualitatif berupa teks.

Gambar 4.1 menunjukkan gambaran sederhana yang dapat menjelaskan desain yang konvergen. Hal ini akan memberikan gambaran bagi peneliti ketika merancang prosedur penelitian. Saya menyebut desain ini sebagai desain penelitian fase tunggal karena kedua data dikumpulkan pada saat yang sama.

Gambar 4.1 Desain Konvergen



Desain Explanatori Sekuensial

Desain explanatori sekuensial bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan memulai suatu penelitian dengan rangkaian penelitian kuantitatif (rangkaiannya mengacu pada penelitian kuantitatif atau kualitatif) kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, dan melanjutkannya dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif menghasilkan signifikansi, interval kepercayaan, size efek dan memberikan hasil umum dari sebuah penelitian kuantitatif. Namun, ketika memperoleh hasil seperti tersebut, seringkali peneliti tidak tahu bagaimana

menjelaskan temuan tersebut. Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil penelitian kuantitatif yang telah didapatkan. Oleh karena itu desain ini disebut desain explanatory sekuensial.

Desain explanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil kuantitatif.

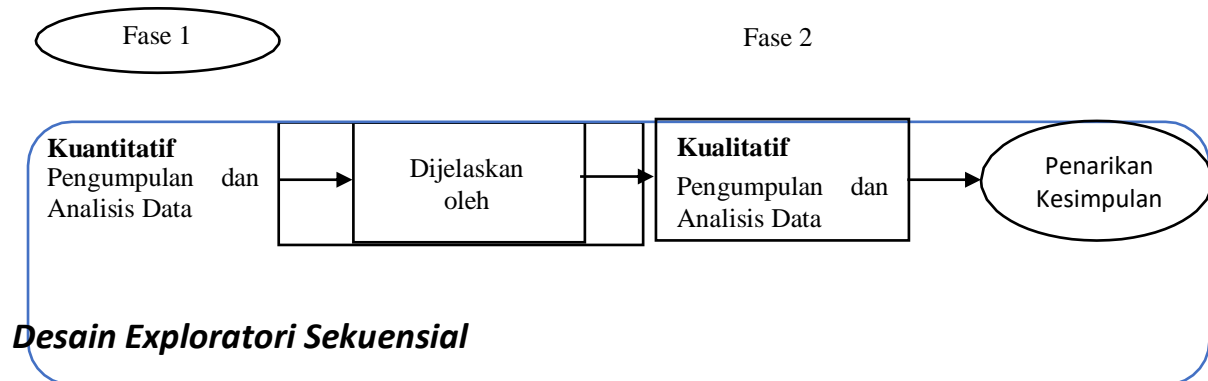
Adapun langkah-langkah dalam desain explanatori sekuensial adalah sebagai berikut:

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif
4. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif

Kekuatan dari desain explanatori sekuensial terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara berurutan sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Desain penelitian ini banyak digunakan oleh para pemula peneliti *Mixed Methods* dan mahasiswa pascasarjana. Desain ini juga banyak digunakan oleh peneliti yang memiliki latar belakang kuantitatif, karena penelitian ini dimulai dengan penelitian kuantitatif. Namun, penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan, karena butuh waktu untuk mengimplementasikan dua fase penelitian yang berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kuantitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Peneliti memiliki pilihan untuk menindaklanjuti responden dengan demografi tertentu, memperluas penelitian untuk menjelaskan variabel penting (atau variabel yang ternyata tidak signifikan), dan mengamati dengan cermat hasil penelitian kuantitatif sebelumnya.

Gambar 4.2 merupakan diagram yang memberikan penjelasan prosedur pada desain explanatori sekuensial

Gambar 4.2 Desain Explanatori Sekuensial



Desain exploratori sekuensial bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif. Selanjutnya, pada fase kedua, hasil penelitian kualitatif tersebut akan dikembangkan menjadi hasil ukur, instrumen baru atau intervensi baru untuk sebuah percobaan. Kemudian dilanjutkan dengan fase ketiga dengan desain penelitian kuantitatif, ini merupakan desain penelitian kuantitatif kedua pada desain exploratori sekuensial, tahap ini merupakan tahap pengujian instrumen baru atau intervensi baru, dan aktivitasnya dalam sebuah percobaan. Seperti yang dapat dilihat terdapat beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan pada tahap ketiga ini.

Desain exploratori sekuensial adalah desain penelitian dimana fase pertama bertujuan untuk mengeksplorasi masalah penelitian melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian mengembangkan instrumen atau intervensi dan dilanjutkan dengan fase ketiga dengan penelitian kuantitatif.

Berikut ini prosedur untuk melakukan desain exploratori sekuensial:

1. Kumpulkan dan analisis data penelitian kualitatif
2. Mengecek hasil dari analisis penelitian kualitatif (mis. tema) dan gunakan informasi tersebut untuk merancang komponen kuantitatif, seperti hasil ukur baru, instrumen baru, atau intervensi baru. Komponen kuantitatif baru ini memperbaiki apa yang sudah ada sebelumnya (misalnya instrumen yang ada) karena komponen ini dibuat

berdasarkan pengalaman aktual para responden

3. Gunakan dan uji komponen kuantitatif yang baru. Ini berarti hasil ukur yang baru akan ditambahkan pada data kuantitatif sudah yang ada. Instrumen baru diuji untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Dan intervensi baru digunakan dalam percobaan eksperimen dan digunakan sebagai bagian dari intervensi (atau sebagai langkah-langkah pre-test dan post-test).
4. Langkah terakhir adalah membuat laporan hasil bagaimana komponen baru (mis. hasil ukur, instrumen, atau intervensi) dapat memperbaiki variabel yang ada, menyediakan instrumen kontekstual yang baru dan lebih baik, atau menambahkan intervensi baru yang dapat meningkatkan manfaat dalam suatu percobaan. Selanjutnya, karena data kualitatif yang diambil pada tahap pertama menggunakan sampel yang berjumlah sedikit, maka pengujian komponen penelitian kuantitatif yang baru diharapkan dapat memberikan konsep apakah hasil penelitian kualitatif pada fase pertama dapat digeneralisasi pada fase penelitian kuantitatif ketiga.

Seperti yang diketahui terdapat tiga fase pada desain exploratory yakni; fase pertama yakni penelitian dengan desain kualitatif, fase kedua penelitian dengan desain kuantitatif dan fase ketiga penelitian dilanjutkan kembali dengan penggunaan desain penelitian kuantitatif. Oleh karena itu penelitian dengan desain exploratory sekuensial disebut desain tiga fase. Dengan tiga fase tersebut, membuat desain penelitian ini menjadi yang paling sulit dari tiga desain dasar penelitian *Mixed Methods*. Seperti desain explanatori sekuensial, desain ini membutuhkan waktu yang lama, namun fase dalam desain exploratori sekuensial membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan desain dasar lain dalam penelitian *Mixed Methods*. Selanjutnya, tantangan dalam desain exploratori sekuensial adalah kesulitan dalam menggunakan hasil penelitian kualitatif dan mengubahnya menjadi variabel baru, instrumen baru, atau intervensi baru.

Apa yang dapat diambil dari hasil penelitian kualitatif untuk memfasilitasi proses desain penelitian ini? Hasil penelitian kualitatif menghasilkan pernyataan-pernyataan spesifik dari responden, kumpulan pernyataan tersebut membentuk kode dan selanjutnya kode-kode tersebut membentuk tema. Ketika alat ukur baru dikembangkan melalui desain ini, tema diubah menjadi alat ukur atau variabel. Ketika dibutuhkan instrumen baru maka

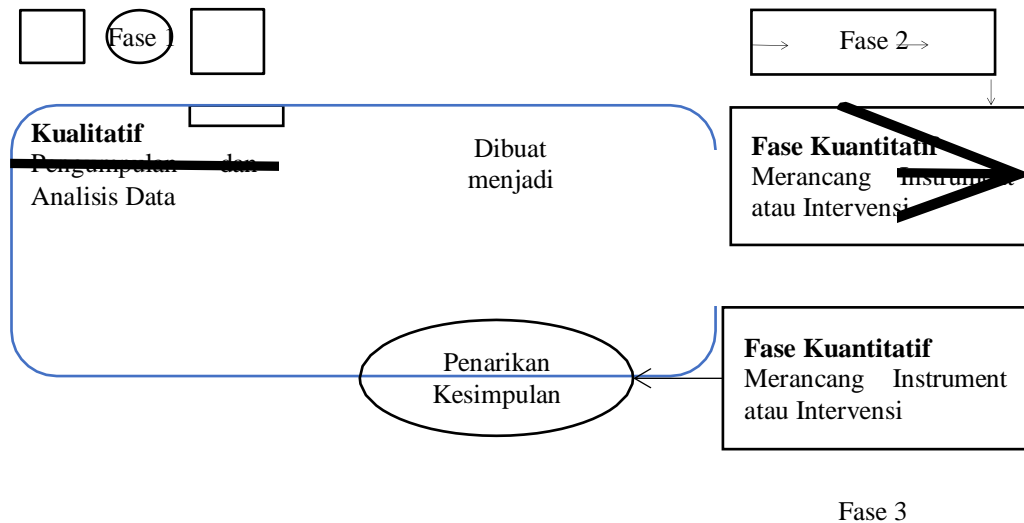
pernyataan responden diubah menjadi bagian dari: kode, variabel, dan tema, skala. Ketika intervensi baru menjadi hasil dari fase penelitian kualitatif maka intervensi disusun berdasarkan kode dan tema. Adapun tantangan selanjutnya dari desain ini adalah ketika mengembangkan instrumen baru atau memodifikasi instrumen yang sudah ada berdasarkan hasil kualitatif, namun proses ini merupakan pengembangan instrumen yang baik dengan psychometric yang kuat. Ada banyak sumber untuk mengembangkan skala dan membuat instrument yang baik (misal DeVellis, 2012). Saya juga telah mengembangkan langkah-langkah dalam membuat instrumen yang baik.

1. Lakukan ulasan literatur/ dapatkan saran dari para ahli
2. Identifikasi kemungkinan komponen
3. Lakukan pretest terhadap *item* dengan jumlah sampel yang kecil dengan menggunakan analisis faktor eksplorasi
4. Lakukan analisis keandalan suatu skala
5. Lakukan survei pada jumlah sampel yang besar
6. Lakukan konfirmasi analisis faktor dari hasil
7. Gunakan pemodelan persamaan struktural untuk mengidentifikasi variabel yang tersembunyi
8. Cari bukti terkait validitas konstruksi

Di satu sisi, desain exploratory sekuensial merupakan desain penelitian yang rinci sehingga desain ini menjadi desain penelitian mixed method yang aktual. Selanjutnya, karena fase pertama adalah eksplorasi, desain ini berguna dalam penelitian mixed method di negara-negara berkembang (penelitian kesehatan global), di mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian Barat mungkin hanya sedikit yang dapat diterapkan sehingga peneliti perlu terlebih dahulu mengeksplorasi alat ukur yang dapat digunakan. Selain itu, peneliti yang cocok dan biasa menggunakan penelitian kualitatif akan menyukai desain seperti ini karena desain ini dimulai dengan kualitatif.

Gambar 4.3 menjelaskan tentang desain exploratory sekuensial yang terdiri dari 3 fase yang saling berhubungan.

Gambar 4.3 Desain Exploratory Sequential



❖ DESAIN LANJUT MIXED METHODS

Seperti yang telah saya sampaikan, hal yang pertama kali yang perlu dilakukan untuk menentukan desain penelitian mixed method adalah dengan mengidentifikasi desain dasar dalam penelitian mixed method. Dari desain dasar tersebut dapat desain penelitian dapat dikembangkan menjadi desain lain atau desain lanjutan. Desain lanjutan merupakan desain penelitian mixed method yang dibuat dengan menambahkan sesuatu ke dalam desain dasar penelitian. Bab ini akan menjelaskan tiga desain lanjutan yang banyak digunakan dalam literature antara lain; desain intervensi, desain *Social Justice* dan desain Evaluasi *Multistage*. Dimana dalam masing-masing desain lanjut tersebut dapat ditemukan desain dasar penelitian *Mixed Methods*.

Desain Lanjut Penelitian *Mixed Methods*

- Desain Intervensi
- Desain *Social Justice*
- Desain Evaluasi *Multistage*

Desain Intervensi

Desain intervensi bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan melakukan percobaan atau intervensi dan menambahkan data kualitatif ke dalamnya. Penelitian eksperimen atau intervensi terdiri dari beberapa kelompok (misal kelompok kontrol dan eksperimen), untuk menguji suatu intervensi yang dilakukan pada kelompok eksperimen, dan pada kelompok tersebut dinilai apakah intervensi yang diberikan memberikan perubahan pada hasil penelitian. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan intervensi, dimana pada kelompok ini tidak diharapkan adanya perubahan pada hasil penelitian. Penelitian dengan desain intervensi menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* dengan menambahkan data hasil penelitian kualitatif ke dalam desain tersebut. Data hasil penelitian kualitatif ini dapat memberikan sejumlah tujuan, dan peneliti yang menggunakan desain penelitian *Mixed Methods* berusaha menambahkan data kualitatif ke dalam penelitian baik itu sebelum intervensi, saat intervensi, atau setelah intervensi (tentu saja, hal tersebut dapat dilakukan pada tiga proses tersebut tergantung pada sumber daya dan tujuan percobaan). Data penelitian kualitatif dapat ditambahkan ke dalam penelitian intervensi yakni sebelum percobaan dimulai bertujuan untuk memilih responden yang akan diikutsertakan dalam intervensi dengan melakukan wawancara, atau membantu merancang prosedur intervensi yang mungkin akan berpengaruh kepada responden dalam suatu intervensi. Peneliti yang menggunakan desain penelitian tersebut dapat menggunakan desain eksploratori karena eksplorasi kualitatif dilakukan sebelum intervensi. Data penelitian kualitatif juga dapat ditambahkan saat intervensi berlangsung hal ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana peserta menjalani prosedur intervensi, dimana hal ini mungkin memiliki dampak negatif atau positif terhadap intervensi yang dilakukan. Pada keadaan ini, peneliti dapat menggunakan desain konvergen karena data kualitatif diambil pada saat yang sama ketika penelitian kuantitatif sedang berlangsung. Selanjutnya, data penelitian kualitatif dapat ditambahkan setelah intervensi selesai, hal ini bertujuan untuk menindaklanjuti hasil penelitian eksperimen dan membantu menjelaskan hasil statistik secara lebih rinci. Peneliti menggunakan desain penelitian explanatori sekuensial dalam desain intervensi ini.

Desain intervensi menambahkan suatu desain ke dalam desain dasar penelitian *Mixed Methods*. Hal ini bertujuan untuk mempelajari masalah dengan melakukan sebuah eksperimen atau intervensi dan menambahkan data kualitatif pada penelitian tersebut.

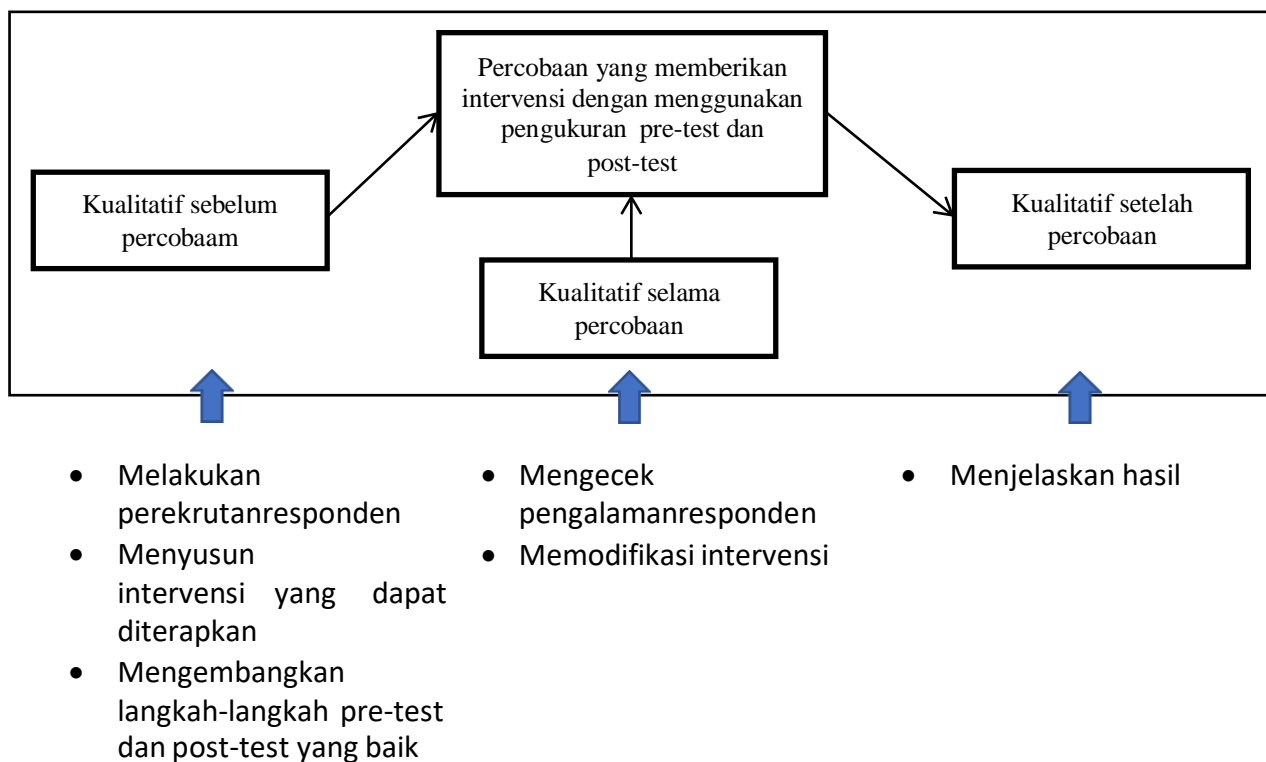
Adapun langkah-langkah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan desain intervensi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan bagaimana data kualitatif akan digunakan dalam percobaan atau intervensi sesuai dengan desain dasar: sebelum (exploratory sekuensial), selama (konvergen) atau setelah (explanatory sekuensial)
2. Melakukan percobaan: menetapkan kelompok intervensi dan kontrol; menentukan langkah-langkah pre-test dan post-test; mengumpulkan data; dan menilai apakah intervensi memberikan pengaruh pada hasil penelitian.
3. Melakukan analisis hasil penelitian kualitatif untuk menentukan pengaruh
4. Melakukan interpretasi data kualitatif untuk meningkatkan hasil penelitian eksperimen.

Desain ini memiliki kesulitan untuk dilakukan karena peneliti perlu tahu bagaimana menjalankan penelitian eksperimen yang ketat dengan menggunakan standar seperti pengaturan secara random, pemberian “dosis” berkualitas tinggi dalam sebuah percobaan, kontrol terhadap validitas dan sebagainya (Creswell, 2012). Selanjutnya, peneliti perlu menentukan dimana akan mengumpulkan data kualitatif dalam proses penelitian, dan apakah akan mengumpulkan data kualitatif di berbagai proses dalam desain penelitian. Ketika peneliti mengumpulkan data kualitatif selama percobaan, bias peneliti perlu dipantau secara ketat sehingga instruksi dalam pengumpulan data kualitatif tidak terlalu mempengaruhi hasil intervensi. Dalam beberapa kasus, peneliti mengumpulkan data yang bisa dikatakan “tidak obstructif” (misal catatan yang disimpan oleh partisipan selama percobaan) setelah percobaan selesai. Namun, desain penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang rinci dan banyak digunakan dalam ilmu kesehatan, di mana uji coba terkontrol secara acak menjadi standar untuk sebuah penelitian. Di berbagai artikel, peneliti sangat kritis terhadap penelitian eksperimen, dan desain ini menambahkan elemen intervensi yang membuat hasilnya lebih dapat dipercaya dengan memasukkan elemen manusia pada penelitian laboratorium.

Banyak cara yang untuk menggambarkan diagram prosedur dari desain intervensi pada penelitian mixed method. Gambar 4.4 merupakan ilustrasi sederhana untuk menempatkan data tambahan sebelum, selama atau setelah intervensi.

Gambar 4.4 Desain Intervensi



Desain Keadilan Sosial (Social Justice)

Desain *Social Justice* bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dalam kerangka kerja social justice dengan menggunakan desain penelitian *Mixed Methods*. Beberapa kerangka kerja *social justice* yang mungkin dapat ditemukan dalam penelitian *Mixed Methods* antara lain terkait dengan pandangan terhadap gender (feminis atau maskulin), ras atau etnis, kelas sosial, disabilitas, gaya hidup, ataupun kombinasi. Pada penelitian mixed method terdapat desain dasar (konvergen, desain explanatori sekuensial, atau desain exploratori sekuensial), dimana pada penelitian yang menggunakan desain social justice peneliti akan memasukkan perspektif social justice pada penelitian tersebut.

Bagaimana sebuah pandangan dapat dimasukkan dalam desain penelitian? Sebagai contoh, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.5, dapat dilihat penelitian mixed method

dengan desain dasar explanatori sekuensial. Namun, dalam desain tersebut terdapat banyak aspek-aspek teori feminis. Teori dibangun pada awal penelitian, menjelaskan pertanyaan penelitian, membentuk responden (perempuan), mendapatkan data dan melaporkan tema, dan ajakan bertindak untuk menciptakan perubahan pada akhir penelitian.

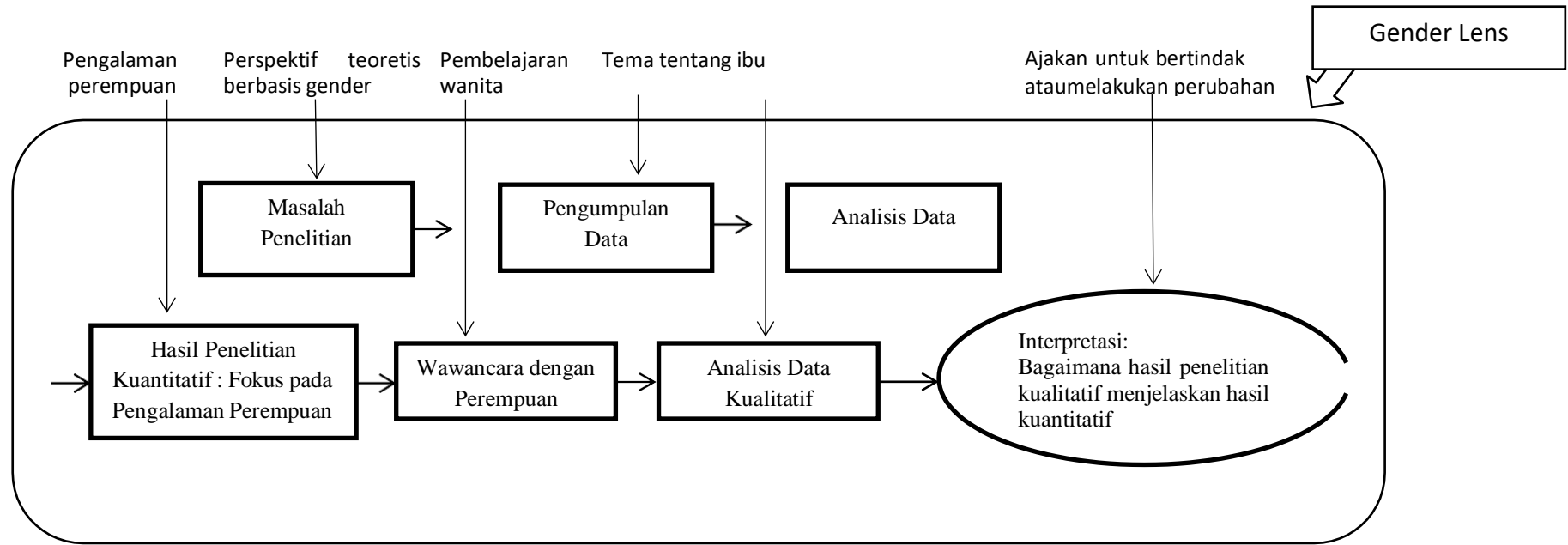
Desain *social justice* bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan kerangka kerja desain *social justice*. Peneliti menambahkan desain dasar dengan memasukkan kerangka kerja ini ke dalam penelitian *Mixed Methods*.

Prosedur yang terlibat dalam jenis desain *Mixed Methods* ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis desain dasar akan digunakan, dan pertimbangkan dimana dan mengapa menambahkan data kualitatif ke dalam penelitian tersebut
2. Tambahkan perspektif teoritis untuk menginformasikan semua (jika tidak semua) fase dalam desain penelitian
3. Melakukan penelitian
4. Diskusikan bagaimana perspektif desain *social justice* dapat membantu mengatasi situasi yang sedang diteliti.

Hasil penelitian yang menggunakan desain *social justice* bermanfaat untuk membantu kelompok yang terpinggirkan atau individu yang kurang beruntung. Dimana pada akhir desain penelitian ini terdapat ajakan untuk menciptakan keadilan. Desain ini populer di negara-negara di seluruh dunia di mana individu hidup dalam kondisi ketidakadilan dan marginalisasi. Penelitian dengan desain *social justice* memiliki tantangan tersendiri, antara lain terkait dengan memutuskan desain *social justice* apa yang akan digunakan, bagaimana memasukkan kerangka kerja desain *social justice* ke dalam fase penelitian, dan bagaimana memasukkan kerangka kerja desain *social justice* agar tidak semakin memarginalisasi partisipan.

Gambar 4.5 Desain Social Justice



Desain Evaluasi Multistage

Desain evaluasi bertahap bertujuan untuk melakukan penelitian dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi keberhasilan program atau implementasi suatu kegiatan. Desain ini disebut multistage karena masing-masing komponennya dapat mewakili masing-masing studi tunggal. Selanjutnya, desain ini menjadi desain evaluasi ketika desain digunakan untuk menilai jasa, nilai atau nilai dari suatu program atau mengatur kegiatan. Desain ini merupakan yang keseluruhan desain yang terpisah yang dapat berupa metode kuantitatif, kualitatif atau *Mixed Methods*. Seperti desain lainnya, penelitian ini mencerminkan desain konvergen, explanatori sequential dan exploratori sequential.

Desain evaluasi bertahap merupakan penelitian yang dilakukan dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program atau implementasi suatu kegiatan.

Gambar 4.6 mengilustrasikan fase penelitian, baik kuantitatif dan kualitatif dalam mengembangkan dan menguji hasil ukur, implementasi program dan melaksanakan tindak lanjut.

Adapun prosedur dalam melakukan penelitian menggunakan desain ini adalah sebagai berikut:

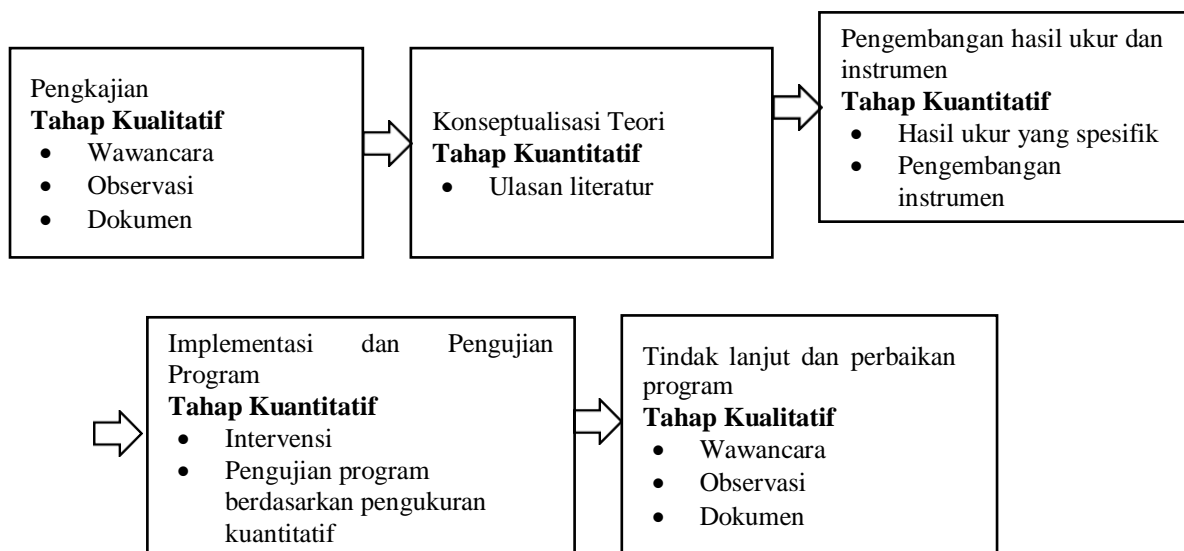
1. Identifikasi program apa yang perlu dievaluasi dan anggota tim yang akan melaksanakan penelitian.
2. Identifikasi desain dasar akan yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Biasanya evaluasi dimulai dengan pengkajian dan desain exploratory sequential.
3. Identifikasi tahapan dalam evaluasi. Hal ini termasuk pengkajian, konseptualisasi teori, hasil ukur dan instrumen, menguji program menggunakan hasil ukur dan instrumen, dan menindaklanjuti untuk menjelaskan implementasi program.
4. Tentukan pada setiap fase apakah data kuantitatif atau kualitatif atau keduanya akan dikumpulkan dan dianalisis
5. Melakukan evaluasi, dan merevisi program dan instrumen jika diperlukan

Kekuatan dari desain evaluasi bertahap terletak pada prosedur yang sistematis untuk mendokumentasikan keberhasilan suatu program. Desain ini dapat melibatkan tim yang memiliki keterampilan kuantitatif dan kualitatif (atau *Mixed Methods*). Desain ini juga

merupakan jenis desain yang rumit, dilakukan dari waktu ke waktu dan akan dinilai oleh lembaga pendanaan sebagai penelitian yang rinci dan beragam.

Adapun tantangan penelitian yang menggunakan desain ini antara lain adalah desain ini tidak cocok digunakan oleh peneliti tunggal karena desain ini memerlukan tim peneliti dalam pelaksanaannya (seringkali penelitian ini membutuhkan stakeholder). Pendanaan dan waktu bagi para peneliti yang terlibat dalam penelitian yang menggunakan desain ini juga tergolong sulit. Selanjutnya, dibutuhkan koordinasi untuk memfasilitasi pekerjaan anggota tim dan untuk memastikan tujuan evaluasi dari penelitian yang dilakukan. Disamping itu, satu tahap pada penelitian ini akan mengarah ke tahap lainnya, sehingga tim perlu mempertimbangkan bagaimana satu tahap mempengaruhi tahap berikutnya. Penelitian dengan desain ini membutuhkan kepemimpinan yang kuat.

Gambar 4.6 Desain Evaluasi *Multistage*



❖ BAGAIMANA MEMILIH DESAIN

Ketika memilih desain penelitian *Mixed Methods*, saya menyarankan peneliti untuk mengidentifikasi desain dasar penelitian *Mixed Methods*. Untuk memilih desain dasar, saya akan mempertimbangkan apakah peneliti berencana untuk menggabungkan dua data atau menghubungkannya. Hal ini akan membantu peneliti untuk menentukan arah desain penelitian apakah akan menggunakan desain konvergen (menggabungkan data) atau desain sequential (menghubungkan data). Selanjutnya, apakah sesuatu akan ditambahkan pada

desain dasar penelitian *mixed method*, seperti intervensi, *social justice*, atau evaluasi *multistage*. Faktor-faktor ini akan membuat desain dasar berubah menjadi desain lanjut.

Faktor lain juga berperan dalam pemilihan desain penelitian *Mixed Methods*. Dimana, saya akan mempertimbangkan keterampilan dan orientasi peneliti dalam melakukan penelitian *Mixed Methods*. Jika peneliti memiliki latar belakang dan orientasi penelitian kuantitatif yang baik (minat atau disiplin ilmu), maka penggunaan desain dapat dimulai dengan penelitian kuantitatif (yaitu desain explanatori sekuensial). Jika peneliti memiliki orientasi terhadap penelitian kualitatif, maka pertimbangkanlah penggunaan desain eksploratori sekuensial yang dimulai dengan penelitian kualitatif. Disamping itu, saya juga melakukan penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki oleh peneliti apakah keterampilan peneliti cenderung lebih kuat pada penelitian kuantitatif daripada kualitatif atau sebaliknya.

Akhirnya, saya akan merekomendasikan agar melihat literatur bidang ilmu peneliti untuk menentukan jenis desain *mixed method* yang akan digunakan. Ketika saya dan teman saya melakukan ulasan pada penelitian *mixed method* pada topik penelitian trauma, kami menemukan sebagian besar adalah desain penelitian explanatori sekuensial (Creswell & Zhang, 2009). Ketika saya berpartisipasi dalam penelitian *mixed method* pada bidang ilmu kesehatan, saya menemukan desain yang digunakan yakni desain intervensi dengan data kualitatif ditambahkan sebelum, selama atau setelah intervensi (Creswell, Fetters, Plano Clark & Morales, 2009).

❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Berikut ini adalah rekomendasi spesifik dalam bab ini:

- Ketika pertama kali memikirkan desain untuk penelitian *mixed method*, pertimbangkan salah satu dari tiga desain dasar. Desain dasar yang paling mudah untuk dilakukan adalah desain explanatori sekuensial, diikuti oleh desain konvergen, dan kemudian desain eksploratori sekuensial. Desain terakhir ini merupakan desain yang lebih rumit karena memerlukan lebih banyak fase dalam penelitian, dan membutuhkan beragam keterampilan.
- Berpikirlah tentang desain bukan dari sudut pandang waktu (apa yang datang pertama dan yang kedua) atau penekanan (apakah penelitian kualitatif atau kuantitatif memiliki penekanan yang lebih besar dalam suatu penelitian), tetapi lebih

didasarkan pada tujuan, apa yang diharapkan dari penggunaan desain untuk menjawab masalah penelitian. Apakah peneliti ingin membandingkan dua data (desain konvergen)? Apakah peneliti ingin menjelaskan hasil kuantitatif dengan data kualitatif (desain explanatori sekuensial)? Atau peneliti akan melakukan eksplorasi terlebih dahulu dan melanjutkannya dengan penelitian kuantitatif (desain exploratori sekuensial)

- Setelah menentukan desain dasar yang akan digunakan, pertimbangkan apakah akan menambahkan sesuatu untuk memperluas desain dasar menjadi desain lanjutan. Apakah anda akan menambahkan intervensi (atau percobaan intervensi)? Kerangka kerja *social justice*? Evaluasi program?
- Pilihlah desain yang akan digunakan berdasarkan; tujuan (apa yang ingin anda capai), latar belakang dan tingkat keterampilan anda, dan orientasi desain yang ditemukan padabidang atau disiplin ilmu anda.

❖ BACAAN TAMBAHAN

Untuk desain *Mixed Methods*, lihat:

Creswell, J.W., & Plano Clarck, V.I. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE

Untuk desain eksperimental, lihat:

Creswell, J.W. (2012) *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston, MA: Pearson

Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. (2002). *Experimental and quasi experimental designs for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin

Untuk desain evaluasi umum, lihat:

Rossi, P.H., Lipsey, M. W., & Freeman, H.E. (2004). *Evaluation: A systematic approach*. Thousand Oaks, CA: SAGE

Untuk desain skala atau instrument, lihat:

DeVellis, R.F. (2012). *Scale Development: Theory and applications* (3rd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE

Untuk contoh tipe desain yang bagus, yang saya rekomendasikan berikut:(Convergent design)

Wittink, M.N., Barg, F.K., & Gallo, J.J. (2006). Unwritten rules of talking to doctors about depression: Integrating qualitative and quantitative methods. *Annals of Family Medicine*, 4, 302-309. doi:10.1370/afm.558.

(Explanatory sequential design)

Ivankova, N.V., & Stick, S. L. (2007). Students' persistence in a distributed doctoral program in educational leadership in higher education: A mixed methods study. *Research in Higher Education*, 48, 93-135. doi:10.1007/s11162-006-9025-4

(Exploratory sequential design)

Betancourt, T.S., Meyers-Ohki, S.E., Stevenson, A., Ingabire, C., Kanyanganzi, F., Munyana, M.,....Nearslee, W.R. (2011). Using mixed-methods research to adapt and evaluate a family strengthening intervention in Rwanda. *African Journal of Traumatic Stress*, 2(1), 32-45.

(Intervention design)

Rogers, A., Day, J., Randall, F., & Bentall, R. P. (2003). Patients understanding and participation in a trial designed to improve the management of anti- psychotic medication: A qualitative study. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 38(12), 720-727. doi: 10.1007/s00127-003-0693-5.

(Social Justice Design)

Hodgkin, S. (2008). Telling it all: A story of women's social capital using a mixed methods approach. *Journal of Mixed Methods Research*, 2(4), 296-316. doi: 10.1177/1558689808321641.

(Multistage evaluation design)

Nastasi, B.K., Hitchcock, J., Sarkar, S., Burkholder, G., Varjas, K., & Jayasena, A. (2007). Mixed methods in intervention research: Theory to adaptation. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 164-182. doi: 10.1177/1558689806298181

BAB 5

BAGAIMANA MENGGAMBAR SEBUAH DIAGRAM PROSEDUR

❖ TOPIK DALAM BAB INI

- Definisi dan penggunaan diagram dalam penelitian *Mixed Methods*
- Alat untuk membuat diagram
- Langkah-langkah membuat diagram
- Contoh diagram untuk penelitian *Mixed Methods* dasar dan lanjut

❖ PENGERTIAN DIAGRAM

Dalam penelitian *Mixed Methods*, diagram prosedur merupakan gambar untuk menjelaskan prosedur pada desain *Mixed Methods*. Diagram prosedur memberikan informasi tentang pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data penelitian. Mungkin diagram prosedur tidak biasa dilakukan dalam suatu penelitian, tetapi dalam penelitian *Mixed Methods* kita menggunakan diagram prosedur. Ketika prosedur penelitian kita rumit, seperti pada desain *Mixed Methods*, dimana terdapat beberapa langkah pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif, maka diagram akan sangat membantu untuk menggabungkan komponen- komponen dalam penelitian. Selain itu, penelitian mixed method mungkin sulit untuk dipahami karena ini merupakan penelitian baru sehingga tinjauan prosedur dapat bermanfaat bagi pembaca.

❖ PENGGUNAAN DIAGRAM

Sekitar tahun 2003, sebuah kunjungan dengan pemegang program pendanaan mengarahkan pengembangan diagram untuk prosedur *Mixed Methods*. Mereka tertarik dengan penelitian *Mixed Methods*, tetapi mereka mengatakan penelitian *Mixed Methods* sulit untuk dimengerti karena berbagai komponen pengumpulan dan analisis data. Sejak saat itu, saya dan tim mulai mengembangkan diagram prosedur *Mixed Methods*, dan kami terus mengembangkan dan membangun diagram prosedur. Diagram prosedur memiliki banyak

manfaat. Mahasiswa pascasarjana dapat memulai penelitian *Mixed Methods* dengan menggunakan diagram prosedur ketika mengusulkan penelitian dengan desain *Mixed Methods*. Diagram prosedur ini mulai terdapat dalam *Journal of Mixed Methods Research*. Selanjutnya, diagram prosedur dimasukkan dalam aplikasi atau proposal untuk pendanaan dan juga menjadi visual yang bermanfaat selama presentasi penelitian *Mixed Methods* pada sebuah konferensi.

Diagram prosedur merangkum banyak informasi dengan singkat dan memiliki banyak kemungkinan dalam penggunaannya.

❖ ALAT UNTUK MENGGAMBAR DIAGRAM

Jika diagram prosedur akan disampaikan dan disajikan kepada audiens maka untuk menggambar diagram diperlukan program komputer. Banyak peneliti *Mixed Methods* menggunakan program *powerpoint* untuk menggambar diagram karena kemudahan dalam penggunaannya. Disamping itu, peneliti juga dapat menggunakan program *word* atau bahkan membuat diagram menggunakan program *spreadsheet*. Tentu saja, terdapat program komputer tertentu yang dapat digunakan untuk membuat diagram prosedur.

Sebelum menggambar diagram, perlu mengetahui desain apa yang akan digunakan dalam penelitian, apakah itu desain dasar atau lanjut. Selanjutnya, dengan menggunakan sistem simbol yang lazim digunakan oleh peneliti *Mixed Methods* akan memperkuat diagram.

❖ NOTASI UNTUK DIAGRAM

Pada tahun 1991, Morse menjadi penulis pertama yang mulai menemukan sistem notasi yang dikenal dalam penelitian *Mixed Methods*. Pada tabel 5.1, dapat dilihat notasi dasar yang telah dikembangkan. Hal ini tentu saja tidak digunakan secara merata dalam penelitian *Mixed Methods*, tetapi penggunaan tanda tambah (+) dan panah kanan (→) yang telah menjadi fitur standar untuk menandakan bahwa metode kuantitatif dan kualitatif ditambahkan bersama-sama atau yang satu mengikuti yang lain. Jadi, ini adalah dua simbol yang kemungkinan besar yang akan ditemui dalam diagram prosedur penelitian *Mixed Methods*. Beberapa simbol lain yang kurang banyak digunakan seperti huruf besar, yang digunakan untuk menunjukkan prioritas atau penekanan rangkaian penelitian kuantitatif

atau kualitatif sedangkan huruf kecil sebaliknya. Simbol lain termasuk tanda kurung () digunakan untuk menambahkan informasi, dan tanda kurung [] besar menunjukkan rangkaian sebuah penelitian. Dalam beberapa penggunaan notasi sudah mulai tidak disukai dalam beberapa tahun terakhir untuk menyederhanakan dan tidak membuat berantakan diagram.

Tabel 5.1 Notasi dalam Penelitian Mixed Method

Simbol		Contoh	
Huruf besar	Penekanan pada sebuah metode	QUAN, QUAL	Morse (1991, 2003)
Huruf kecil	Bukan prioritas utama	quan, qual	Morse (1991, 2003)
+	Metode Konvergen	QUAN + QUAL	Morse (1991, 2003)
-	Metode Sekuensial	QUAN QUAL	Morse (1991, 2003)

❖ UNSUR-UNSUR PENTING PADA SEBUAH DIAGRAM

Pada tahun 2006, Back, Ivankova, Creswell, dan Stick mengembangkan ide-ide yang menjadi panduan dalam membuat diagram. Terdapat lima hal yang penting dalam sebuah diagram:

1. Kotak yang menunjukkan pengumpulan dan analisis data untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif.
2. Lingkaran yang menunjukkan fase interpretasi penelitian
3. Prosedur pengumpulan dan analisis data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ini ditunjukkan dalam point yang ditempatkan di samping kotak.
4. Hasil, dihasilkan dari setiap fase pengumpulan dan analisis data (ditunjukkan oleh bullets yang diposisikan di samping kotak).
5. Panah, menunjukkan urutan prosedur.

Elemen-elemen pada Diagram Prosedur

- Kotak menunjukkan pengumpulan data
- Lingkaran menunjukkan integrasi dan interpretasi
- Prosedur dijelaskan secara singkat dengan teks
- Produk dijelaskan secara singkat dengan teks
- Panah menunjukkan urutan prosedur

Fitur lainnya yang juga penting lainnya.

Judul

Diagram atau gambar memerlukan judul untuk menyampaikan jenis desain yang digunakan.

Misalnya, judul dapat disusun dengan cara berikut:

Gambar 1.A Desain Konvergen Penelitian *Mixed Methods*: Perilaku Merokok Remaja

Judul menyebutkan desain sebagai tujuan utama atau fokus penelitian

Orientasi Vertikal atau Horizontal

Diagram dapat digambarkan secara vertikal atau horizontal. Biasanya desain konvergen digambarkan secara vertikal dan desain sekuensial digambarkan secara horizontal. Penulis perlu mempertimbangkan audiens untuk menentukan diagram apa yang paling tepat. Sebagai contoh, sebagian besar diagram yang digunakan pada studi militer atau ilmu kesehatan menggunakan orientasi vertikal agar sesuai dengan struktur top-down pada organisasi.

Sederhana

Pertimbangan lain adalah apakah perlu memberikan label informasi dalam kotak seperti "pengumpulan data" atau "analisis data" atau memasukkan deskripsi yang lebih lengkap seperti "kumpulan data hasil wawancara" atau "kumpulan data hasil wawancara terhadap 20 remaja". Peneliti pemula dalam metode mixed method lebih sering menggunakan cara penjelasan yang lebih lengkap dan spesifik ini.

Ide kunci dari menggambar sebuah diagram bukan membuat diagram menjadi berlebihan, tetapi untuk membuatnya tetap sederhana dan mudah. Dengan demikian, penggunaan panah yang banyak menuju arah yang berbeda tidak direkomendasikan, dan susunan sederhana dalam pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data dalam rangkaian penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat disarankan.

Halaman tunggal

Diagram harus sesuai yakni satu halaman. Hal ini bertujuan untuk menghemat ruang serta memfasilitasi pembaca saat membaca diagram. Terkadang saat mengikuti panah atau kotak dari satu halaman ke halaman berikutnya seringkali menimbulkan kebingungan.

Timeline

Timeline membantu untuk menetapkan waktu untuk berbagai fase penelitian. Kapan pengumpulan data? Analisis data? Interpretasi? Jadwal dalam beberapa bulan atau hari dapat ditempatkan pada garis yang berjalan di samping kotak-kotak dalam diagram. Hal ini membantu pembaca serta peneliti memahami kapan fase penelitian akan dilakukan.

❖ LANGKAH DALAM MEMBUAT DIAGRAM

1. Pilih program yang akan dipakai dalam membuat diagram
2. Gambarlah desain dasar yang akan digunakan: desain konvergen, desain eksplanatori, atau desain eksplorasi. Gunakan kotak untuk menunjukkan pengumpulan data dan analisis data, lingkaran untuk menunjukkan interpretasi dan gunakan panah untuk menunjukkan aliran prosedur aliran.
3. Tambahkan fitur untuk menandakan desain lanjutan, dengan menempatkan kerangka kerja di dekat desain dasar dan memberikan judul desain lanjutan.
4. Tambahkan informasi ke dalam diagram seperti: prosedur, hasil, jadwal, fase, dan warna (jika peneliti menginginkan).

❖ MODEL VISUAL DIAGRAM BERDASARKAN DESAIN

Gambar 5.1 menunjukkan diagram untuk tiga desain dasar: desain konvergen, desain explanatori sekuensial dan desain exploratori sekuensial. Setiap diagram terdiri dari; kotak yang menandakan pengumpulan data dan analisis data, lingkaran untuk interpretasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Panah menunjukkan alur, dan ketiga diagram dibuat (untuk kenyamanan) secara horizontal. Kata-kata dimasukkan ke dalam diagram untuk menjelaskan secara singkat langkah-langkah metode setiap desain.

Gambar 5.2, menunjukkan diagram desain lanjutan, memberikan model yang

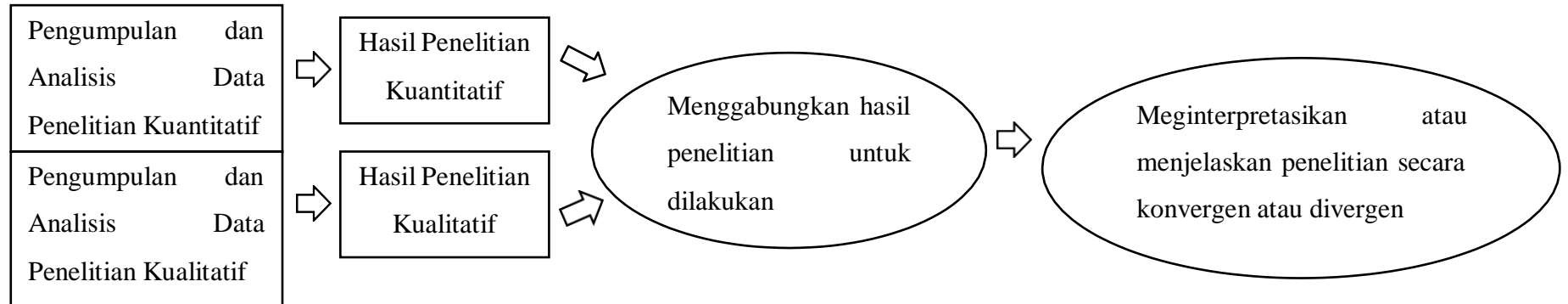
berguna untuk merancang penelitian *Mixed Methods* dengan desain intervensi, *Social Justice*, dan evaluasi *multistage*.

Dalam desain dasar dapat ditambahkan fitur yang dapat memberikan informasi tambahan. Pada gambar 5.3 prosedur yang disajikan dengan point disamping kotak utama. Selanjutnya dicantumkan pula hasil penelitian pada bagian tengah diagram dan jadwal penelitian di bagian luar diagram. Judul desain konvergen yang ditampilkan di bagian bawah diagram untuk mencerminkan format APA. Selanjutnya, desain konvergen, diidentifikasi sebagai desain fase tunggal.

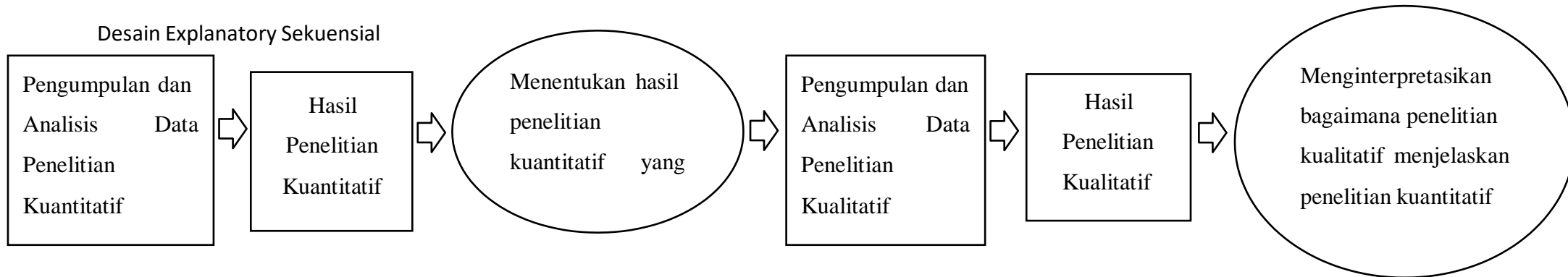
Desain eksplanatori sekuensial ditunjukkan dengan gambar 5.4. Diagram digambarkan dengan kotak horizontal yang berisi prosedur dan hasil penelitian, jadwal penelitian, dua fase penelitian beserta judul masing-masing.

Gambar 5.1 Diagram Prosedur Untuk Desain Dasar Penelitian *Mixed Methods*

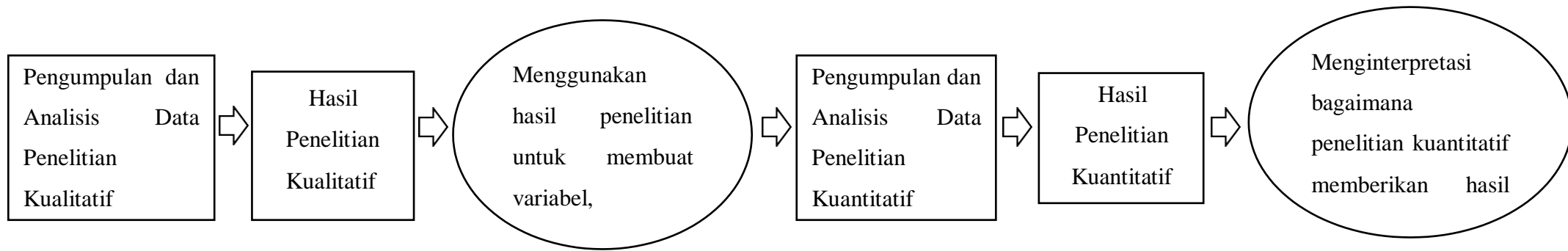
Desain Konvergen



Desain Explanatory Sekuensial

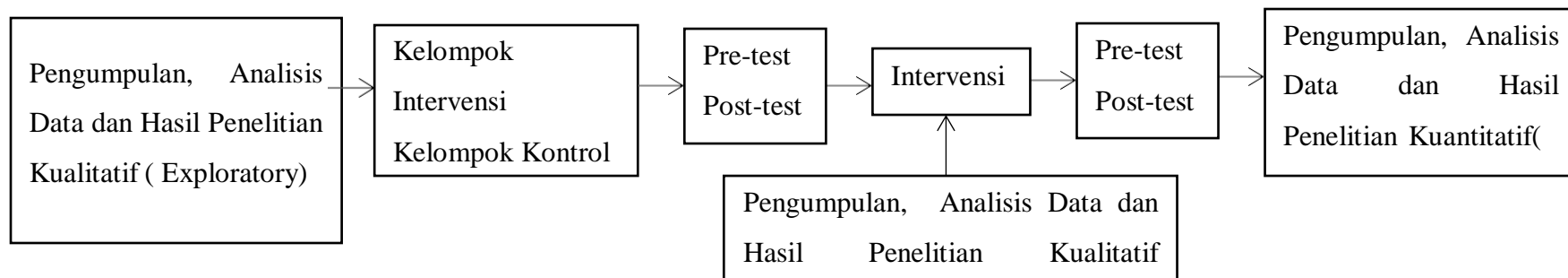


Desain Exploratori Sekuensial

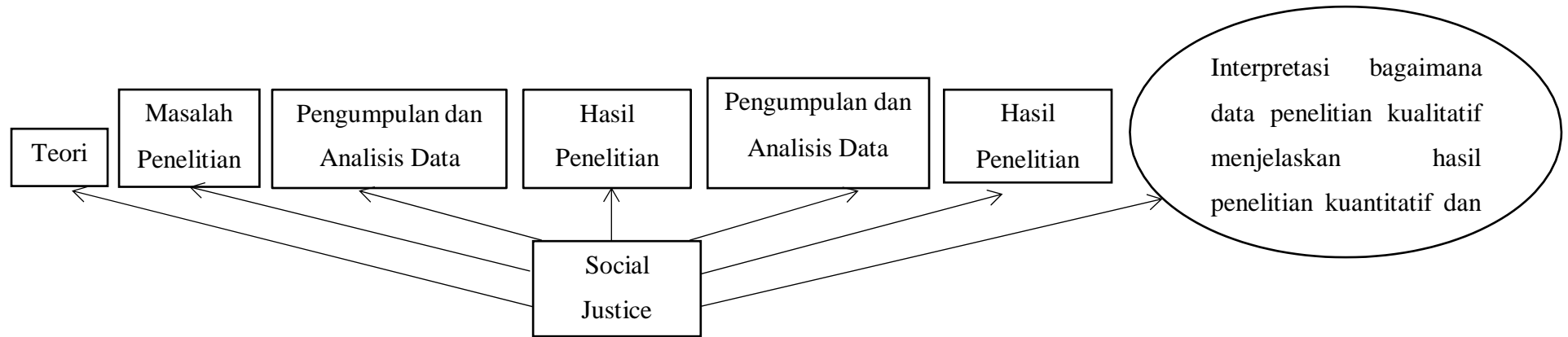


Gambar 5.2 Diagram Prosedur Untuk Desain Lanjut Penelitian *Mixed Methods*

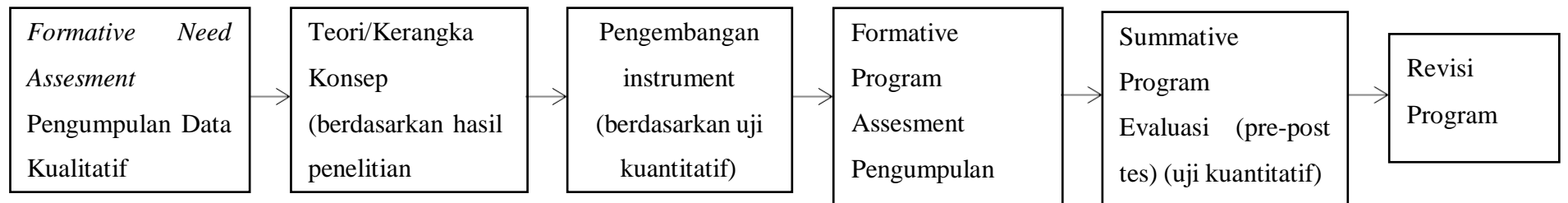
Desain Intervensi



Desain Social Justice



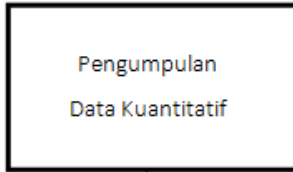
Desain Evaluasi *Multistage*



Gar

Prosedur :

- Responden
- N
- Pengumpulan data
- Variabel

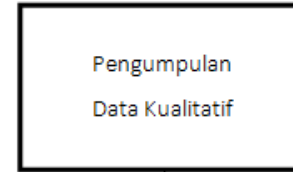


Hasil

- Data dengan variabel/skala

Prosedur :

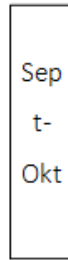
- Responden
- N
- Pengumpulan data
- Fenomena Sentral



Hasil :

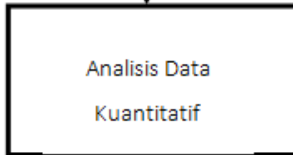
- Pembuatan transkrip data untuk memudahkan koding

Jadwal



Prosedur :

- Data cleaning
- Input data kedalam software
- Analisis deskriptif
- Analisis inferensial

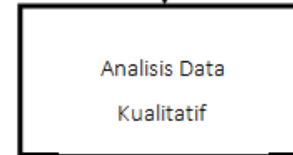


Hasil :

- Hasil olahan statistik
- Rentang kepercayaan, besar efek, interval kepercayaan

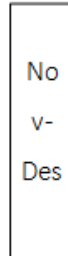
Prosedur :

- Transkrip data
- Coding
- Tema

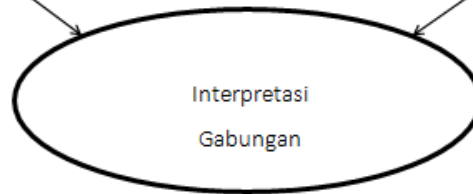


Hasil :

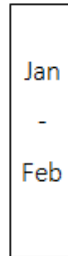
- Daftar pernyataan, coding dan tema
- Kemungkinan diagram yang menghubungkan tema



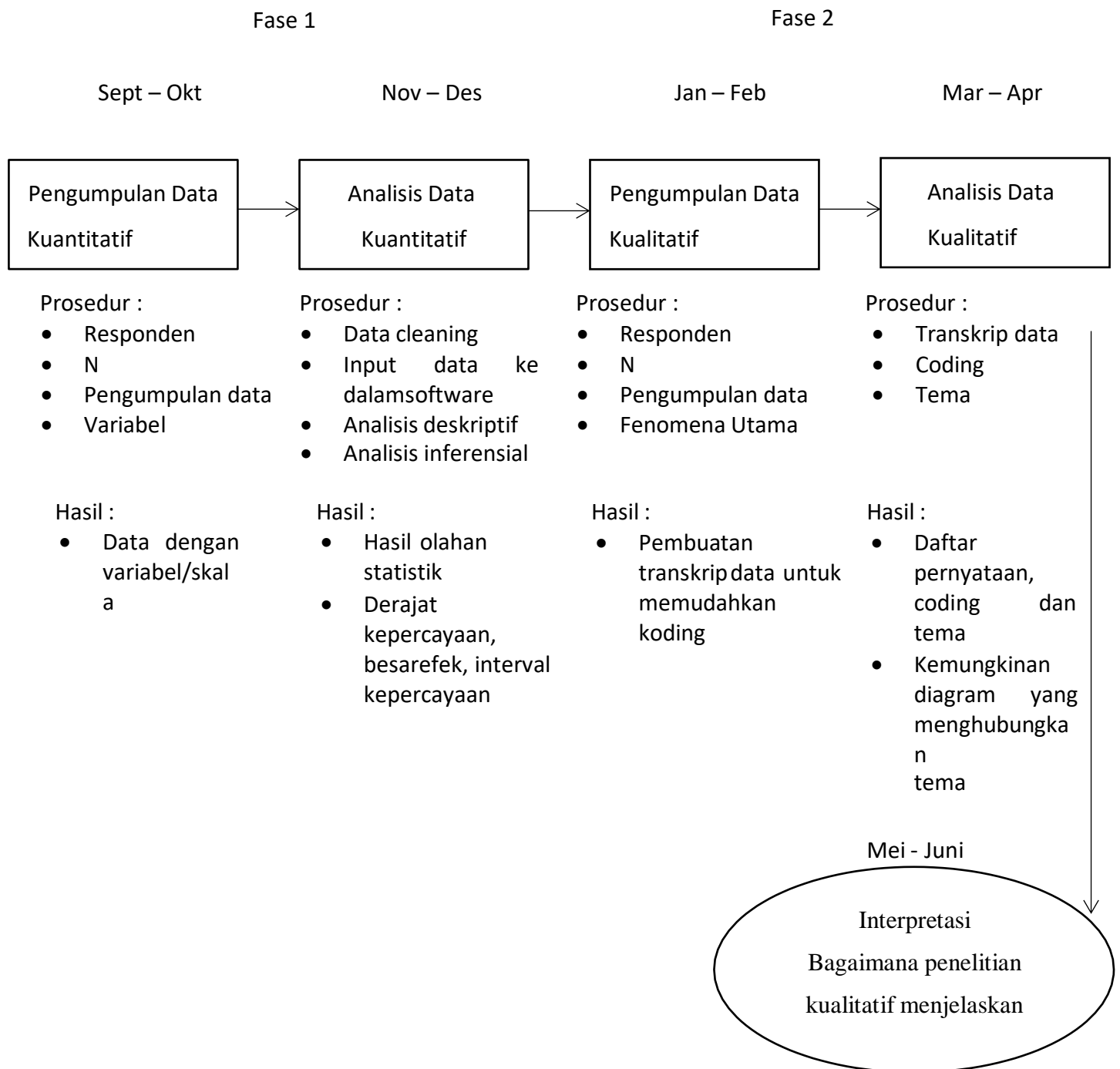
Fase 1
(Desain Fase Tunggal)



- Perbandingan berdampingan
- Transformasi data
- Membuat tampilan secara bersamaan



Gambar 5.4 Explanatori Sekuensial *Mixed Methods* Desain of _____



❖ MENAMBAHKAN PROSEDUR DAN HASIL PADA DIAGRAM

Seperti yang ditunjukkan dalam diagram, prosedur dan hasil ditandai dengan point, dan informasi yang dapat dimasukkan sangat terbatas. Dengan demikian, peneliti perlu mempertimbangkan informasi yang paling penting yang akan disampaikan pada point.

Tabel 5.2 menjelaskan jenis data yang disajikan pada diagram baik dalam pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Prosedur merupakan langkah atau metode yang dilakukan peneliti selama fase penelitian, sementara hasil penelitian menunjukkan hasil spesifik yang diperoleh pada setiap tahap penelitian. Hasil penelitian akan membantu dalam pembuatan laporan yang akan ditujukan kepada badan atau agen publik.

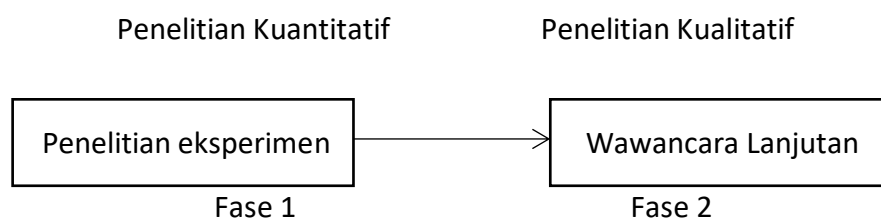
Tabel 5.2 Informasi Prosedur dan Hasil Pada Sebuah Diagram

	Prosedur	Hasil
Pengumpulan Data Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Responden • N • Pengumpulan data • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dengan variabel/skala
Analisis Data Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Data cleaning • Input data ke dalam software • Hasil statistik deskriptif • Hasil statistik inferensial 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil statistik pada tabel • Derajat kepercayaan, besar pengaruh, interval kepercayaan
Pengumpulan Data Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Responden • N • Pengumpulan data • Fenomena Utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Transkrip data untuk memudahkan pengkodean
Analisis Data Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Transkrip data • Koding (pengkodean) • Tema 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar pernyataan, koding (pengkodean), dan tema • Kemungkinan diagram yang menghubungkan tema

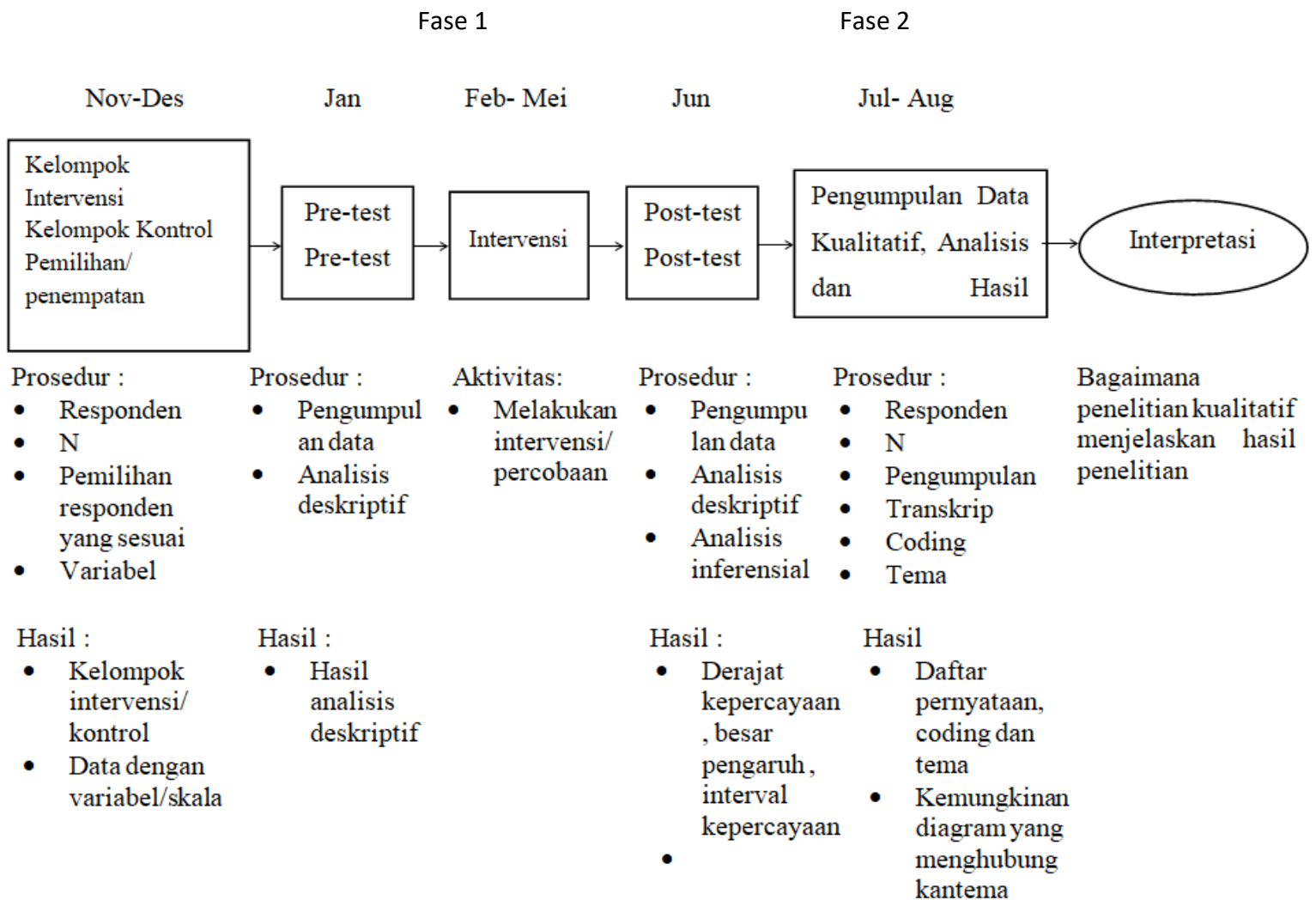
❖ MEMBUAT DIAGRAM DESAIN LANJUT

Sebelum membuat diagram desain lanjut, maka peneliti perlu menentukan desain dasar terlebih dahulu. Misalnya, pada desain intervensi, desain dasar yang digunakan adalah eksperimen yang diikuti oleh wawancara untuk menjelaskan hasil eksperimen. Untuk menggambarkan suatu desain lanjutan diperlukan dua diagram, satu diagram untuk desain dasar, seperti yang diilustrasikan dalam gambar 5.5. Kemudian desain ini dilengkapi dengan prosedur, hasil, jadwal, dan fase, seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.6, yang menunjukkan desain dasar eksplanatori sekuensial yang didalamnya terdapat eksperimen sehingga menjadi desain intervensi. Rangkaian penelitian kualitatif mengikuti eksperimen dan membantu menjelaskan hasil eksperimen.

Gambar 5.5 Desain Lanjut: Desain Intervensi (dengan Desain Dasar: Eksplanatori Sekuensial)



Gambar 5.6 Desain Intervensi Mixed Method



❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Saya merekomendasikan untuk membuat diagram prosedur dalam penelitian *Mixed Methods*. Diagram ini memberikan ringkasan yang berguna yang memuat prosedur dan membantu pembaca memahami fitur kompleks dari sebuah desain penelitian *Mixed Methods*. Saya telah meninjau beberapa fitur dasar dalam membuat diagram. Saya menyarankan peneliti untuk membuat diagram yang sederhana, mudah, dan hanya menggunakan satu halaman. Saat menggambar diagram, mulailah dengan desain dasar kemudian tambahkan fitur desain lanjutanyang dibutuhkan. Selanjutnya, dapat ditambahkan informasi yang lebih rinci ke dalam desain untuk memberikan lebih banyak informasi yang dapat menarik pembaca.

❖ BACAAN TAMBAHAN

- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., Stick, S. (2006). Using mixed methods sequential explanatory design: From theory to practice. *Field Methods*, 18, 3-20.
- Morse, J. M. (1991). Approaches to qualitative-quantitative methodological triangulation. *Nursing Research*, 40, 120-123.

BAB 6

MENGENAL PENELITIAN MIXED METHODS

❖ TOPIK PADA BAB INI

- Membuat pendahuluan pada penelitian *Mixed Methods*
- Membuat pernyataan tujuan penelitian *Mixed Methods*
- Membuat pertanyaan penelitian pada penelitian *Mixed Methods*

❖ PENTINGNYA PENDAHULUAN YANG BAIK

Pendahuluan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian. Jika peneliti tidak mampu menarik perhatian pembaca di bagian awal pendahuluan maka peneliti akan kehilangan pembacanya. Bagian pendahuluan harus memunculkan masalah atau masalah yang perlu diatasi, meyakinkan pembaca tentang pentingnya masalah ini, dan menyampaikan betapa pentingnya untuk menyelesaikan masalah ini. Seorang novelis mengetahui pendekatan ini dengan baik. Pada awalnya mereka mengajak pembaca masuk ke dalam sebuah dilema kemudian pada halaman-halaman berikutnya penulis memberikan petunjuk yang cukup kepadapembaca bahwa mereka semakin mendekati penyelesaian atau mempelajari sebuah masalah. Sama halnya dengan komposer, yang membuat disonansi nada dan kemudian menyelesaikan disonansi nada dengan nada yang indah. Produser sitkom juga sering merangkai dua atau tiga topik, dimana pada akhir program diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang memuaskan, baik bersama-sama atau secara individu. Demikian pula sebuah model penelitian yang memunculkan masalah atau mengatasi masalah, hal ini bukan hal baru dan lazim bagi kita pada banyak bidang kehidupan.

❖ PANDUAN DALAM MENULIS PENDAHULUAN MIXED METHODS

Selama beberapa tahun, diketahui pentingnya membuat naskah yang menjelaskan komponen sebuah pendahuluan yang telah ditekankan dalam buku metode penelitian (Creswell, 2014 Desain Penelitian). Naskah ini disebut sebagai model "defisiensi ilmu sosial" untuk menulis pendahuluan dalam sebuah penelitian dan ini berlaku sama untuk ilmu kesehatan. Pendahuluan pada sebuah penelitian dimaksudkan untuk menarik minat

pembaca pada subjek penelitian, menentukan masalah atau masalah yang perlu diatasi, menyampaikan tujuan spesifik (atau tujuan) penelitian, dan dalam banyak kasus mempersempit tujuan spesifik (atau tujuan) menjadi pertanyaan penelitian tertentu. Kerangka untuk pendahuluan yang sering saya lihat dalam penelitian ilmu sosial, perilaku, dan kesehatan yang rinci terdiri dari lima bagian.

PENULISAN PENDAHULUAN

1. Topik
2. Masalah Penelitian
3. Literature yang ada
4. Kurangnya literature
5. Keuntungan yang didapatkan audiens

Berikut ini adalah lima bagian dari pernyataan tujuan (atau tujuan penelitian) dan pertanyaan penelitian antara lain:

Topik

Beberapa kalimat pertama menentukan topik sebuah penelitian, seperti skrining depresi atau perilaku remaja di sekolah menengah. Berikan referensi, sitasi statistik, dan beri tahu pembaca bahwa ini adalah topik yang penting untuk dipertimbangkan. Dan juga berikan penekanan pada kalimat pertama, yang dalam literatur disebut "kait narasi". Kalimat pertama atau kedua merupakan kalimat penting untuk mendapatkan pembaca dan mendorong mereka untuk membaca. Berikan pembaca topik yang mudah dipahami, bukan sesuatu yang bersifat khusus atau terbatas yang akan menyebabkan pembaca berpikir dan membutuhkan waktu yang lama untuk membaca pendahuluan. Ini yang disebut sebagai "mengarahkan pembaca kepada sebuah topik yang membuat mereka memahami topik tersebut".

Masalah

Setelah menjelaskan topik, penting untuk menentukan masalah atau masalah yang perlu diatasi dalam penelitian. Ini adalah bagian penulisan yang termasuk sulit dan banyak peneliti yang menyampaikan "apa yang sudah dilakukan" daripada memunculkan suatu masalah.

Masalah apa yang perlu diselesaikan atau diatasi? Kita mungkin akan berpikir masalah itu berasal dari praktik lapangan seperti; di tatanan klinik, apa program klinik yang belum yang tercapai; dikomunitas misalnya masalah apa yang melibatkan orang banyak? Seringkali peneliti menyebutkan kurangnya literature yang mendukung namun tidak menelaah lebih lanjut konsekuensi dari kurangnya literature tersebut. Sebenarnya, banyak masalah yang harus diteliti, peneliti harus menyebutkan apa saja permasalahannya dan mengikut sertakan sitasi yang mendukung pernyataan penelitian. Sehingga menjadi penelitian ilmiah yang baik.

Literature yang ada

Selanjutnya, menyampaikan literatur yang telah ada sudah sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Bagian ini bukan tinjauan literatur, tetapi survei umum penelitian yang telah ada untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk beberapa masalah, mungkin literatur tidak tersedia. Namun untuk masalah lain, banyak penelitian yang sudah memiliki literatur namun tidak membicarakan secara tepat penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan kutipan/penekanan pada bagian ini. Referensi yang cukup dari literatur akan membuat pembaca dapat menyimpulkan bahwa anda telah mencari literatur dan mengutip literature terkait penelitian yang akan dilakukan.

Kurangnya Literature dalam Mixed Methods

Di bagian selanjutnya, bicarakan tentang apa yang menjadi kekurangan dalam literatur yang dapat membantu menjawab masalah penelitian. Mungkin yang menjadi kekurangan dalam penelitian terkait dengan responden (penelitian perlu dilakukan pada orang Hispanik) atau mungkin hubungan antara variabel tidak terlihat jelas (tidak dijelaskan tentang faktor -faktor yang berhubungan yang keterlibatan seseorang dalam skrining kanker). Pada bagian inilah penelitian *Mixed Methods* memiliki peran penting. Inilah merupakan ide dasar dalam penelitian mixed method dimana sesuatu diperoleh ketika anda (a) mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dan (b) mengintegrasikan atau menggunakan data bersama-sama. Sehingga, kekurangan dalam literatur mungkin secara langsung sebagai dasar penelitian mixed method. Kita mungkin tidak memiliki instrumen yang sensitif secara budaya, dan kita mungkin perlu terlebih dahulu mengeksplorasi sebelum kita mulai mengukur dan mengumpulkan informasi (yaitu eksploratori sekuensial). Kita mungkin tidak memiliki alat ukur

yang baik untuk membuat konsep atau variabel dan kita mungkin perlu menambahkan wawancara menanyakan kepada responden tentang konsep sehingga kita bisa mendapatkan "pendapat kedua" pada sebuah konsep (yaitu desain yang konvergen). Kita mungkin perlu melakukan penelitian untuk mempelajari cara terbaik merekrut peserta pada percobaan intervensi dan memulai percobaan kita dengan penelitian kualitatif (yaitu desain intervensi).

Audiens

Identifikasi audiens dengan menentukan individu mana yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian. Diharapkan setiap pembaca akan menjadi bagian dari audiens ini, jika menggunakan jaringan yang cukup luas. Audiens dalam konteks ini merupakan sekelompok orang. Bagaimana pembuat kebijakan, pemimpin, atau peneliti lain, praktisi di organisasi atau sekolah, atau audiens di internet mendapat manfaat dari penelitian? Bagian ini membantu mengidentifikasi audiens yang mendapatkan manfaat penelitian dan secara spesifik tentang bagaimana mereka dapat dibantu dengan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

❖ MEMBUAT PERNYATAAN TUJUAN PENELITIAN MIXED METHOD

Pernyataan ini merupakan pernyataan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Pernyataan ini menetapkan tujuan atau tujuan utama dari penelitian. Tanpa kejelasan dalam pernyataan pembaca akan sulit memahami penelitian ini. Yang menambah tantangan dalam penulisan pernyataan tujuan ini adalah karena metode ini sangatlah kompleks dan terdiri dari banyak bagian. Pembaca perlu menemukannya pada bagian awal penelitian – di pernyataan tujuan atau bagian tujuan penelitian.

Pernyataan tujuan menetapkan maksud atau tujuan utama penelitian. Ini adalah pernyataan terpenting dalam penelitian.

"Best Practices" Tujuan Penelitian

Pada tahun 2011, sebuah kelompok penelitian melakukan penelitian "Best Practice for Mixed Method in the Health Sciences". Penelitian ini dilakukan oleh Office of Behavioral and

Sciences Research yang merupakan bagian dari National Institute of Health (NIH). Hasil penelitian kelompok ini berupa pengembangan dalam aplikasi praktek mixed method yang dapat digunakan oleh mereka yang ingin mengajukan permohonan bantuan penelitian dan pihak yang akan mereview aplikasi tersebut. Bagian penting dari hasil penelitian ini merekomendasikan tujuan penelitian untuk penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian dari sebuah penelitian mixed method sebaiknya memiliki tujuan penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixed method itu sendiri kemudian tujuan ini dihubungkan dengan jenis desain yang digunakan. Selain itu hal yang tak kalah penting adalah alur penulisan tujuan penelitian *mixed method* yang dimulai dari topik konten (yaitu topik yang sedang dipelajari) ke metode (yaitu prosedur yang digunakan untuk mempelajari topik). Dengan kata lain, posisi metode dalam tujuan penelitian berada setelah peneliti menjelaskan topik penelitian.

Sebagai contoh:

Penerimaan penderita terhadap prosedur perawatan HIV/AIDS (topik) yang akan dieksplorasi melalui penggunaan metode one on one interview terhadap perawatan

Sebuah sampel naskah

Pemikiran – bahwa isi harus menjadi penekanan pertama – telah berperan dalam pengembangan naskah *Mixed Methods* dimana peneliti mungkin menyatakan tujuan pernyataan atau tujuan penelitian dari sebuah projek. Pernyataan tujuan dalam penelitian mixed method umumnya panjang dan komprehensif. Berikut ini empat bagian yang dalam pernyataan tujuan dalam penelitian *Mixed Methods*:

1. Maksud/tujuan. Sebutkan tujuan umum dari sebuah penelitian. Apa yang ingin dicapai pada akhir penelitian? Tujuan umum penelitian dibuat dalam satu kalimat singkat.
2. Desain. Sebutkan desain *Mixed Methods* spesifik yang akan digunakan dalam studi (misal desain intervensi). Berikan definisi singkat tentang desain ini dan sebutkan jenis data kuantitatif dan kualitatif yang akan dikumpulkan dan bagaimana kedua data tersebut akan diintegrasikan atau digabungkan.
3. Data. Selanjutnya menggambarkan prosedur pengumpulan data, termasuk teori yang akan diuji, individu yang akan diteliti, variabel yang akan dianalisis dan

fenomena utama yang akan diteliti. Misalnya untuk desain konvergen :

4. Dalam penelitian ini, [data kuantitatif] digunakan untuk menguji teori [teori] bahwa [variabel independen] dapat [positif, negatif] mempengaruhi [variabel dependen] untuk [partisipan] di [lokasi penelitian]. [Data kualitatif] akan mengeksplorasi [fenomena utama] untuk [partisipan] di [lokasi penelitian]
5. Rasional. Akhiri pernyataan tujuan dengan alasan yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Apakah data kualitatif dapat menjelaskan hasil kuantitatif (yaitu desain eksplanatori sekuensial)? Apakah akan mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu masalah (yaitu desain konvergen)?

Apakah akan membuat instrumen yang lebih baik (yaitu desain eksploratory sekuensial)?

Berikut adalah contoh naskah desain eksplanatori sekuensial. Dimana peneliti memasukkan informasi ke dalam kolom yang sesuai:

Penelitian ini akan membahas [tujuan]. Penelitian mixed method ini menggunakan desain eksplanatori sekuensial, dimana pada desain penelitian ini dilakukan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu dan menjelaskan data kuantitatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan data penelitian kualitatif secara mendalam. Pada fase pertama yakni penelitian kuantitatif, data [instrument penelitian kuantitatif] akan dikumpulkan dari [partisipan] di [lokasi penelitian] untuk menguji [teori] untuk mengetahui apakah [variabel independen] berhubungan dengan [variabel dependen]. Tahap kedua, yakni penelitian kualitatif yang digunakan sebagai tindak lanjut terhadap hasil kuantitatif yang bertujuan untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif. Hal ini merupakan eksplorasi untuk mengeksplorasi [fenomena utama] terhadap [partisipan] di [lokasi penelitian].

❖ MENULIS PERTANYAAN *MIXED METHODS*

Penelitian *Mixed Methods* tidak sepenuhnya merupakan penelitian kuantitatif atau kualitatif, tetapi merupakan gabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif, lalu bagaimana membuat pertanyaan penelitian untuk penelitian *Mixed Methods*? Diketahui dalam artikel penelitian *Mixed Methods*, pernyataan tujuan (atau tujuan penelitian) dan pertanyaan penelitian sangat jarang biasanya tidak dilaporkan. Hanya pernyataan tujuan yang sering dituliskan dalam artikel penelitian *Mixed Methods*. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun tesis dan disertasi perlu untuk menunjukkan penguasaannya dalam suatu penelitian, dimana dalam penyusunan penelitian dapat ditemukan pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian. Proposal untuk pendanaan biasanya juga memiliki pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Peran pertanyaan penelitian atau hipotesis adalah untuk mempersempit pernyataan tujuan menjadi pertanyaan atau pernyataan yang secara khusus akan dibahas dalam suatu penelitian. Dalam penelitian mixed method, ada baiknya memiliki tiga jenis pertanyaan yakni :

1. Hipotesis atau pertanyaan kuantitatif
2. Pertanyaan kualitatif
3. Pertanyaan *Mixed Methods*

Hipotesis atau Pertanyaan Kuantitatif

Hipotesis adalah prediksi hasil berdasarkan literatur atau teori. Hipotesis dapat dinyatakan dalam bentuk nol ("tidak ada signifikansi antara ...") atau dalam bentuk langsung ("semakin tinggi motivasi semakin tinggi pencapaian"). Hipotesis merupakan sebuah pertanyaan dan biasanya ditemukan dalam komponen penelitian eksperimen mixed method. Alternatif untuk membuat hipotesis yakni dengan menyatakan pertanyaan penelitian ("apakah motivasi yang lebih tinggi berhubungan dengan prestasi yang lebih tinggi"). Saat ini banyak penelitian mixedmethod menggunakan pertanyaan penelitian daripada hipotesis.

Ada beberapa pedoman dasar dalam membuat hipotesis atau pertanyaan penelitian kuantitatif. Pertama, identifikasi variabel yang digunakan, biasanya variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen atau hasil dalam suatu penelitian. Variabel merupakan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian kuantitatif, biasanya pengukuran

dilakukan dengan membandingkan kelompok (mengacu sebagai variabel independen) atau menghubungkan variabel ("faktor-faktor apa yang berkontribusi dengan harga diri rendah?")

Kedua, penelitian kuantitatif yang rinci didasari pada hipotesis atau pertanyaan penelitian terhadap teori yang menjelaskan atau memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ketiga, peneliti perlu memilih hipotesis atau pertanyaan penelitian, keduanya tidak digunakan sekaligus dalam penelitian mixed method. Keempat, jelaskan tentang variabel dan tujuannya. Dua variabel yang paling penting adalah variabel independen dan dependen yang mengindikasikan sebab dan akibat. Variabel lainya antara lain seperti variabel antara/*mediating* (variabel diantara variabel independen dan variabel dependen yang dapat memberikan pengaruh), variabel *moderating* (variable yang bergabung dengan variabel independen untuk memengaruhi hasil penelitian; misal usia X motivasi mempengaruhi prestasi) dan kovariat yang dikontrol dalam penelitian seperti demografi seperti status sosial ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, dan sebagainya. Kelima, untuk membantu pembaca, dapat dilakukan dengan membuat susunan dari variabel - mulai dari independen hingga dependen - konsisten dalam setiap pertanyaan atau hipotesis penelitian.

Berikut ini adalah contoh susunan:

Apakah lokasi tempat tinggal mempengaruhi pemilihan layanan kesehatan?

Apakah pendapat dari anggota keluarga mempengaruhi pilihan layanan kesehatan?

Pertanyaan Penelitian Kualitatif

Pertanyaan kualitatif yang baik juga perlu dalam sebuah penelitian *Mixed Methods*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih menggunakan pertanyaan penelitian daripada hipotesis. Bentuk pertanyaan meliputi pertanyaan utama yang dapat ditanyakan tentang suatu fenomena. Biasanya pertanyaan menggunakan kata-kata bagaimana atau apa (bukan mengapa, yang biasanya lebih sering digunakan pada penelitian kuantitatif). Hal ini juga berfokus pada fenomena atau gagasan utama yang ingin dieksplorasi oleh peneliti (mis. "Bagaimana perasaan seseorang menunggu transplantasi ginjal?").

Saat mengungkapkan pertanyaan kualitatif, peneliti juga menggunakan kata kerja eksploratori yang berorientasi pada sebuah tindakan, seperti menemukan, memahami,

menggambarkan, atau melaporkan. Pertanyaan-pertanyaan ini sering berubah selama pengumpulan data karena peneliti belajar bagaimana cara terbaik mengumpulkan data di lapangan. Disamping itu, desain yang digunakan pada penelitian kualitatif juga dapat mempengaruhi pertanyaan penelitian. Misalnya, pertanyaan penelitian kualitatif dengan desain *grounded theory*, "apa teori yang bisa menjelaskan seseorang merasa kesepian dalam keramaian?" sedangkan pertanyaan penelitian dengan desain naratif misalnya "kisah hidup seperti apa yang dialami para korban tsunami?"

Pertanyaan Mixed Methods

Pertanyaan penelitian pada penelitian *Mixed Methods* hingga saat ini sebagian besar tidak dapat ditemukan dalam buku penelitian *Mixed Methods*. Saya dan kolega saya berupaya untuk mengembangkan pertanyaan penelitian *Mixed Methods* karena pertanyaan yang diajukan dalam penelitian *Mixed Methods* melebihi pertanyaan penelitian pada penelitian kuantitatif atau kualitatif. Sesuatu yang melebihi disini mewakili tujuan dari penelitian *Mixed Methods*. Apa informasi tambahan yang ingin diperoleh dengan mengintegrasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif? Dengan mengetahui desain penelitian *Mixed Methods* yang digunakan akan membantu kita untuk menentukan dan mengajukan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan penggunaan desain penelitian tersebut. Berikut ini daftar pertanyaan yang dapat menggambarkan pertanyaan penelitian dari masing-masing desain penelitian *Mixed Methods* (dasar dan lanjut):

Konvergen

- Sejauh mana hasil kualitatif dapat memperkuat hasil kuantitatif? Eksplanatori
- Bagaimana data kualitatif dapat menjelaskan hasil kuantitatif? Eksploratori
- Apakah temuan kuantitatif dapat digeneralisasi pada populasi tertentu? Intervensi
- Bagaimana temuan kualitatif dapat meningkatkan interpretasi luaran eksperimen?
- Social Justice
- Bagaimana temuan kualitatif dapat meningkatkan pemahaman tentang hasil kuantitatif dan mengidentifikasi ketidaksetaraan?
- Multistage
- Sebuah kombinasi dari pertanyaan sebelum pada berbagai fase penelitian untuk

menjawab tujuan penelitian secara keseluruhan.

Ketika melihat pertanyaan *Mixed Methods*, dapat dilihat bahwa pertanyaan penelitian dibuat sesuai dengan metode penelitian yang berfokus pada analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dengan kata lain, pertanyaan *Mixed Methods* dapat ditulis dari "metode". Atau pertanyaan *Mixed Methods* dapat dinyatakan dalam bentuk perspektif berfokus pada konten, seperti berikut ini "bagaimana pandangan yang mendukung perspektif mengenai harga diri remaja laki-laki saat berada sekolah menengah? " Dalam contoh ini, "pandangan" merupakan bagian penelitian kualitatif dan "perspektif tentang harga diri" merupakan bagian kuantitatif.

Akhirnya, pertanyaan *Mixed Methods* yang baik adalah pertanyaan yang dapat menampilkan metode dan konten. Pertanyaan *Mixed Methods* dikenal sebagai pertanyaan penelitian "campuran", dan sekali lagi perlu mencerminkan jenis desain yang digunakan. Contoh:

Apa hasil yang didapatkan dari membandingkan data kualitatif eksploratori tentang harga diri remaja laki-laki dengan data instrumen kuantitatif yang mengukur harga diri? Dalam contoh ini, kita dapat dengan mudah menentukan jenis data yang dikumpulkan (data kualitatif, data instrumen) serta mempersepsikan fokus pada konten hasil penelitian (harga diri yang diukur dengan instrumen dan selama wawancara).

❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Bab ini menekankan struktur yang ideal dari sebuah pengantar penelitian *Mixed Methods*. Pada bab ini juga diberikan template per sesi pendahuluan yang bertujuan mengidentifikasi masalah penelitian yang diikuti dengan rasionalnya. Ketika mengutip kekurangan literatur yang ada, sebutkan aspek yang tidak ditemukan dari penelitian sebelumnya. Pertimbangkan alasan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, dan berikan rasional bahwa penelitian mixed method dapat melengkapi kekurangan dalam literatur sebelumnya. Sebuah naskah dapat membantu untuk membuat pernyataan tujuan *Mixed Methods* (atau tujuan penelitian). Naskah ini menekankan tujuan penelitian, desain *Mixed Methods* digunakan, pengumpulan data yang dilakukan, dan alasan untuk menggabungkan kedua bentuk data. Selanjutnya, untuk membuat penelitian mixed method yang baik diperlukan

hipotesis atau pertanyaan kuantitatif, pertanyaan kualitatif, dan pertanyaan *Mixed Methods*. Pertanyaan harus mengikuti jenis desain *Mixed Methods* yang digunakan (misalnya desain eksploratori sekuensial dimulai dengan pertanyaan kualitatif). Selain itu, pertanyaan *Mixed Methods* harus menunjukkan apa yang peneliti harapkan dari penggunaan desain *Mixed Methods*, dan dinyatakan dengan metode, konten, atau kombinasi keduanya.

❖ BACAAN TAMBAHAN

Creswell, J.W., & Plano Clark, V.I. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE

Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE

Untuk informasi lebih tentang mengembangkan pertanyaan penelitian, lihat:

Plano, Clark, V. L., & Badiee, M. (2010). Research questions in mixed methods research. In A. Tashakkori & C. Teddlie (Eds). *SAGE handbook of mixed methods in social and behavioral research* (2nd ed., pp.275-304). Thousand Oaks, CA: SAGE

BAB 7

SAMPLING DAN ISU INTEGRASI

❖ TOPIK DALAM BAB INI

- Pengambilan sampel untuk kuantitatif dan kualitatif pada penelitian *Mixed Methods*
- Pengambilan sampel berdasarkan jenis desain penelitian yang digunakan.
- Jenis integrasi dalam penelitian *Mixed Methods*
- Menampilkan Integrasi melalui tampilan bersama

❖ SAMPLING DAN INTEGRASI

Dalam bab 4, saya telah menjelaskan tantangan penggunaan tiga desain dasar dan lanjut penelitian *Mixed Methods*. Tantangan ini mengacu pada "isu metodologis" atau "isu validitas" dalam melakukan penelitian *Mixed Methods* yang berhubungan dengan bagaimana peneliti menghubungkan suatu rangkaian data dengan data yang lain, menggabungkan kerangka kerja dalam penelitian, atau mengembangkan instrument untuk pengukuran dengan psikometrik yang baik. Namun, setelah dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap tantangan yang dihadapi diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi dalam penelitian *Mixed Methods* berkaitan dengan pengambilan sampel dan integrasi. Pengambilan sampel dalam penelitian *Mixed Methods* mengacu pada prosedur untuk menentukan responden (dan lokasi penelitian) dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif dan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam masing-masing desain. Persoalan jumlah dan karakteristik responden menjadi isu utama dalam bagian ini. Integrasi mengacu bagaimana seseorang menggabungkan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian *Mixed Methods*, dan bagaimana penggabungan ini dapat dihubungkan dengan jenis desain yang digunakan. Masalah ini telah dibahas dan diperdebatkan dalam literatur penelitian *Mixed Methods* dan Bryman (2006) menyebutkan bahwa sebagian besar penelitian *Mixed Methods* tidak menggambarkan integrasi dua buah data. Sebaliknya seorang peneliti cenderung memisahkan data tersebut. Dengan demikian, pengambilan sampel dan integrasi perlu mendapatkan perhatian dalam penelitian *Mixed Methods*.

Integrasi mengacu pada bagaimana seseorang menggabungkan hasil kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian *Mixed Methods*. Cara peneliti menggabungkan data perlu dihubungkan dengan jenis desain *Mixed Methods* yang digunakan.

❖ SAMPLING

Terdapat beberapa isu dalam pengambilan sampel untuk merancang dan melaksanakan penelitian *Mixed Methods* yang baik. Pada awal pengambilan sampel penelitian kualitatif dan kuantitatif harus mengikuti prosedur yang rinci. Ini berarti dalam pengambilan sampel perlu memperhatikan jumlah sampel, mengidentifikasi responden, dan mempertimbangkan pertanyaan yang akan diberikan kepada responden apakah melalui instrumen atau dengan pertanyaan terbuka seperti wawancara. Setelah itu, ketika mengembangkan sebuah desain penelitian maka pengambilan harus sesuai dengan metode dan dilakukan secara rinci.

Isu dalam sampling yang perlu dipertimbangkan:

- Penggunaan prosedur yang rinci pada rangkaian penelitian kualitatif dan kuantitatif
- Jumlah sampel

Sampling Kuantitatif

Proses pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif membutuhkan ketelitian sehingga mendapatkan responden yang tepat. Izin dari responden penelitian juga diperlukan sesuai dengan prosedur yang diakui secara internasional. Izin dari lokasi penelitian juga menjadi hal yang penting (mis. pengelola rumah sakit, atau kepala sekolah). Selanjutnya, dibutuhkan pula pertimbangan untuk memilih strategi pengambilan sampel yang tepat. Pada bab 3 dijelaskan, strategi pengambilan sampel yang baik dilakukan **secara acak**, tetapi pendekatan ini mungkin tidak dapat dilakukan, mengingat kebutuhan sampel yang tersedia ataupun seseorang yang secara sukarela terlibat dalam penelitian. Pengambilan sampel dapat dibagi menjadi probabilitas sampling, seperti dalam pengambilan sampel acak sederhana, bertingkat, atau *multistage cluster*. Selanjutnya, pengambilan sampel juga dapat dibagi menjadi non probabilitas sampling seperti pada *convenience sampling* atau *snowball*

sampling (baik direkomendasikan atau tidak oleh orang lain untuk terlibat dalam suatu penelitian).

Jumlah sampel merupakan pertimbangan lain yang perlu diperhatikan. Pada penelitian kuantitatif diperlukan sampel sebanyak mungkin karena dengan jumlah sampel yang besar dapat mengurangi tingkat kesalahan dan dapat mencerminkan karakteristik populasi. Dalam penelitian survei dan penelitian eksperimen terdapat metode yang dapat membantu peneliti dalam menentukan jumlah yang sesuai. Dalam penelitian survei, saya menyarankan pengambilan sampel menggunakan formula *sampling error* yang dibahas dalam buku seperti *Survey Research Methods* (Fowler, 2008). Dalam buku tersebut terdapat perhitungan jumlah sampel yang tepat berdasarkan peluang (proporsi) dimana sampel akan ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan, tingkat kesalahan pengambilan sampel (*error sampling*), dan interval kepercayaan. Selanjutnya untuk memperkirakan jumlah sampel dalam penelitian eksperimen dapat menggunakan tingkat signifikansi (α), kekuatan yang diharapkan dalam sebuah penelitian (mis. 0,80, 0,90, 0,95), dan besar pengaruh yang diharapkan. Berdasarkan formula tersebut dapat ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen. Untuk penelitian eksperimen, saya menyarankan untuk menggunakan buku tentang analisis kekuatan, seperti sensitivitas desain (Lipsey, 1990).

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dapat menggunakan formula untuk menentukan jumlah sampel yang diinginkan. Lakukan analisis kekuatan saat melakukan penelitian eksperimen.

Sampling Kualitatif

Adapun tujuan dari sampel penelitian kuantitatif adalah untuk dapat menggeneralisasi sampel ke dalam populasi sedangkan tujuan dari sampel penelitian kualitatif sangatlah berbeda. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif merupakan pemilihan sampel yang bertujuan untuk membantu peneliti memahami fenomena utama. Ini diluar dari tipe *sampling* yang ada. Ada beberapa strategi *purposive sampling* seperti *sampling variasi maksimal*, di mana individu yang berbeda dipilih sehingga mendapatkan perspektif yang beragam – yang menjadi tujuan utama dari penelitian kualitatif yang baik – digunakan dalam penelitian kualitatif; atau yang lain seperti *critical sampling*, di mana ditetapkan kriteria

individu tertentu untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pengalaman mereka menjalani sebuah fenomena. Selanjutnya, bentuk *purposeful sampling* lainnya, yakni pengambilan sampel sebelum penelitian dan setelah penelitian telah dimulai (misal *snowball sampling*, *conforming/disconfirming*), tersedia (lihat Creswell, 2012). Seperti halnya pengambilan sampel kuantitatif, partisipan dalam penelitian kualitatif juga memerlukan perekrutan dan pengurusan izin penelitian (misal izin yang berasal komisi riset, izin lokasi penelitian, persetujuan dari partisipan).

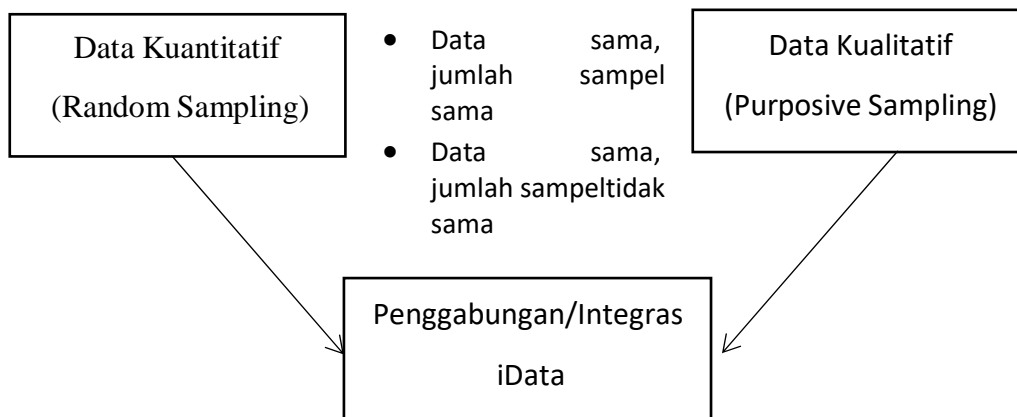
Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif merupakan topik perdebatan selama bertahun-tahun. Pandangan klasik dalam jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak berfokus pada jumlah namun lebih kepada fungsinya untuk mencapai **saturasi** dalam penelitian. Saturasi merupakan point utama dalam pengumpulan data ketika peneliti mengumpulkan data dari beberapa partisipan dan pengumpulan data dari partisipan baru tidak menambah substansi ke dalam kode atau tema yang sedang dikembangkan. Ketika saturasi tercapai peneliti akan berhenti mengumpulkan data. Metode lain untuk menentukan jumlah sampel dan menjadi salah satu metode dapat yang dipertimbangkan yakni berdasarkan sejumlah penelitian kualitatif yang telah dipublikasi (misalnya penelitian naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, penelitian studi kasus) dan menggunakan jumlah sampel yang dilaporkan pada artikel tersebut. Atau, rekomendasi terhadap jumlah sampel dapat dilihat dari buku metode penelitian sesuai dengan desain yang digunakan. Saya merekomendasikan penggunaan satu atau dua orang partisipan dalam penelitian naratif, 3 hingga 10 partisipan untuk penelitian fenomenologi, 20 hingga 30 partisipan untuk penelitian *grounded theory*, satu kelompok yang memiliki budaya yang untuk penelitian etnografi, dan 4 hingga 5 kasus untuk penelitian studi kasus (Creswell, 2013) dimana untuk jumlah yang saya sarankan ini, perlu didukung dengan penelitian spesifik yang telah dipublikasi.

Dalam *sampling* kualitatif, dilakukan pemilihan partisipan yang secara sengaja dapat membantu peneliti memahami tentang fenomena utama yang sedang diteliti.

Sampling Mixed Methods

Pengambilan sampel dalam penelitian *Mixed Methods* dapat membantu mempertimbangkan pengambilan sampel pada masing-masing desain penelitian. Dalam desain konvergen, seperti yang ditunjukkan pada gambar 7.1 muncul pertanyaan bagaimana pengambilan sampel dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Gambar 7.1 Pengambilan Sampel Desain Konvergen

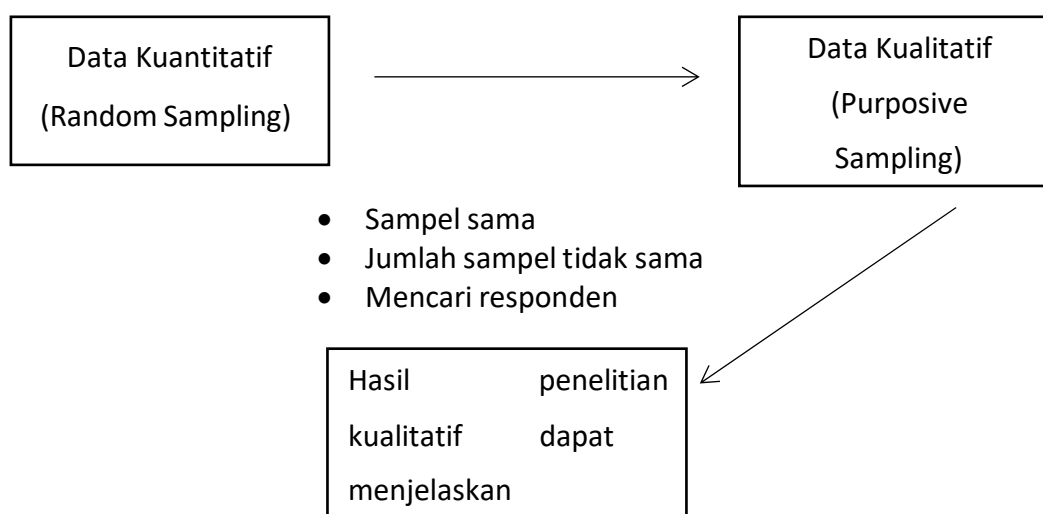


Pada desain ini, sampel penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengambilan sampel acak atau nonrandom, sedangkan sampel kualitatif berasal dari *purposive sampling*. Oleh karena itu terdapat dua permasalahan yang muncul yang pertama yakni apakah partisipan harus berasal dari populasi yang sama? Kemudian, apakah kedua partisipan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif harus berjumlah sama? Jawaban untuk pertanyaan pertama adalah ya, responden idealnya berasal dari populasi yang sama. Dalam beberapa kasus, peneliti mixed method menggunakan sampel (unit analisis) yang berbeda untuk setiap sampel desain penelitian (mis. administrator rumah sakit untuk sampel kuantitatif dan penyedia kesehatan untuk sampel kualitatif). Apabila memiliki sampel (unit analisis) yang berbeda maka peneliti harus bekerja dengan baik terutama ketika tujuan dari desain konvergen adalah untuk membandingkan perspektif yang berbeda. Jika tujuannya adalah untuk memvalidasi satu data dengan yang lain, maka saya merekomendasikan penggunaan sampel dari populasi yang sama. Kemudian untuk jawaban untuk pertanyaan kedua hingga saat ini masih kurang jelas.

Pada penelitian kualitatif, jumlah sampel yang digunakan sedikit hal ini bertujuan untuk membangun perspektif individu sedangkan pada penelitian kuantitatif sampel yang digunakan banyak sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi. Dalam suatu rangkaian penelitian kuantitatif dan kualitatif, diperlukan pertimbangan dalam penggunaan jumlah sampel. Salah satu pilihan yang ditemukan dalam literatur adalah menggunakan jumlah sampel yang sama untuk pengumpulan data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana jika mengacu pada sampel penelitian kuantitatif maka akan menghabiskan waktu dan sumber daya. Pilihan lainnya adalah mempertimbangkan data kualitatif sehingga penelitian setara dengan penelitian kuantitatif. Teknik ini secara esensial menggunakan perspektif kuantitatif terhadap data dan bagaimana penelitian kualitatif dapat dinilai sama dalam hal ini jumlah sampel kuantitatif dan sampel kualitatif. Peneliti kualitatif berpendapat bahwa jumlah sampel yang sama tidak diperlukan karena data menjelaskan sesuatu yang berbeda (mis., trend yang pada umumnya ditunjukkan pada penelitian kuantitatif dan perspektif yang rinci pada penelitian kualitatif). Saya melihat desain konvergen dapat memfasilitasi setiap kemungkinan yang ada sehingga saya akan memberikan peneliti untuk memutuskan menggunakan pilihan mereka.

Pada desain eksplanatori sekuensial, pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif menggunakan dengan teknik random sampling sedangkan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling. Seperti ditunjukkan pada Gambar 7.2, terdapat pertanyaan apakah sampel kualitatif perlu diambil dari sampel kuantitatif dan apakah ukuran dua sampel harus sama atau berbeda. Jika tujuan dari desain untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif, maka sampel dari penelitian kualitatif diambil dari penelitian kuantitatif. Meskipun sampel penelitian kualitatif adalah bagian dari sampel penelitian kuantitatif, dan karena pengumpulan data penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi dari lebih sedikit responden maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian tersebut tidak sama. Salah satu teknik yang umum digunakan pada desain ini adalah dengan mengidentifikasi responden yang bersedia untuk mengikuti penelitian kualitatif dengan meminta persetujuan responden ketika mengumpulkan data kuantitatif. Selanjutnya, pada desain explanatory sekuensial, penelitian kuantitatif juga dapat menginformasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel penelitian kualitatif, sehingga partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan partisipan yang mampu menjawab pertanyaan kualitatif.

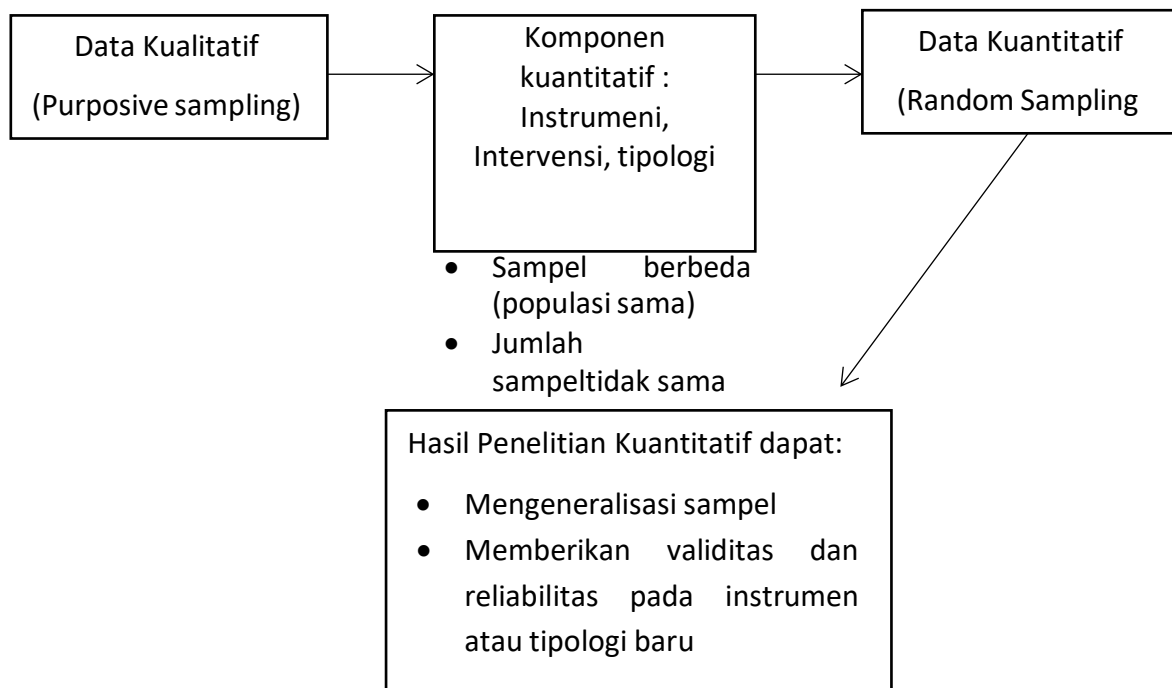
Gambar 7.2 Sampling pada Desain Explanatory Sekuensial



Pendekatan pengambilan sampel pada desain eksploratori sekuensial sangat berbeda dengan desain eksploratori sekuensial. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.3, sampel yang digunakan pada penelitian kuantitatif mungkin berbeda dengan sampel yang digunakan pada penelitian kualitatif di awal. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah random sampling. Pada penelitian dengan desain exploratory sekuensial fase pertama adalah eksplorasi, sehingga sampel pada fase ini merupakan sejumlah partisipan yang sengaja dipilih untuk membantu mengeksplorasi masalah. Kemudian terdapat fase dimana data hasil dari fase eksplorasi untuk dikembangkan untuk penelitian kuantitatif bisa berupa instrumen baru atau modifikasi, tindakan baru, atau prosedur intervensi baru. Kemudian hasil tersebut diuji menggunakan sampel besar. Jika penelitian kuantitatif pada fase akhir bertujuan untuk menentukan apakah tema pada penelitian kualitatif yang dilakukan pada fase pertama dapat digeneralisasi menggunakan jumlah sampel yang besar maka pengumpulan data harus dari sampel yang sama atau setidaknya dengan populasi yang sama. Akan tetapi jika tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan instrumen baru atau modifikasi instrumen, menyusun variabel, atau prosedur intervensi, maka pengumpulan data dapat menggunakan sampel atau populasi yang berbeda. Oleh karena itu, pengambilan sampel mungkin dapat berbeda-beda dalam setiap fase penelitian, tidak hanya jumlah sampel tetapi juga dalam populasi sampel yang

digunakan. Hal ini berarti, penggunaan sampel dari populasi yang sama tidak mutlak diperlukan. Selanjutnya, pada setiap fase penelitian jumlah sampel yang digunakan juga tidak akan sama. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada fase pertama dan akhir dari desain exploratory sekuensial dapat berbeda-beda.

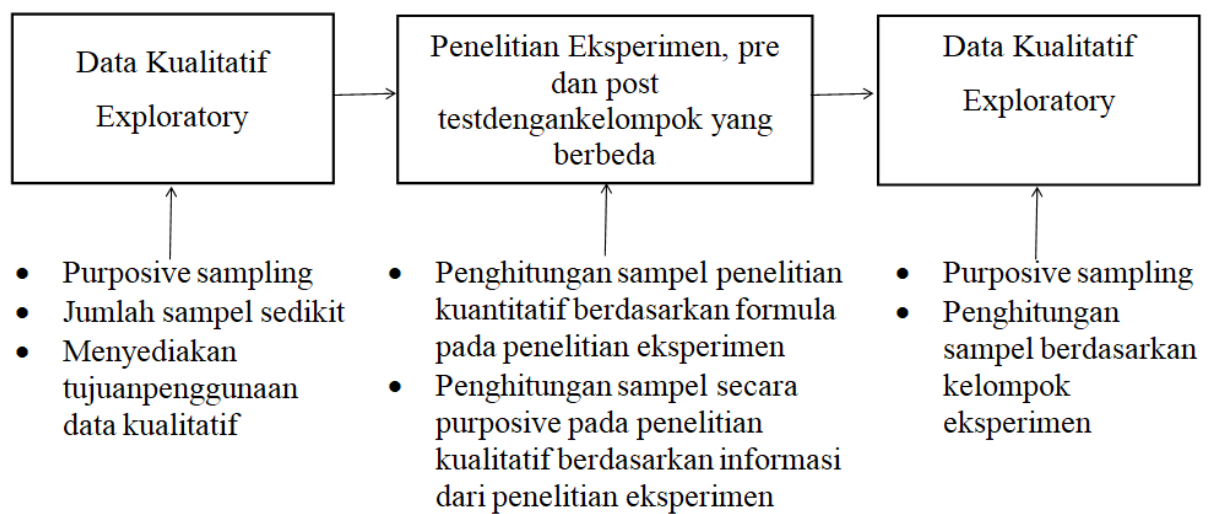
Gambar 7.3 Sampling pada Desain Eksploratori Sekuensial



Selanjutnya, untuk desain lanjut penelitian *Mixed Methods*, prosedur yang dilakukan dalam pengambilan sampel akan mengikuti desain dasar penelitian *Mixed Methods*, karena desain dasar merupakan inti dari desain lanjut. Hal ini dapat membantu untuk menentukan jumlah sampel desain intervensi sebagai salah satu contoh desain lanjut. Pada gambar 7.4, kita melihat pengambilan sampel secara purposive pada penelitian kualitatif yang kemudian digunakan pada pengambilan sampel eksperimen dan kuantitatif (misal *random assignment*) pada penelitian intervensi. Pengambilan sampel penelitian kualitatif perlu dipertimbangkan pada desain ini. Jika data kualitatif dikumpulkan sebelum percobaan, maka tujuan penelitian harus jelas dan diperlukan cara yang paling bermanfaat dalam percobaan. Contoh, jika tujuannya adalah untuk mengumpulkan data kualitatif sebelum percobaan agar mendapatkan responden terbaik maka pengambilan sampel perlu fokus mencari responden yang dicari untuk percobaan, dan masalah penelitian juga penting untuk dijelaskan agar dapat berkontribusi pada tujuan ini. Jika data kualitatif dikumpulkan selama percobaan, terdapat

pertanyaan apakah sampel yang akan digunakan berasal kelompok kontrol, kelompok eksperimen, atau keduanya. Biasanya, dalam desain intervensi, peneliti mixed method mengumpulkan data kualitatif dari kelompok eksperimen saja, hal ini bisa dikarenakan keterbatasan sumber daya dan juga karena ingin mempelajari bagaimana kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan. Jika data kualitatif dikumpulkan setelah percobaan untuk menindaklanjuti hasil, biasanya sampel yang digunakan adalah kelompok eksperimen karena kelompok itulah yang mendapat perlakuan.

Gambar 7.4 Sampling Desain Intervensi



Sampling dalam *Mixed Methods* harus mengikuti desain *Mixed Methods*. Peneliti perlu memahami hal-hal khusus terkait dengan desain tersebut.

❖ INTEGRASI

Bagaimana teknik sampling dan bagaimana penggunaannya dalam desain tertentu. Begitu pulalahnya dengan integrasi. Integrasi merupakan proses dalam penelitian *Mixed Methods* dimana penelitian kuantitatif dan kualitatif bertemu satu sama lain. Morse dan Nierhaus (2009) menyebutnya sebagai inti dari pertemuan kedua jenis penelitian dan diagram integrasi menggambarkan secara jelas pertemuan ini dalam bentuk sebuah desain. Integrasi dapat digunakan sebagai istilah alternatif "mixing" dalam penelitian *Mixed Methods*. Jika kita melihat makna kata "mixing" ini bermakna bahwa satu hal menyatu dengan lainnya atau satu hal berhubungan dengan yang lain. Sebagai contoh adonan kue yang terdiri dari campuran tepung, ketika kita menambah kismis dalam adonan kue tersebut maka kismis akan tetap utuh walaupun tetap tercampur dalam adonan tersebut. Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian *Mixed Methods* dimana data kuantitatif dan data kualitatif dapat berhubungan satu sama lain atau tetapterpisah.

Jenis integrasi

Integrasi ditemukan pada beberapa bagian-bagian dalam penelitian *Mixed Methods* (misal tanda panah bisa ditempatkan dibanyak lokasi) (lihat Fetters, Curry & Creswell, 2013). Integrasi dapat ditemukan pada fase pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan data survei yang berisi respons tertutup dan terbuka responden. Integrasi juga dapat ditemukan dalam fase analisis data, di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif, menganalisisnya, dan melaporkan data kualitatif dan hasil yang membantu menjelaskan hasil penelitian kuantitatif. Selanjutnya, integrasi dapat ditemukan dalam penelitian eksperimen, di mana peneliti mengumpulkan data kualitatif setelah menyimpulkan dan melaporkan hasil eksperimen, pada penelitian ini hasil eksperimen dilaporkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian kualitatif. Integrasi juga ditemukan pada bagian diskusi penelitian, di mana peneliti dapat membandingkan hasil kualitatif dengan hasil kuantitatif. Akhirnya integrasi dapat ditemukan dalam tabel atau grafik, di mana peneliti dapat menyusun hasil kuantitatif terhadap hasil kualitatif.

Integrasi pada suatu penelitian dapat dilakukan pada:

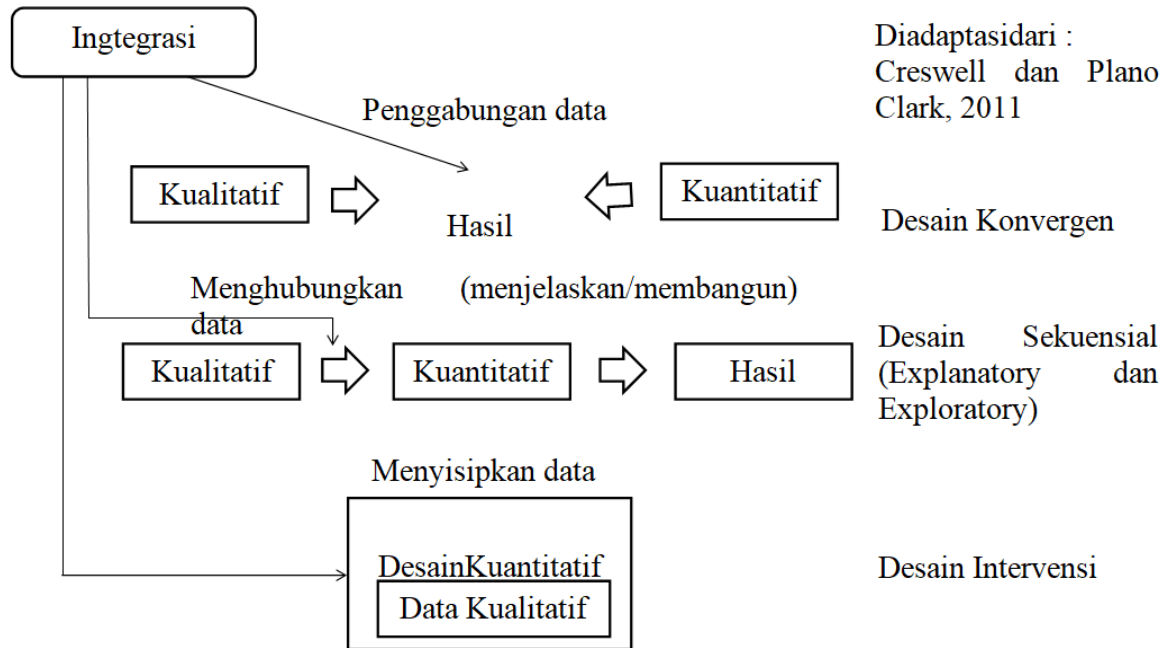
- Pengumpulan data
- Analisis data
- Hasil penelitian

Ada empat jenis integrasi data kuantitatif dan kualitatif:

- Penggabungan data, dilakukan dengan menggabungkan dan membandingkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggabungan data ini dapat ditemukan pada desain konvergen.
- Penjelasan data, dilakukan dengan menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan hasil data kuantitatif. Penjelasan data ini dapat ditemukan pada desain explanatory sekuensial.
- Membangun data, dilakukan dengan menggunakan data kualitatif untuk membangun fase kuantitatif dalam penelitian, seperti pembuatan instrumen baru, penemuan variabel baru, atau fitur intervensi baru. Ini dapat ditemukan pada desain exploratory sekuensial.
- Penyisipan data, dilakukan dengan menggunakan data kualitatif untuk menambah atau mendukung data kuantitatif, seperti ketika data kualitatif ditambahkan ke dalam penelitian eksperimen. Penyisipan data ini terdapat dalam desain intervensi.

Sebuah grafik dapat menggambarkan dengan baik berbagai jenis integrasi ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.5.

Gambar 7.5 Jenis Integrasi Penelitian Mixed Method



Bagaimana Integrasi Digambarkan dalam Penelitian Mixed Methods

Integrasi dapat digambarkan dengan berbagai cara dalam penelitian *Mixed Methods*. Dimana integrasi dapat ditemukan dalam pengumpulan data, dalam bagian hasil dalam analisis data, atau di bagian diskusi atau kesimpulan di akhir penelitian. Hal ini berarti bahwa integrasi merupakan keterampilan berbeda dari setiap peneliti yang akan digunakan dalam tim penelitian mixed method atau penggunaan berbagai perspektif yang bertujuan untuk memandu penelitian. Cara yang paling banyak digunakan untuk menggambarkan integrasi pada penelitian mixed method dilakukan dengan menyusun hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif secara paralel.

Dalam pendekatan ini, pertama kali peneliti akan membahas hasil penelitian kuantitatif dan kemudian hasil penelitian kualitatif dan menjelaskan bagaimana perbandingan kedua hasil penelitian. Pendekatan alternative lainnya dilakukan dengan membahas hasil penelitian

kualitatif dan kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian kuantitatif. Model seperti ini sering digunakan pada desain konvergen.

Pendekatan lain adalah dengan mengembangkan tabel atau grafik yang menggambarkan data dari hasil penelitian. Tabel atau grafik ini disebut dengan tampilan bersama. Sebuah tampilan bersama menyusun hasil penelitian secara bersama dalam suatu tabel atau grafik sehingga pembaca dapat dengan mudah membandingkan hasil penelitian. Terdapat beberapa pilihan untuk membuat tampilan bersama.

- Tabel tampilan bersama yang dibuat secara berdampingan, dimana tema penelitian kualitatif dan hasil statistik kuantitatif secara berdampingan dibuat dalam sebuah tabel. Selain itu, terdapat satu kolom pada akhir tabel yang membahas perbedaan dan persamaan antara tema dan hasil statistik. Jenis tampilan ini sering digunakan dalam desain yang konvergen. Dengan tabel ini pembaca akan dapat memahami bagaimana hasil kualitatif dan kuantitatif berhubungan atau tidak.
- Pilihan selanjutnya adalah dengan tabel tampilan bersama antara tema dan hasil statistik. Pada tampilan ini tema kualitatif disusun secara horizontal sementara data kuantitatif disusun secara vertikal. Di dalam kotak, ditemukan pernyataan, jumlah frekuensi, atau keduanya. Tampilan ini biasanya digunakan dalam desain yang konvergen. Hasil statistik dapat disajikan berdasarkan kategori (mis., jenis penyedia seperti asisten, dokter, atau perawat) atau skala kontinu (mis., tingkatan persetujuan, dari “sangat setuju” hingga sangat tidak setuju”). Dari tabel ini, pembaca akan dapat menilai perbedaan tema dan data numerik dengan melihat informasi dalam kotak.
- Tampilan bersama hasil tindak lanjut yang digunakan dalam desain explanatory sekuensial. Jenis tampilan ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.1, menyajikan hasil kuantitatif dalam kolom pertama, tindak lanjut hasil penelitian kualitatif di kolom kedua, dan informasi yang dapat menjelaskan bagaimana hasil penelitian kualitatif dapat membantu menjelaskan hasil penelitian kuantitatif di kolom terakhir. Dari tabel ini, pembaca dapat menentukan bagaimana data kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif.
- Membangun instrumen penelitian kuantitatif atau alat ukur membantu menggambarkan integrasi fase kualitatif eksploratif dengan instrumen kuantitatif atau fase pengukuran. Dalam desain, salah satu tantangan exploratory sekuensial adalah bagaimana menggunakan data kualitatif untuk membuat alat ukur atau instrumen baru. Pada tampilan

bersama, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian kualitatif di kolom pertama, ukuran atau variabel yang berasal dari hasil penelitian kualitatif di kolom kedua, dan bagaimana ukuran dan variabel membentuk skala atau instrumen baru di kolom terakhir. Dengan ini pembaca akan memahami bagaimana penelitian kualitatif digunakan untuk membangun penelitian kuantitatif. Variasi pada tabel ini menunjukkan kolom kategori pernyataan, kode, dan tema, dan kolom berikutnya seperti elemen dalam instrumen, seperti item (dikonversi dari pernyataan), variabel (dikonversi dari kode), dan skala (dikonversi dari tema).

-

Tabel 7.1 Integrasi dengan Tampilan Bersama pada Desain Eksplanatori Sekuensial

Hasil Penelitian Kuantitatif	Interview sebagai tindak lanjut penelitian kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif	Bagaimana Hasil Penelitian Kualitatif Membantu Menjelaskan Hasil Penelitian Kuantitatif
Semakin banyak guru yang berpengalaman, dan semakin baik dalam penggunaan program materi, semakin tinggi nilai siswa.	Tema: Guru yang lebih pengalaman akan menggunakan materi. Guru yang lebih berpengalaman mampu memadukan materi dengan pendekatan yang mereka gunakan. Guru yang lebih Berpengalaman akan mengikuti pendekatan sekolah	Motivasi dan keinginan muncul sebagai penjelasan Bagaimana para guru dalam memadukan materi-materi menjadi hal yang penting dalam penjelasan.

Ini adalah beberapa contoh cara untuk menggambarkan integrasi hasil penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam tampilan bersama yang terdapat dalam artikel publikasi penelitian *Mixed Methods*. Contoh lainnya merupakan informasi yang disajikan dalam grafik (misalnya, grafik informasi geografis daerah berbeda pada variabel kuantitatif dan kutipan atau tema kualitatif yang terdapat pada daerah), tampilan bersama disusun oleh partisipan atau kasus, dan tampilan yang menunjukkan transformasi data kualitatif dalam hitungan kuantitatif.

❖ REKOMENDASI DARI BAB INI

Dalam bab ini telah dibahas tentang bagaimana pengambilan sampel dan integrasi dalam penelitian *Mixed Methods*. Saat merencanakan pengambilan sampel dalam penelitian *Mixed Methods*, saya menyarankan agar membuat secara rinci dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Prosedur pengambilan sampel juga perlu dipertimbangkan dengan jenis desain *Mixed Methods*. Integrasi adalah inti utama dalam penelitian *Mixed Methods*. Integrasi dapat dilakukan pada pengumpulan data, analisis data, dan diskusi atau kesimpulan penelitian. Saya menyarankan untuk mengidentifikasi metode integrasi yang digunakan apakah jenis penggabungan data, penjelasan data, membangun data, atau menyisipkan data dan gambaran integrasi melalui tampilan bersama yang menyusun hasil kualitatif dan kuantitatif bersama dalam tabel atau grafik.

❖ BACAAN TAMBAHAN

Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: How us it done?

Qualitative Research, 6, 97-113. doi: 10.1177/1468794106058877

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating methods designs: Principles and practices. *Health Services Research*, 48, 2134-2156. doi:10.1111/1475-6773.12117

Fowler, F.J., Jr (2008). *Survey research methods* (4th ed). Thousand Oaks, CA: SAGE
Guetterman, T., Creswell, J. W., & Kuckartz, U. (in press). Using visual displays in mixed methods research. In M. McCrudden, G., Schraw, and C. Buckendahl (Eds), *Use of visual displays in research and testing: Coding, interpreting, and reporting data*. Charlotte, NC: Information Age Publishing

Lipsey, M. W. (1990). *Design sensitivity: Statistical power of experimental research*. NewburyPark, CA: SAGE

BAB 8

MENULIS PUBLIKASI UNTUK PENELITIAN MIXED METHODS

❖ TOPIK-TOPIK BAB INI :

- Jurnal yang cocok untuk publikasi-publikasi penelitian *mixed methods*
- Kriteria untuk mengevaluasi artikel-artikel *mixed methods* untuk publikasi
- Tipe-tipe dari publikasi-publikasi *mixed methods*
- Menulis struktur dan tipe dari desain penelitian

❖ MENEMUKAN SEBUAH JURNAL YANG COCOK

Kita semua tahu bahwa artikel-artikel *mixed methods* cenderung untuk menjadi panjang karena kebutuhan untuk memasukkan analisis dan koleksi data kuantitatif serta analisis dan koleksi data kualitatif. Lebih jauh, integrasi dari kedua database juga memerlukan ruang. Kebanyakan jurnal-jurnal ilmiah secara sederhana tidak memiliki ruang/spasi untuk penelitian yang panjang. Memperumit isu ini adalah perlu untuk mengedukasi para pembaca mengenai *mixed methods*.

Seperti yang telah diketahui para penulis, menemukan jurnal yang tepat untuk *mixed methods* merupakan hal yang sangat penting. Studi empiris harus cocok dengan topik-topik yang termasuk di dalam pendekatan yang digunakan oleh jurnal tersebut. Karena *mixed methods* adalah sebuah metodologi yang relatif baru, para penulis sering menulis dan bertanya tentang apa jurnal-jurnal yang mereka harus kirimkan penelitiannya. Terdapat tiga kelas-kelas umum dari jurnal-jurnal yang mungkin mempublikasikan sebuah studi *mixed methods*:

Ada jurnal-jurnal yang hanya mempublikasikan penelitian *mixed methods*. Daftar ini terus berkembang, tapi saya akan memasukkan di dalam list saat ini adalah:

1. *Journal of Mixed Methods Research*

2. *Intenational Journal of Multiple Research Approaches* (jurnal online)
3. *Field Methods*
4. *Quality and Quantity*

Jurnal-jurnal lain yang ramah terhadap mixed methods dan sering mempublikasikan studi *mixed methods*:

1. *International Journal of Social Research Methodology*
2. *Qualitative Inquiry*
3. *Qualitative Research*
4. *British Medical Journal (BMJ)*

Pada kategori final Saya akan memasukkan jurnal-jurnal yang telah mempublikasikan studi *mixed methods*. Daftar ini terus berkembang, dan di sini Saya hanya bisa memasukkan sedikit contoh- contoh:

1. *Annals of Family Medicine*
2. *American Educational Research Journal*
3. *Circulation*

❖ KRITERIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGEVALUASI ARTIKEL-ARTIKEL JMMR

Saya mendirikan *Journal of Mixed Methods Research* pada tahun 2007. Dalam kurun waktu lebih kurang empat tahun, Saya mereview hampir 300 studi-studi *mixed methods* yang berlainan yang dikirimkan ke dalam jurnal tersebut. Seiring waktu, Saya mulai mencari fitur-fitur khusus yang ingin saya lihat dalam semua artikel-artikel empiris *mixed methods*. Saat sebuah manuskrip *mixed methods* masuk, berikut ini adalah bagaimana Saya menentukan apakah manuskrip ini adalah investigasi *mixed methods* yang layak dikirim untuk di ulas:

- Saya pertama-tama melihat pada bab metode-metode untuk melihat apakah studi tersebut memasukkan kedua data kualitatif dan kuantitatif.
- Saya kemudian melihat keseluruhan artikel untuk melihat apakah penulis-penulisnya benar-benar “mengintegrasikan”, atau mengkombinasikan, kedua database. Di dalam

sebuah penelitian *mixed methods* yang baik, database-databasenya terintegrasi. Saya akan mengakui bahwa terkadang sangat sulit untuk menentukan bagaimana dan dengan cara apa penulis-penulis “mengintegrasikan” kedua database. Sebuah pencarian pada bab hasil dan diskusi sering membantu dalam menentukan aspek ini di dalam studi.

- Selanjutnya, Saya mencari apakah penulis atau penulis-penulis terbiasa dengan literatur *mixed methods* dan benar-benar mengutip buku-buku *mixed methods* terbaru.
- Terakhir, Saya penasaran akan fitur-fitur *mixed methods* yang telah penulis masukkan di dalam studi. Sebagai contoh, apakah mereka telah menyatakan sebuah rasional untuk alasan mereka menggunakan dan mengintegrasikan kedua data kuantitatif dan kualitatif? Sudahkah mereka menyebutkan “mixed methods” di dalam judul? Sudahkah mereka memiliki fitur-fitur seperti pertanyaan-pertanyaan *mixed methods* atau tampilan gabungan? Apakah penelitian tersebut lebih kepada sebuah artikel metodologi atau sebuah studi empiris yang menggunakan *mixed methods*? Fitur-fitur tambahan ini akan merancang sebuah studi sebagai suatu proyek *mixed methods* yang akurat.

❖ DUA TIPE DARI ARTIKEL *MIXED METHODS*

Ketika saya dan rekan saya merancang konten untuk *Journal of Mixed Methods Research*, kami membayangkan dua tipe dari manuskrip yang mungkin akan masuk: studi-studi empiris yang menggunakan penelitian *mixed methods* dan artikel-artikel metodologis yang mendiskusikan bagaimana cara melaksanakan penelitian *mixed methods*. Kedua tipe tersebut ternyata benar-benar masuk.

Artikel-artikel Metodologis

Dari artikel-artikel metodologis (atau teoritis), kita bisa belajar bagaimana cara melaksanakan penelitian *mixed methods*, apakah artikel-artikel ini mendiskusikan strategi-strategi untuk validasi (Leech, Dellinger, Brannagan, & Tanaka, 2009), bagaimana mempublikasikan penelitian *mixed methods* (Strange, Crabtree, & Miller, 2006), atau bagaimana mengaplikasikan *mixed methods* kepada area yang lebih spesifik, seperti kesenjangan kesehatan (Stewart, Makwarimba, Barnfather, Letourneau, & Neufeld, 2008) atau perawatan palliative (Farquhar, Ewing, & Booth, 2011).

Tampaknya terdapat sebuah struktur untuk artikel-artikel metodologis ini, dan mereka sering dimulai dengan sebuah gambaran dari penelitian *mixed methods* (seperti Farquhar et al., 2011; Stewart, et al., 2008). Gambaran ini mungkin akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa itu penelitian *mixed methods*?
- Kenapa istilah *mixed methods* digunakan sebagai sebuah label untuk metodologi ini?
- Apakah asumsi-asumsi kunci dibalik penggunaan *mixed methods*?
- Kenapa kita harus menggunakan *mixed methods*?
- Bagaimana seharusnya kita menggunakan *mixed methods* (seperti desain)?
- Apakah nilai-nilai yang ditambahkan oleh *mixed methods* (seperti keuntungan)?
- Apa saja beberapa tantangan dalam menggunakan *mixed methods*?

Artikel-artikel Empiris

Sebuah studi empiris dalam *mixed methods* adalah sebuah investigasi penelitian dimana penulis mempelajari sebuah area konten (atau area penyakit) dan menggunakan penelitian *mixed methods* sebagai metodologi untuk studi. Penulisan untuk penelitian dengan tipe seperti ini, saat dimasukkan ke dalam sebuah jurnal, harus solid dalam memajukan pengetahuan baru mengenai area konten, tetapi juga harus mempertimbangkan beberapa komponen-komponen penelitian *mixed methods*.

Studi-studi *mixed methods* cenderung untuk menjadi panjang dan memiliki banyak halaman-halaman teks, karena perlu ruang untuk melaporkan komponen-komponen penelitian dari kedua tipe koleksi data dan dua tipe dari analisis data serta mendiskusikan integrasi dari kedua bentuk data. Beberapa jurnal-jurnal memiliki suatu batasan panjang kata dari 3,000 kata atau kemungkinan 6.000 kata-cukup pendek untuk sebuah artikel *mixed methods*. Jurnal-jurnal lain memperbolehkan lebih banyak ruang. Sebagai contoh, *Journal of Mixed Methods Research* memperbolehkan artikel-artikel dengan 8.000 hingga 10.000 kata.

Ketika panjang menjadi sebuah masalah, pertanyaannya menjadi bagaimana cara memperpendek studi tersebut. Satu cara yang terfikirkan untuk hal ini adalah dengan lebih cermat mempelajari serangkaian artikel-artikel: satu dikirimkan sebagai sebuah artikel kuantitatif, satu dikirimkan sebagai sebuah artikel kualitatif, dan yang ketiga dikirimkan sebagai

sebuah artikel *mixed methods*. Saya dan rekan-rekan saya telah menyelesaikan beberapa penelitian menggunakan pendekatan ini, dan kami menanyakan kepada para mahasiswa di dalam satu dari beberapa kelas kami untuk melihat pada ketiga studi dari proyek yang sama dan menanyakan pada diri mereka sendiri apa yang penulis-penulis pendekkan untuk “keseluruhan” artikel jurnal *mixed methods*. Kami mempelajari bahwa tipe ketiga, artikel *mixed methods* yang menyeluruh, secara khusus memiliki sebuah diskusi metode-metode yang telah diperpendek untuk aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif. Para penulis juga mengorganisir hasil penelitian baik antara hasil-hasil kuantitatif atau hasil-hasil kualitatif di dalam “keseluruhan” artikel. Akhirnya, penulis-penulis menggunakan table-tabel untuk meringkas informasi sehingga lebih sedikit ruang yang digunakan untuk diskusi. Ini semua adalah strategi-strategi yang berguna untuk mengurangi sebuah artikel *mixed methods* yang panjang menjadi lebih pendek, menjadi artikel yang lebih mudah dikelola untuk jurnal-jurnal dengan batasan kata yang dikurangi.

Seperti bukti yang telah diberikan pada contoh di atas, salah satu cara yang bermanfaat saat memikirkan tentang penulisan artikel empiris untuk penelitian *mixed methods* adalah dengan berfikir tentang menghasilkan tiga produk-produk tertulis dari sebuah penelitian: satu artikel kuantitatif, satu artikel kualitatif, dan satu artikel *mixed methods* secara keseluruhan. Artikel-artikel ini dapat dikirimkan ke jurnal-jurnal yang berbeda. Urutan dari pengiriman bisa jadi artikel-artikel kuantitatif dan kualitatif terlebih dahulu, diikuti oleh artikel *mixed methods*. Ketika pendekatan ini digunakan, penulis perlu untuk menyediakan sebuah referensi silang atau “*crosswalk*” dari satu publikasi ke yang lainnya sehingga para pembaca dapat melihat bahwa ketiga artikel adalah satu investigasi *mixed methods*. Artikel tipe keempat, sebuah artikel metodologis yang mendiskusikan keunikan dari prosedur-prosedur *mixed methods* yang digunakan dalam sebuah studi, bisa ditambahkan kedalam set dari ketiga artikel sebelumnya dari sebuah proyek penelitian.

Sedikit studi-studi yang telah menampilkan bagaimana cara mempublikasikan penelitian *mixed methods*, tetapi salah satu pengecualian adalah artikel oleh Strange et al. (2006) dalam mempublikasikan suatu penelitian multi metode. Mereka merekomendasikan lima strategi-strategi yang populer dalam perawatan kesehatan dasar:

- Mempublikasikan studi kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, tetapi melakukan referenssilang terhadap artikelnya.
- Mempublikasikan naskah kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan di dalam jurnal yang sama. Sedikit jurnal-jurnal akan mengizinkan pendekatan banyak paperini.
- Mempublikasikan sebuah artikel “terintegrasi” tetapi menempatkan detail-detail tambahandi dalam appendix atau sumber situs online. Saya mempertimbangkan artikel ini sebagai penelitian *mixed methods* secara “keseluruhan”, dan ini dapat diperpendek dengan menempatkan detail-detail metode di tempat lain.
- Mempublikasikan naskah kualitatif dan kuantitatif secara terpisah, dan kemudian mempublikasikan naskah yang ketiga fokus pada kesimpulan menyeluruh. Artikel terakhirini akan menjadi sebuah studi *mixed method* “menyeluruh” yang lebih panjang dan menyertakan sebuah bab metode yang detail.
- Publikasikan hasil-hasil studi anda di dalam suatu diskusi online. Ini adalah sebuah format yang menarik untuk manuskrip-manuskrip yang panjang. Jurnal-jurnal yang mempublikasikan studi penelitian empiris secara online telah menjadi lebih populer.

Ini adalah saran-saran yang sangat membantu untuk menciptakan banyak manuskrip-manuskrip untuk publikasi dari satu proyek, dan hal ini yang terlihat paling relevan untuk skala yang besar, multi-tahun, proyek-proyek yang dibiayai yang melibatkan banyak anggota staf disaatoutlet-outlet publikasi berbeda-beda dalam penerimaan mereka terhadap panjang kata.

Pertimbangan lain dalam menulis sebuah manuskrip empiris *mixed methods* adalah mengedukasi para pembaca mengenai sifat dasar dari penelitian *mixed methods*. Hal ini dapat dilaksanakan di dalam bab metode dari sebuah manuskrip, tetapi, paling minimal, para pembaca perlu untuk mengetahui sebuah definisi dari penelitian *mixed methods*, nilai dari menggunakannya, dan potensial penggunaan dalam konten area yang disebutkan di dalam penelitian. Banyak contoh

– contoh sarana yang berbeda dari topik – topik umum yang mungkin ada di dalam literatur. Salah satu contoh adalah artikel Creswell and Zhang (2009), dimana kami mendiskusikan asal dari penelitian *Mixed Methods*(istilah yang tepat digunakan untuk metodologi), sebuah

definisi dari *mixed method*, karakteristik – karakteristik inti yang berkaitan dengan *Mixed Methods*, bentuk spesifik yang integrasinya telah diambil di lapangan, dan desain *Mixed Methods* yang populer.

❖ MENYUSUN ARTIKEL EMPIRIS UNTUK MEREFLERKSIKAN DESAIN

Harusnya dapat terlihat bahwa struktur dari penelitian *Mixed Methods* yang terpublikasi beragam dari satu artikel ke artikel lain. Sebuah ulasan rinci dari struktur – struktur ini, bagaimanapun, menunjukkan bahwa strukturnya bervariasi dari satu tipe desain ke yang lainnya. Untuk memeriksa struktur dari studi *Mixed Methods* yang terpublikasi, Saya menyarankan Anda untuk menemukan sekitar 20 studi yang menggabungkan desain yang anda ajukan untuk digunakan (misalnya: sebuah desain konvergen), lihatlah lebih cermat pada bab hasil-hasil dan diskusi, dan pelajari alur dari ide-ide. Analisis ini akan menghasilkan, saya percaya, sebuah gambaran struktur untuk desain Anda yang spesifik. Saya telah melakukan hal ini, dan diskusi selanjutnya menyoroiti struktur-struktur yang telah saya temukan untuk tipe-tipe utama dari desain penelitian *Mixed Methods*. Dua hal yang penting:

1. Struktur atau komposisi penulisan harus cocok dengan tipe dari desain dan, lebih spesifiknya, urutan dari kuantitatif, kualitatif, dan fase integrative dari desain penelitian.
2. Komponen-komponen *Mixed Methods* biasanya bisa ditemukan di dalam bab metode, hasil, dan diskusi dari sebuah manuskrip. Dengan demikian, di dalam contoh-contoh selanjutnya, bab-bab ini akan dicetak miring.

Struktur Desain Konvergen

Anda akan ingat bahwa sebuah desain konvergen adalah satu desain yang menggabungkan database-database kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan dua interpretasi dari pertanyaan – pertanyaan umum kunci. Sebelum kedua database digabungkan bersama, peneliti mengumpulkan dan menganalisa setiap database secara terpisah. Oleh karena itu, di dalam bab metode dari sebuah publikasi *Mixed Methods* pada suatu studi yang menggunakan desain konvergen, satu akan memisahkan *koleksi data* kuantitatif dan kualitatif dan bab *analisis data*. Tidak akan membuat banyak perbedaan apakah penelitian kuantitatif ataupun kualitatif

didahulukan pada kedua bab ini; idenya adalah sederhana bahwa mereka adalah terpisah. Hasil dilaporkan untuk analisis dari setiap tipe data secara terpisah, dan hasil kualitatif tematik dilaporkan. Integrasi dari kedua database sering muncul di dalam bab *diskusi* dari sebuah manuskrip. Di sinilah kita melihat perbandingan satu sama lain. Jika para peneliti desain konvergen telah menyertakan tampilan gabungan, hal ini mungkin ditemukan di dalam bab hasil atau bab diskusi (juga menyertakan fitur-fitur lain, seperti batasan-batasan dari penelitian, literatur yang tersedia, dan arah-arrah untuk penelitian yang akan datang).

Struktur Desain Explanatori Sekuensial

Anda mungkin ingat bahwa di dalam desain explanatori sekuensial, proyek akan dimulai dengan suatu fase kuantitatif, yang kemudian diikuti oleh suatu fase kualitatif yang membantu dalam menjelaskan hasil-hasil kuantitatif. Dengan demikian, di dalam manuskrip tertulis yang menggunakan desain ini, bab metode harus terlebih dahulu mencakup data kuantitatif (misal: instrument-instrumen) dan kemudian data kualitatif (misal: pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur interview). Selanjutnya, bab hasil harus mencakup tiga bagian: (a) diskusi tentang hasil statistik diskusi, (b) diskusi mengenai elemen-elemen apa dari hasil kuantitatif yang perlu untuk dijelaskan lebih jauh (misal: hasil-hasil signifikan, hasil-hasil tidak signifikan, *outliers*, demografis), dan (c) hasil-hasil kualitatif yang membantu dalam menjelaskan hasil-hasil kuantitatif. Bab diskusi mungkin kemudian memperkuat urutan dari ide-ide ini dengan meringkas elemen-elemen utama di dalam ketiga langkah-langkah tersebut yang mungkin menggambarkan the alur dari ide-ide di dalam desain (juga menyertakan fitur-fitur lain, seperti batasan-batasan dari penelitian, literatur yang tersedia, dan arah-arrah untuk penelitian yang akan datang).

Struktur Desain Exploratori Sekuensial

Sebuah desain exploratory, Anda mungkin ingat, dimulai dengan kualitatif, fase eksplorasi; dibangun menjadi yang kedua, fase kuantitatif, seperti mengembangkan sebuah instrument atau menciptakan material-material untuk suatu intervensi, dan kemudian memiliki yang ketiga, fase kuantitatif dari benar-benar mencoba instrumen atau material-material dengan sampel yang besar dari suatu populasi. Struktur penulisan untuk desain dengan tipe seperti ini akan

memasukkan bab metode yang menggambarkan koleksi data kualitatif dan prosedur-prosedur yang diikuti oleh data kuantitatif. Bab hasil akan terlebih dahulu melaporkan penemuan kualitatif, kemudian menggambarkan fitur kuantitatif (misal: instrumen) yang dikembangkan dari penemuan- penemuan kualitatif, dan akhirnya melaporkan hasil-hasil kuantitatif dari menguji fitur tersebut (secara singkat, hal ini harus memiliki tiga bab). Sebuah bab diskusi akan mengulang, walaupun secara singkat, ketiga bab yang ditemukan di dalam hasil (juga menyertakan fitur-fitur lain, seperti batasan-batasan dari penelitian, literatur yang tersedia, dan arah-arrah untuk penelitian yang akan datang).

Struktur Desain Intervensi

Di dalam sebuah desain intervensi *Mixed Methods*, data kualitatif dimasukkan ke dalam suatu percobaan experimental pada waktu-waktu yang berbeda, seperti sebelum percobaan dimulai (misal: untuk membantu mendesain sebuah intervensi yang akan bekerja), selama percobaan (misal: untuk membantu menciptakan sebuah pemahaman dari proses pengobatan partisipan) atau setelah percobaan (misal: untuk membantu menjelaskan hasil akhir dari penggunaan koleksi data kualitatif dan analisis). Desain ini dianggap sebagai sebuah desain *Mixed Methods* “lanjutan” karena sebuah fitur tambahan (yaitu: percobaan intervensi) ditambahkan ke dalam desain dasar. Di dalam sebuah desain intervensi, bab metode akan menyertakan sebuah diskusi dari percobaan intervensi (atau eksperimen) diikuti oleh suatu diskusi mengenai koleksi dan analisis dari data kualitatif. Bab hasil akan kemudian menyertakan hasil akhir dari percobaan beserta tema kualitatif. Urutan presentasi dari topik-topik ini bergantung pada bagaimana data kualitatif digunakan di dalam studi-apakah hal tersebut dating sebelum percobaan (yaitu: tema-tema kualitatif disebutkan terlebih dahulu, diikuti oleh eksperimen), selama percobaan (data kualitatif diintegrasikan dengan hasil-hasil eksperimen), atau setelah percobaan (hasil-hasil intervensi dilaporkan terlebih dahulu, diikuti oleh penemuan kualitatif). Di dalam diskusi, penulis kemudian meninjau hasil-hasil intervensi dan penemuan kualitatif, dan kemudian menambahkan informasi mengenai bagaimana penemuan-penemuan kualitatif, dan kemudian menambahkan informasi mengenai bagaimana penemuan-penemuan kualitatif memberikan wawasan tambahan kedalam percobaan intervensi (juga menyertakan fitur-fitur lain, seperti batasan-batasan dari penelitian, literatur yang tersedia, dan arah-arrah

untuk penelitian yang akan datang).

Struktur Desain *Mixed Methods* CBPR

Salah satu kegunaan dari sebuah desain lanjutan adalah penggabungan dari sebuah orientasi teoritis kedalam desain dasar. Salah satu contoh terbaik dari orientasi teoritis ini (atau pendekatan filosofis, atau secara sederhana, pendekatan keadilan social) bisa ditemukan di dalam studi *Community-Based Participatory Research* (CBPR)/penelitian partisipatif berbasis komunitas, dimana CBPR menjadi sebuah kerangka kerja yang melingkupi selama penelitian. CBPR melibatkan stakeholder-stakeholder di dalam banyak aspek-aspek dari studi. Sebuah struktur penulisan yang ideal, kemudian, akan menjelaskan keterlibatan komunitas melalui pemangku kepentingan atau *stakeholders* di dalam setiap fase dari penelitian dimana mereka telah terlibat (misal: dalam membentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, di dalam koleksi data, dan seterusnya). Bab metode akan mendiskusikan poin-poin di dalam penelitian dimana stakeholder terlibat. Bab hasil akan menyajikan informasi tergantung pada desain dasar yang digunakan di dalam proyek, dan bab diskusi akan menguraikan bagaimana *stakeholders* menambahkan wawasan-tambahan kedalam proyek (juga menyertakan fitur-fitur lain, seperti batasan-batasan dari penelitian, literatur yang tersedia, dan arah-arrah untuk penelitian yang akan datang).

❖ SEBUAH CHECKLIST DARI ELEMENT-ELEMEN UNTUK DISERTAKAN DI DALAM SEBUAH PUBLIKASI

Saya merasa bahwa akan sangat berguna untuk memiliki sebuah *checklist* yang para penulis mungkin pertimbangkan disaat mereka mengulas investigasi empiris *Mixed Methods* mereka untuk dimasukkan kedalam sebuah jurnal. (lihat Tabel 8.1). Checklist ini juga akan menjadi sesuai untuk individu-individu memasukkan sebuah disertasi doctoral atau tesis magister atau sebuah aplikasi untuk federasi atau pendanaan yayasan. Urutan dari item-item di dalam checklist ini akan mengrefleksikan urutan dimana mereka akan muncul di dalam sebuah manuskrip terpublikasi.

❖ REKOMENDASI UNTUK BAB INI

Kita bisa belajar banyak dengan mempelajari contoh-contoh dari studi *Mixed Methods* dan menjadi penasaran mengenai bagaimana mereka dituliskan-terutama mengenai metode, hasil, dan diskusi. Perhatian perlu diberikan pada struktur penulisan dari penelitian *Mixed Methods*.

Preferensi dari pilihan tempat publikasi, kriteria yang peneliti *Mixed Methods* berpengalaman gunakan untuk mengevaluasi penelitian-penelitian mereka, dan syarat-syarat khusus untuk artikel-artikel jurnal (misal: panjang kata) juga membutuhkan perhatian cermat kita. Sebuah studi *mixed methods* yang teliti mengandung banyak elemen-elemen *Mixed Methods*, dan hal ini sangat berguna untuk mengkonsultasikan suatu checklist dari elemen-elemen ini dalam menulis untuk publikasi.

- Sertakan suatu judul *Mixed Methods*
- Tambahkan sebuah abstrak yang menggambarkan tipe dari desain *Mixed Methods* yang digunakan
- Sampaikan bagaimana masalah studi *mixed methods* perlu dipelajari (rasional)
- Ciptakan sebuah pernyataan maksud atau tujuan dari studi *Mixed Methods*
- Ciptakan kuantitatif, kualitatif, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian *Mixed Methods*
- Pertimbangkan untuk menyebutkan pandangan dunia mendasari penelitian dan penggunaan dari teori (ilmu sosial, transformatif)
- Sertakan komponen-komponen *Mixed Methods* yang teliti
 - Diskusikan keuntungan-keuntungan dari penggunaan *Mixed Methods*
 - Identifikasi tipe-tipe dari desain penelitian yang digunakan
 - Tampilkan sebuah diagram dari prosedur-prosedur
 - Identifikasi tantangan-tantangan metodologis
 - Jelaskan data koleksi kuantitatif dan kualitatif dan analisis
 - Diskusikan isu-isu etik
 - Diskusikan validitas
- Laporkan hasil secara konsisten dengan desain *Mixed Methods*

- Diskusikan integrasi dari data kuantitatif dan kualitatif

❖ BACAAN TAMBAHAN

Untuk mendapatkan informasi mengenai jurnal-jurnal untuk publikasi, lihatlah:

- Cabell's Directories of Publishing Opportunities (www.cabells.com/index.aspx)
- Ulrich's Web (www.ulrichsweb.com/ulrichsweb)
- The University of North Carolina at Charlotte's, 2011 list
(http://guides.library.uncc.edu/coed_faculty)

BAB 9

EVALUASI KUALITAS PENELITIAN MIXED METHODS

❖ TOPIK PADA BAB INI

- Bagaimana menggunakan standar dalam mengevaluasi *Mixed Methods*
- Standar yang digunakan oleh *Journal of Mixed Methods Research*
- Standar yang ada di literatur
- Contoh terbaik rekomendasi dari *National Institutes of Health* (NIH)

❖ BAGAIMANA KRITERIA DITERAPKAN

Sejalan dengan makin berkembang dan dewasanya bidang *Mixed Methods*, sehingga wajar bagi penulis dan peneliti untuk mulai mempertimbangkan standar atau petunjuk dalam melakukan pengkajian terhadap kualitas penelitian *Mixed Methods*. Sebagai bidang penelitian yang sudah baik, maka peneliti standar kualitas perlu diterapkan dalam mengkaji evaluasi sebuah penelitian. Namun, juga terdapat perbedaan pendapat tentang apa saja yang harus masuk kedalam penilaian kualitas dan apakah individu dari berbagai bidang disiplin ilmu terkait dengan karakteristik kualitas. Saat ini yang berkembang adalah dalam penelitian *Mixed Methods*, banyak standar yang digunakan oleh setiap peneliti—yang diambil dari jurnal ataupun ketentuan agen pemberi dana atau kriteria dari fakultas atau mahasiswa. Sehingga, *Mixed Methods* berkembang, dan standar baku belum ada dalam mengkaji kualitas.

Pembaca yang berbeda menggunakan standar kualitas, apakah mereka diakui atau tidak. Sementara, jurnal menggimialam halaman tersendiri sebagai petunjuk bagi *reviewer* untuk mengkaji kualitas sebuah manuskrip. Terkadang petunjuk ini sangat detil, disisi lain, petunjuk initerkadang lebih abstrak dan umum. Dalam bidang *Mixed Methods*, jurnal dimana penulis mengirimkan artikel metodologi atau empiris (Lihat Bab 8) menjadi acuan *reviewer* untuk mengkaji kualitas manuskrip. Agen pemberi dana juga memberikan beberapa kriteria yang digunakan oleh *reviewers* dalam melakukan seleksi terhadap proposal untuk didanai. Semua kriteria ini tersedia di website dan mudah untuk di akses. Untuk penerbit buku, kita bisa mengacu

ke beberapa website seperti <http://mmr.sagepub.com> untuk mendapatkan acuan dalam dalam penelitian *Mixed Methods* saat ini.

Akhirnya, pihak fakultas mempunyai standar yang mereka gunakan dalam mengkaji kulaitas dari disertasi doctor, tesis, dan laporan penelitian. Terkadang standar yang ada menggambarkan prosa yang baik, atau bisa mengarah pada isi topik spesifik (misal: apakah literatur diulas secara adekuat?). *Mixed Methods* sebagai sebuah metodologi baru, dan dengan adanya beberapa mata kuliah tentang *Mixed Methods* walau sedikit, fakultas mungkin saja mempunyai atau tidak mempunyai standar baku dalam mengevaluasi penelitian *Mixed Methods*. fakultas akan mengacu pada standar didalam jurnal, dari agen pemberi dana, bahkan dari artikel jurnal dalam hal kualitas *Mixed Methods*. Semakin banyak anggota fakultas yang memahami ide dasar *Mixed Methods* (seperti karakteristik lanjut di Bab 1), kesepakatan yang lebih besar bisa muncul dalam hal bagaimana mengkaji sebuah penelitian *Mixed Methods*.

❖ APAKAH KITA SEBAIKNYA PUNYA STANDAR?

Saya yakin dalam hal ini peneliti punya berbagai macam pendapat. Kita akan melihat “Pro” dan “Kontra” dalam menggunakan standar untuk menilai kualitas riset *Mixed Methods*. Sisi positif, bahwa memang benar reviewer jurnal membutuhkan standar dalam mengulas sebuah penelitian *Mixed Methods*. Jumlah tim editorial dan reviewer yang banya dalam menilai manuskrip, adanya standar akan sangat membantu. Begitu juga, bagi *reviewer* dari agen penyandang dana. Banyaknya *reviewer* yang mengulas sebuah proposal, agensi harus menentukan standar yang dibuat sehingga keputusan tidak dibuat sembarangan dalam menentukan proposal yang didanai.

Standar mempunyai banyak acuan. Bagi ilmu Kesehatan, penggunaan standar diaplikasikan dalam protocol untuk skrining, diagnosis, atau prosedur pembedahan. Protokol merupakan hal yang mutlak bagi ilmu Kesehatan. Oleh karena itu, mempunyai standar untuk *Mixed Methods* menjadi penting, dan merupakan bagian kehidupan dari klinisi dan peneliti ilmu Kesehatan. Dalam ilmu sosial, protocol, ceklist, dan standar jarang digunakan. Peneliti ilmu sosial menggunakan instrument yang dikembangkan, dan kemudian dimanfaatkan untuk cocok dengan partisipan dalam penelitian.

Konteks dalam meneliti orang amat berbeda, dan terlihat jelas dalam cakupan global,

dimana kondisi lokal amat mempengaruhi proses penelitian. Peneliti kualitatif dalam ilmu sosial dan perilaku memiliki keyakinan bertahun-tahun bahwa proses pengumpulan data dengan proses open-ended akan memberikan kesempatan partisipan menyampaikan pendapat mereka dibandingkan dengan membatasi mereka dengan menggunakan instrument kuisisioner. Peneliti kuantitatif lebih cenderung pada penggunaan standar, dan mereka melaksanakan berdasarkan asumsi pada pola perilaku, contoh, sesuai dengan sekuensi secara berurutan yang dapat diukur dan dikaji, diluar dari konteks spesifik setiap individu.

Akhirnya, pendapat lain tentang pentingnya standar datang dari para peneliti pemula yang membutuhkan panduan yang jelas bagaimana melanjutkan dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Peneliti pemula masih terkendala dalam melakukan inovasi dan mencipta dikarenakan mereka belum terbiasa dengan aturan dasar.

Disisi lain, tentu saja, adalah bagaimana kekurangan dari mempunyai standar atau panduandalam pendekatan penelitian. Panduan atau petunjuk dibuat oleh individu, kelompok, agen pemberi dana, komite fakultas, dan lain-lain. Siapa yang bisa memutuskan bahwa apakah mereka tahu apa yang mereka lakukan? Bisa saja ini terkait dengan masalah kekuasaan, siapa yang mengontrol penciptaan pengetahuan. Terkadang individu membuat panduan untuk kepentingan mereka sendiri, mereka ingin mengendalikan kondisi penelitian untuk kepentingan mereka. Sehingga, panduan terkadang menghasilkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Sisi lemah dari panduan adalah membentuk sebuah struktur yang menentukan apa yang diterima dan yang tidak. Ini akan membatasi kreativitas individu, dan memperlambat adopsi terhadap *Mixed Methods*. Peneliti yang telah berpengalaman terkadang merasakan adanya kebutuhan untuk melakukan *Mixed Methods* dalam panduan, yang akan membatasi keunikan dari *Mixed Methods*. Sementara itu, peneliti yang lebih berpengalaman tidak menginginkan terlalu diatur oleh standar dan panduan didalam melaksanakan penelitian mereka. Para peneliti ini biasanya mencoba untuk menguasai dasar metodologi kemudian mencoba membuat proyek diluarstruktur yang ada untuk mengembangkan penelitian mereka.

Akhirnya, perbedaan pendapat terkait dengan standar atau panduan adalah dikarenakan tidak adanya kesepakatan pada bagaimana seharusnya panduan ini. Masalah klasik pada *Mixed Methods* bisa dilihat pada artikel Johnson, Onwuegbusie, and Turner (2007), yang berusaha mengenalkan satu definisi *Mixed Methods* dengan bertanya kepada 19 orang peneliti

untuk bisa mendefinisikan penelitian mereka. Anda akan melihat bahwa sesuatu yang sederhana sesuai definisi *Mixed Methods* , sebuah consensus terhadap definisi *Mixed Methods* amat sulit untuk dibuat.

Pendapat saya berfokus pada arah kepada pentingnya mempunyai standar kualitas untuk *Mixed Methods*. Saya merasakan bahwa:

- Standar akan mengembangkan lebih lanjut *Mixed Methods* dengan memberikan reviewer dan evaluator panduan yang dapat membantu dalam mengkaji kualitas
- Standar sangat penting dalam ilmu Kesehatan, dimana panduan dan protocol adalah inti dari praktek medis dan klinis dan penelitian
- Standar perlu disampaikan secara umum untuk memberikan keluasan penerapan secara fleksibel dalam ilmu Kesehatan, sosial dan perilaku

Oleh karena itu, anda akan menemukan didalam buku ini ceklist dan diskusi tentang kumpulan standar evaluasi yang digunakan. Saya memasukkan ini sebab penelitian saya dalam ilmu Kesehatan dan ini akan banyak membantu peneliti pemula.

❖ **Kriteria yang saya gunakan sebagai Co-editor di JMMR**

Ketika saya dan teman teman membuat *Journal of Mixed Methods Research*, kami membutuhkan panduan dalam mengulas manuskrip. Kelompok reviewer kami terdiri atas 25 reviewer didalam dewan editorial ditambah sekitar 200 orang reviewer tambahan pada topik dan konten khusus, dari berbagai belahan dunia. Jurnal kami bersifat interdisiplin dan cakupan internasional. Lebih lanjut, sejalan dengan kami mengembangkan jurnal, kami melihat dua tipe manuskrip yaitu: artikel empiris dimana penulis meneliti topik khusus dan menggunakan *Mixed Methods* sebagai metodologi untuk meneliti sebuah topik; artikel metodologi, dimana penulis menyampaikan informasi dalam mengembangkan praktek *Mixed Methods* (misal: artikel metodologi tentang validitas atau pada tipe desain) (lihat Bab 8).

Jika anda melihat pada panduan bagi penulis yang mengirimkan manuskrip dan bagi reviewer dari manuskrip , anda bisa melihat bahwa standar digunakan dalam dua acara, yaitu: sebagai sebuah definisi dari sebuah artikel yang merupakan artikel empiris dan artikel yang merupakan artikel metodologi, dan review kriteria dari kedua tipe artikel. Anda bisa mengunjungi website

Journal of Mixed Methods Research dan panduan ini (www.sagepub.com/journals/Journal1201775#tabview=manuscriptSubmission). Ini bisa membantu untuk mengulas dalam mengkaji level kekhususan dari artikel.

Kriteria JMMR untuk artikel empiris

Definisi umum dari artikel empiris *Mixed Methods* yang melaporkan penelitian *Mixed Methods* empiris dalam bidang sosial, perilaku, dan Kesehatan serta manusia. Manuskrip ini harus:

Sesuai dengan definisi penelitian *Mixed Methods* dengan melaporkan pengumpulan dan Analisa data, integrasi temuan, dan menarik kesimpulan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Secara eksplisit integrasi aspek kualitatif dan kuantitatif dari penelitian, dan

Mendiskusikan bagaimana cara menambahkan literatur dalam riset *Mixed Methods* sebagai tambahan untuk membuat kontribusi pada area substantive di bidang lainnya dari para peneliti.

Manuskrip dari penelitian yang tidak menunjukkan integrasi atau menjelaskan bagaimana mereka menambahkan literatur *Mixed Methods* maka manuskrip akan dikembalikan ke penulis.

Ulasan terhadap artikel mencakup:

Masalah yang diangkat

Kerangka teori

Menyesuaikan pertanyaan kepada desain *Mixed Methods*

Desain *Mixed Methods*

Sampling *Mixed Methods*

Integrasi dan analisis *Mixed Methods*

Wawasan diskusi

Kualitas penulisan

Kualitas kesimpulan

Kontribusi terhadap keilmuan *Mixed Methods*

Pertimbangan dari pembaca JMMR

Kriteria JMMR untuk artikel metodologi/teoritikal

Artikel-artikel ini ditujukan untuk membahas masalah metodologis atau teoritis yang bisa mengembangkan pengetahuan tentang penelitian *Mixed Methods*. Artikel ini harus:

- Membahas topik *Mixed Methods* yang penting
- Kerangka kerja teoritis
- Desain *Mixed Methods*
- Sampling *Mixed Methods*
- Analisis dan integrasi *Mixed Methods*
- Diskusi yang mencerahkan
- Kualitas penulisan
- Kualitas kesimpulan
- Kontribusi pada literatur *Mixed Methods*
- Menarik bagi pembaca JMMR

Kriteria JMMR untuk artikel Metodologi/Teoritis

Artikel-artikel ini adalah yang membahas isu terkait metodologi atau teoritis yang mengembangkan pemahaman tentang penelitian *Mixed Methods*. Artikel ini harus:

- Menyampaikan topik *Mixed Methods* yang penting
- Secara adekuat mengkaitkan dengan teori yang ada; dan
- Berkontribusi pada pemahaman tentang penelitian *Mixed Methods*

Kriteria review atau ulasan mencakup:

- Apakah membahas topik yang penting
- Didukung dengan literatur yang adekuat
- Ada argumentasi
- Originalitas dalam saran
- Kualitas penulisan
- Kontribusi pada literatur *Mixed Methods*
- Menarik bagi pembaca JMMR

Panduan ini digunakan sebagai standar bagi peneliti namun secara umum ingin mengembangkan idea dalam hal yang kebanyakan umum. Sebagai contoh, tipe desain tidak spesifik di dalam petunjuk artikel penelitian empiris, atau topik yang terkait dengan artikel metodologi. Definisi yang digunakan didalam jenis artikel maca mini, membuat batasan yang jelas bagaimana bentuk manuskrip yang diinginkan oleh jurnal.

❖ Standar yang ada bagi penelitian *Mixed Methods*

Standar riset bukanlah hal yang baru bagi jurnal, penyandang danam organisasi swasta, disiplin ilmu, atau workshop. Yang baru adalah bagaimana masuknya mereka ke dalam *Mixed Methods*. Sebagai contoh, National Science Foundation mengeluarkan Panduan 2002 User-friendly Handbook for Project evaluation (www.nsf.gov/pubs/2002/nsf02057/start.htm), yang berisikan bagian evaluasi untuk *Mixed Methods*. Pada 2008, website Robert Wood Johnson untuk Panduan Project Riset Kualitatif (www.qualres.org) memberikan panduan praktis bagi komponen kualitatif untuk projek *Mixed Methods*. Panduan ini tidak hanya digunakan sebagai model dalam mendisainisi website metode riset tapi juga memberikan masukan bagi kantor National Health untuk ilmu perilaku dan sosial dalam mengidentifikasi penelitian terbaik dari metode kualitatif (seperti disebutkan di Bab 6; lihat pembahasan dibawah), dan artikel-artikel yang ditulis membahas panduan dasar dari penelitian *Mixed Methods* dalam pendidikan kedokteran (Schifferdecjer & Reed, 2009). Workshop, mampu menjelaskan lanjut bagaimana *Mixed Methods* sebaiknya dijalankan; sebagai contoh pada tahun 2012 workshop National Institute of Health (NIH) tentang “ Using Mixed methods to optimize Dissemination and Implementation of Health Interventions.” Secara singkat, kita telah memunculkan sebuah panduan untuk penelitian *Mixed Methods*, dan masing-masing penulisan literatur dalam *Mixed Methods* telah memberikan suara mereka dalam trend ini. Konsisten dengan apa yang diharapkan dari panduan ini, penulis *Mixed Method* telah mengembangkan beberapa harapan.

Seperti pada tabel 9.1, saya menyampaikan tiga standar dari literatur. Ulasan singkat dari tiga panduan ini tidak jauh berbeda dengan kriteria JMMR. Acuan yang dibuat Creswell & PlanoClark (2011) menunjukkan pengertian dari penelitian *Mixed Methods* dan karakteristik inti. Daftar O’Cathain, Murphy, & Nicholl (2008b) lebih umum, dan berkaitan erat dengan apa yang

diharapkan ditemui dalam penelitian sejenis. Rekomendasi Schifferdecjer & Reed (2009) berada ditengah-tengah antara dua pertama: aspek *Mixed Methods* dan spesifik, seperti desain penelitian dan sampling, namun tidak mengikat penulis pada rincian prosedur. Sebagai tambahan dari Tabel 9.1 adalah rekomendasi untuk justifikasi lanjut dari *Mixed Methods*, membuat tujuan yang lebih realistis dari sebuah penelitian, menggunakan software untuk analisis, dan menemukan kelemahan dan hal baru dari sebuah penelitian.

Tabel 9.1
Perbandingan berbagai kriteria dalam evaluasi penelitian *Mixed Methods*

Kriteria	Creswell & Plano Clark (2011)	O’Cathain, Murphy & Nicholl (2008b)	Schifferdecker & Reed (2009)
Desain <i>Mixed Methods</i>	Menggunakan desain <i>Mixed Methods</i>	Menggambarkan desain sebagai tujuan, prioritas dan sekuensi	Mengidentifikasi desain penelitian
Metode	Menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara jelas	Menggambarkan metode dalam bentuk sampling, pengumpulan dan analisis data	Memutuskan keunggulan tiap jenis data, analisis dan hasil
Pengumpulan data dan analisis	Mengumpulkan kedua data: kuantitatif & Kualitatif dan menganalisanya		Mengembangkan strategi sampling dan menentukan bagaimana dan kapan data dikumpulkan, dianalisa dan diintegrasikan
Data Integrasi	Gabung, kaitkan, atau hubungkan antar data	Menggambarkan dimana dan bagaimana integrasi terjadi	

<i>Lain-lain</i>	Menggunakan terminology konsisten terkait <i>Mixed Methods</i>	Menggambarkan alasan untuk <i>Mixed Methods</i> , menggambarkan kelemahan dan kelebihan sebuah penelitian	Menentukan waktu yang dibutuhkan; menggunakan software; mengulas artikel <i>Mixed Methods</i> untuk menghasilkan ide
------------------	--	---	--

❖ REKOMENDASI UNTUK “BEST PRACTICES”

Berikut adalah tiga rekomendasi untuk “Best Practices for Mixed Methods Research in Health Sciences” sesuai yang disebutkan dalam bab 6. Rekomendasi ini dibuat dari kelompok kerja NIH untuk Riset Prilaku dan Ilmu Sosial terdiri dari 18 orang yang mewakili Institusi NIH, penanggung jawab program, spesialis *Mixed Methods* untuk ilmu sosial, perilaku dan kesehatan. Kelompok kerja ini diketuai oleh John W. Creswell, Ann Klassen dari Drexel University, Vicki Plano Clark dari University of Cincinnati, dan Kate Smith dari John Hopkins University. Diawal dari rekomendasi ini, dirasakan perlunya, penelitian harus bisa membahas dasar dari *Mixed Methods*, rekomendasi lanjut dari menulis proposal *Mixed Methods* untuk berbagai macam sumber pendanaan NIH, dan mengembangkan kriteria evaluator yang mungkin akan dipakai dapat menulis proposal untuk didanai dalam penelitian *Mixed Methods*. Hal ini telah dibahas dalam laporan kelompok kerja NIH tahun 2001, *Qualitative Methods in Health Research: Opportunities and Considerations in Application and Review*, yang terdapat penjelasan singkat tentang *Mixed Methods*, dimana sudah tidak sesuai lagi dalam menjelaskan perkembangan penelitian *Mixed Methods* saat ini.

Laporan akhir merekomendasikan untuk melaksanakan penelitian *Mixed Methods* dalam ilmu kesehatan. Topik dari laporan ini merefleksikan tiga orientasi dalam memberikan informasi bagi pembaca tentang kebutuhan penelitian, memberikan saran dalam menulis proposal, dan memberikan daftar bagi reviewer untuk dapat digunakan. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang adekuat dengan melihat daftar isi yang ada didalam laporan.

Best Practices untuk penelitian *Mixed Methods* dalam ilmu kesehatan

http://obssr.od.nih.gov/mixed_methods_research/

DAFTAR ISI

- Persembahan
- Pengantar dan Latar Belakang
- Kebutuhan untuk penelitian (best practices)

- Landasan dan Desain Penelitian *Mixed Methods*
- Kerja tim, infrastruktur, sumber daya, dan pelatihan penelitian *Mixed Methods*
- Pengembangan Rencana Seri R yang menggabungkan penelitian *Mixed Methods*
- Diluar Rencana Seri R – Kegiatan yang berkualitas dalam *Mixed Methods* pada Fellowship , karir, pelatihan dan aplikasi Pusat Hibah
- Mengulas proposal *Mixed Methods*
- Rekomendasi umum
- Appendix A. Kelompok Kerja NIH dalam mengembangkan penelitian terbaik *MixedMethods*

Saya menekankan pada daftar cek dalam “Review penelitian *Mixed Methods*”. Daftar ini terkait dengan komponen utama yang dievaluasi oleh reviewer NIH: signifikansi penelitian, peneliti, inovasi, pendekatan, dan lingkungan. Selanjutnya, semua yang ada didalam daftar tersebut disesuaikan dengan penelitian *Mixed Methods* terbaru. Sebagai contoh: “Signifikansi” kriterianya adalah: “Apakah sebuah masalah penelitian bisa dipecahkan melalui multi perspektif dalam *Mixed Methods*?”. “Pendekatan” adalah “integrasi dari metode yang digambarkan dengan baik, termasuk waktu, teknik, dan tanggungjawab para peneliti?”. Daftar cek ini dibuat untuk memberikan panduan bagi reviewer – standar, yang memungkinkan membantu mereka – mengevaluasi kualitas dari proposal yang didanai NIH dari berbagai pusat penelitian dan institusi.

❖ REKOMENDASI UNTUK BAB INI

Bab ini membahas evaluasi terhadap standar yang digunakan di jurnal, buku, tim fakultas, dan agen pemberi dana. Standar ini amat bermanfaat dan juga mempunyai kelemahan, dan peneliti perlu mempertimbangkan hal ini jika mereka berusaha mengevaluasi penelitian *Mixed Methods*. Jurnal mempunyai standar yang lebih spesifik dan saya menyarankan untuk mengacu ke *Journal Mixed Methods Research*. Memang ini bukan satu-satunya standar untuk penelitian *Mixed Methods*, standar lain bisa didapatkan di website, publikasi berbasis disiplin ilmu, dan agen pemberi dana, dan bisa juga didapatkan dari workshop khusus. Selanjutnya, beberapa penulis *Mixed Methods*, mengembangkan sendiri standar mereka dari yang umum sampai ke

khusus. Yang terbaru adalah, NIH melalui kelompok kerja OBSSR membuat standar untuk “best practices” *Mixed Methods* dalam ilmu kesehatan. Format secara umum untuk rekomendasi ini adalah mengembangkan dasar penelitian *Mixed Methods* dan kemudian membantu para peneliti dalam mempersiapkan untuk pendanaan NIH dan bagi para reviewer didalam NIH untuk mengevaluasi proposal. Lalu ada daftar cek dimana reviewer dapat menggunakannya untuk mengevaluasi. Daftar cek ini dan laporan besarnya bisa ditemukan didalam website OBSSR dan bisa digunakan oleh semua masyarakat.

❖ **Bacaan Tambahan**

Creswell, J.W., Klassen, A.C., Plano Clark, V.I., & Smith, K.C., for the Office of Behavioral and Social Sciences Research (2011, August). Best Practices for mixed methods research in the health sciences. Washington, DC: National Institutes of Health. Retrieved from http://obssr.nih.gov/mixed_methods_research

Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, I. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1, 112-133. doi:10.1177/1558689806298224

O’Cathain, A., Murphy, E., & Nicholl, J. (2008). The quality of mixed methods studies in healthservices research. *Journal of Health Services Research and Policy*. 13 (2), 92-98. Doi: 10.1258/jhsrp.2007.007074

BAB 10

PENGEMBANGAN DAN KEMAJUAN *MIXED METHODS*

❖ TOPIK PADA BAB INI

- Pengembangan ilmiah dari *Mixed Methods* sebagai kesimpulan umum semua topik yang telah dibahas
- Pengembangan *Mixed Methods* pada era digital

❖ PENGEMBANGAN ILMIAH

Ada beberapa pengembangan ilmiah didalam penelitian *Mixed Methods* yang harus menjadi bagian yang dipelajari oleh mahasiswa yang mempelajari *Mixed Methods* saat ini. Tentu saja, kita sudah mempunyai jurnal khusus untuk penelitian *Mixed Methods*, seperti *Journal of Mixed Methods Research* dan *International Journal of Multiple Research Approaches*. Sebagai sebuah bidang, penelitian *Mixed Methods* telah berkembang melalui penulisan metodologi dalam berbagai bidang dan dalam jurnal terkenal. Saat ini, *Mixed Methods* telah sangat populer di bidang kesehatan, dan juga di ilmu sosial. Bahkan, *Mixed Methods* juga telah berkembang sebagai ketertarikan baru di beberapa negara seperti Afrika (contoh: Afrika Selatan) dan Asia Tenggara (contoh Thailand). *Mixed Methods* dianggap berasal dari Anglo- American, terutama karena ini berawal dari konferensi *Mixed Methods* di Inggris dan sekarang banyak sekali buku-buku di Amerika dan Eropa yang membahas tentang *Mixed Methods*.

Apa yang membentuk *Mixed Methods* saat ini, tak lepas dari sekitar lima tahun yang lalu, banyak penelitian empiris *Mixed Methods* yang dipublikasikan di jurnal akademis. Sekarang kira mempunyai banyak contoh bagaimana sebuah penelitian *Mixed Methods* dilaksanakan. Bahkan, didukung juga bahwa *Mixed Methods* telah menjadi bagian dari ketertarikan pemberi dana dan pemerintah. *Mixed Methods* akan mulai lebih jauh dikembangkan sebagai pilihan studi di berbagai universitas di Amerika dan Inggris. Tahun 2014, Harvard membuka kelas *Mixed Methods* di Departemen *Global Health and Social Medicine*.

Kemudian, apakah pengembangan ilmiah telah bermunculan untuk meningkatkan kredibilitas dan penggunaan *Mixed Methods*?

Karakteristik Inti

Sekarang kita telah memahami apa yang menjadi bagian dari karakter inti *Mixed Methods*, meskipun beberapa penulis lebih menyukai aspek filosofis dan metodologi dari bidang ini, pendekatan saya selalu pada bekerja diluar metode. Secara umum, *Mixed Methods* membahas, apa yang sudah disampaikan di Bab 1: (a) mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai respon dari pertanyaan atau hipotesis *open* dan *closed – ended*, (b) menggunakan metode yang ketat untuk prosedur kuantitatif dan kualitatif, (c) mengintegrasikan dua basis data dan interpretasi hasil menggunakan jenis desain khusus *Mixed Methods*, dan (d) menggabungkan

– dengan tepat – pandangan teoritis dan membuat landasan filosofis yang jelas. Disisi lain, kita juga tahu bahwa apa yang bukan bagian dari *Mixed Methods*, – dan masalah yang muncul saat ini adalah peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, tidak menggabungkan dua basis data, dan menyebutnya sebagai *Mixed Methods*. *Mixed Methods* sebenarnya melibatkan integrasi dari dua basis data, yang menjadi elemen utama dalam melaksanakan penelitian jenis ini.

Terminologi

Pengembangan ilmiah lain dari *Mixed Methods* adalah adanya adopsi terhadap terminology khusus. Dalam semua metodologi, peneliti telah mengembangkan istilah sendiri, begitu juga dengan *Mixed Methods*. Bahkan, dalam bagian belakang kebanyakan buku *Mixed Methods*, banyak sekali glosarium istilah, dan istilah-istilah ini terkadang mirip antara satu dan yang lain (Lihat Glosarium dari buku ini). Istilah kunci adalah *Mixed Methods* itu sendiri. Jenis penelitian ini sering disebut dengan berbagai istilah lain – seperti multi metode, integrasi, atau penelitian campuran – namun sekarang, dengan adanya buku *Handbook* (Tashakkori & Teddlie, 2010), *Journal of Mixed Methods Research* (JMMR), dan *Mixed Method International Research Association*, kita mengambil kesepakatan bahwa penyebutan yang terstandar adalah *Mixed Methods*.

Nilai dari Mixed Methods

Berkembang saat ini, perhatian lebih berfokus pada “nilai” dari *Mixed Methods*. Beberapa peneliti bertanya: “Apa nilai *Mixed Methods* dibandingkan dengan hanya penelitian kuantitatif atau kualitatif?”. Kita mungkin akan mengakui bahwa banyak peneliti *Mixed Methods* yang tidak selalu secara jelas menyebut nilai *Mixed Methods* ketika menulis artikel metodologi atau empiris. Namun, dari beberapa penelitian *Mixed Methods*, bisa dilihat bahwa beberapa penulis menyebutkan nilai dari penelitian *Mixed Methods*. Seperti artikel Farquhar, Ewing & Booth (2011). Mereka memasukan sebuah tabel yang menjelaskan bagaimana *Mixed Methods* dilakukan didalam penelitiannya, seperti menyatakan elemen penting dari intervensi yang dilakukan, melampaui Batasan dari penelitian kuantitatif, dan menggunakan data kualitatif untuk dibandingkan dengan hasil kuantitatif dari riset mereka. Kita berusaha memahami istilah umum dari “nilai”, adalah kontribusi dalam memahami lebih baik dari apa yang diberikan oleh penelitian kuantitatif atau kualitatif sendiri. Secara lebih khusus, kualitatif data akan menerangkan dengan lebih jelas hasil kuantitatif, atau memulai riset secara kualitatif adalah cara terbaik untuk mengeksplorasi jenis pertanyaan yang perlu diajukan, akan membantu membentuk sebuah program atau sebuah intervensi yang mungkin bisa dilakukan, atau akan menghasilkan variabel baru yang bisa saja tidak mungkin dialami oleh peneliti sebelum memulai penelitian atau tidak ditemukan didalam literatur. Bab 2 menyampaikan alasan dan rasional dalam menggunakan *Mixed Methods* sebagai sebuah langkah penting dalam penelitian *Mixed Methods*.

Kemajuan dalam desain penelitian

Tidak ada topik yang paling banyak dibahas dalam literatur *Mixed Methods* selain desain penelitian. Banyak jenis desain sudah disampaikan selama beberapa tahun, dan dinamai dengan berbagai macam istilah, prosedur yang berbeda, dan tingkat kompleksitas yang berbeda. Kita sepakat untuk pada tiga desain dasar yaitu: desain konvergen, sekuensial ekplanatori, sekuensial eksploratori. Desain konvergen adalah menggabungkan dua basis data; sekuensial ekplanatori adalah hasil kuantitatif akan diikuti dengan data kualitatif untuk bisa menjelaskan hasil secara lebih rinci; dan sekuensial eskploratori adalah dimulai secara kualitatif dan dibangun dengan fase kuantitatif, misal dalam desain pengembangan instrument

kuantitatif. Desain lanjut mencakup desain dasar namun ditambahkan sesuatu yang lebih lagi. Sebagai contoh, ditambahkan didalam desain dasar adalah kerangka kerja intervensi eksperimen, perspektif advokasi sosial, atau dimensi evaluasi program. Yang sangat menarik adalah bagaimana desain-desain tersebut saat ini adalah adanya diagram yang menggambarkan prosedur yang para peneliti mungkin gunakan didalam presentasi mereka atau dalam artikel mereka. Prosedur juga sudah dikembangkan untuk melaksanakan desain-desain ini (misal: Langkah-langkah yang digambarkan), ancaman yang berpotensi terhadap validitas penelitian juga sudah diidentifikasi. Pada Bab 4, saya telah membahas desain-desain ini dan memberikan definisi, gambaran prosedur, dan diagram dari setiap desain.

Keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian *Mixed Methods*

Kita mengetahui bahwa penelitian *Mixed Methods* memerlukan waktu dan sumber daya, banyaknya bentuk data yang dikumpulkan dan prosedur yang banyak dari analisis data yang dilakukan. Sehingga, terdapat tantangan terkait dengan bentuk penelitian ini. Tantangan lain yang kita hadapi adalah kurangnya keterampilan dan terbaginya orientasi filosofi dalam meneliti. Individu yang mempunyai keterampilan dalam pendekatan kuantitatif, seperti epidemiolog dan ahli biostatistik, kita memerlukan keterampilan dasar untuk penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif harus dengan statistik dan dalam penggunaan nilai angka dalam penelitian untuk melihat tren, menghubungkan variabel, atau membandingkan kelompok. Pada Bab 3, saya telah mengulas keterampilan yang dibutuhkan dalam penelitian *Mixed Methods*.

Penggunaan Filosofi dan Teori

Sudah banyak diskusi yang terjadi diantara komunitas *Mixed Methods* tentang nilai, penggunaan, dan tipe orientasi filosofi dan penggunaan teori. Banyak orientasi filosofi yang dikembangkan untuk menjelaskan inti landasan dari penelitian *Mixed Methods*. Beberapa penulis berargumentasi untuk filosofi tunggal, sementara yang lain membahas banyak filosofi. Filosofi baru berkembang setiap waktu, dan sebuah pertanyaan kunci untuk peneliti *Mixed Methods* adalah apakah mereka menyatakan dengan tegas asumsi filosofi dalam penelitian mereka. Pendekatan ini, tentu saja, berbeda antar bidang. Dalam kaitan dengan teori, banyak

teori sosial dan perilaku yang telah digunakan sebagai kerangka kerja penelitian *Mixed Methods*. Satu- Riset Partisipasi berbasis Masyarakat—sangat terkenal di kalangan komunitas dalam berbagai aspek penelitian. Sebagai tambahan dari teori sosial dan perilaku, seperti teori feminisme, teori diabilitas, dan teori rasial. Semua teori ini juga banyak digunakan dalam penelitian *Mixed Methods*. Saat ini, banyak pembahasan tentang bagaimana mengabaikan semua kerangka kerja teori tersebut – sosial, perilaku, atau transformative – kedalam penelitian *Mixed Methods* dan bagaimana menulis hasil penelitian tersebut. Dalam Bab 2, saya sudah meminta anda untuk mempertimbangkan menambahkan Langkah-langkah dalam desain *Mixed Methods* untuk menggambarkan khusus pandangan secara umum dan/atau sebuah teori.

Pertanyaan Penelitian *Mixed Methods*

Inovasi lain dalam *Mixed Methods* adalah tipe baru dalam pertanyaan penelitian yang tidak ditemukan dalam metode penelitian lain saat ini adalah: pertanyaan *Mixed Methods*. Jika kita menggunakan desain *Mixed Methods* yang khusus, maka kita akan mengajukan pertanyaan yang bukan kuantitatif atau kualitatif, tapi merupakan kombinasi dari kedua pendekatan ini. Penelitian *Mixed Methods* yang baik, kita harus mengkhususkan pertanyaan ini baik pertanyaan kualitatif atau kuantitatif, dan menggabungkan pertanyaan *Mixed Methods* kedalam jenis desain yang digunakan dalam studi. Pada bab 6, saya memperkenalkan ide dari pertanyaan *Mixed Methods* dan bagaimana menggabungkannya ke jenis desain *Mixed Methods* yang digunakan dalam penelitian.

Penggabungan Tampilan

Semakin banyak pembahasan yang mendiskusikan tentang bagaimana menganalisa data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama. Bagaimana kita menggabungkan atau mengintegrasikan, sebagai contoh, data teks dari penelitian kualitatif dengan data angka dari kuantitatif? Untuk bisa melakukannya, kita harus mengubahnya menjadi penggabungan tampilan. Dua bentuk data bisa digabungkan dalam pembahasan (disebut penggabungan tampilan berdampingan), dalam sebuah grafik atau tabel. Kita telah membuat terobosan besardalam penggabungan tampilan, dimana memungkinkan, sebagai contoh, Menyusun tema di satu dimensi dan kategori data kuantitatif di sisi lain. Software computer juga telah

mendorong kita dalam membuat penggabungan tampilan. Produk software seperti, MAXQDA (Versi GmbH, 2013), telah mempunyai menu untuk membantu menganalisis data *Mixed Methods* dan membuat tampilan gabungan. Bab 7, saya memperkenalkan penggabungan tampilan ini, memberikan contoh, dan membicarakan pentingnya hal ini dalam penelitian *Mixed Methods*.

Menulis dan Mempublikasikan Penelitian *Mixed Methods*

Saat ini telah banyak hasil penelitian empiris *Mixed Methods* yang telah dipublikasikan dan tersedia didalam literatur, kita mempunyai banyak contoh yang baik bagaimana menulis artikel *Mixed Methods* dan komponen *Mixed* yang mana yang dimasukan. Sebagai contoh, kita saat ini berfokus pada bagaimana membuat judul *Mixed Methods* yang baik, pernyataan tujuan, dan pertanyaan penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan *Mixed Methods*). Kita juga memasukan pembahasan tentang prosedur *Mixed Methods*, seperti jenis data kuantitatif dan kualitatif dan bagaimana mereka diintegrasikan, penggunaan referensi *Mixed Methods*. Ada beberapa rekomendasi yang telah dibuat terkait bagaimana menerbitkan artikel penelitian *Mixed Methods*, terutama dalam penerbitan artikel jurnal yang singkat, misal sekitar 3000 kata. Kita juga belajar bagaimana menerbitkan hasil penelitian *Mixed Methods* dalam publikasi yang terpisah, seperti menulis artikel kuantitatif, artikel kualitatif, dan gambaran umum artikel *Mixed Methods*. Kita juga bisa menambahkan artikel tentang metodologi yang menyampaikan keunikan dari metode penelitian yang dilakukan didalam penelitian kita. Kita juga telah mengetahui bagaimana menyingkat ulasan umum artikel *Mixed Methods* sehingga bisa menjadi gambaran singkat penelitian antara 3.000 dan 6.000 kata. Penyingkatan ini sebenarnya tidak diperlukan pada beberapa publikasi, seperti jurnal *Mixed Methods* dibidang ilmu sosial. Sebagai contoh, untuk JMMR, kita memperbolehkan peneliti untuk membuat 8.000 sampai 10.000 kata untuk sebuah artikel. Pada Bab 8, saya mengulas bagaimana menulis artikel *Mixed Methods* untuk publikasi dan secara khusus menyampaikan bagaimana menulis bagian metode, hasil, dan pembahasan untuk penelitian yang menggunakan desain *Mixed Methods* yang utama.

Standar Kualitas

Akhirnya, standar dalam mengevaluasi kualitas penelitian *Mixed Methods* sekarang telah dibuat. Standar ini tidak harus dilihat sebagai sesuatu yang kaku, namun dianggap sebagai panduan umum untuk dapat digunakan. Dalam bidang *Mixed Methods*, beberapa pengarang buku telah menciptakan panduan yang berguna, dan terakhir, pemerintah juga telah mengeluarkan standar kualitas untuk praktek. Badan Ilmu Pengetahuan Negara, mempunyai panduan untuk penelitian *Mixed Methods*, dan NIH memberikan rekomendasi didalam sebuah website terkait “best practices” *Mixed Methods* dalam ilmu kesehatan. Seberapa ketat pelaksanaan *Mixed Methods*, tentu harus didiskusikan lebih lanjut, namun sering kita temukan para mahasiswa sangat terbantu dengan adanya panduan kualitas Ketika mereka Menyusun proposal tesis atau disertasi baik untuk dana mandiri atau mendapatkan hibah. Bab 9 telah mendiskusikan standar kualitas penelitian *Mixed Methods* dan membuat rekomendasi khusus tentang komponen *Mixed Methods* untuk digunakan dalam penelitian yang berkualitas tinggi.

❖ MIXED METHODS DI ERA DIGITAL

Didalam workshop, kelas, atau buku yang menulis tentang *Mixed Methods* saat ini, harus mengandung dan membahas pentingnya prosedur ilmiah yang telah berubah dalam 10 tahun terakhir. Prosedur ini berkembang didasarkan pada pentingnya melaksanakan metode penelitian, seperti membahas pendekatan multipel, membandingkan antar pendekatan, menggunakan contoh praktis, dan diatas hal lain, menulis dengan cara yang lebih baik. Selanjutnya, metode penelitian sekarang perlu memanfaatkan teknologi yang ada. Bahkan, *Mixed Methods* bisa dikatakan sebagai metodologi riset utama yang pertama kali menggunakan kemampuan digital seperti flowchart digital, analisis software computer, dan komunikasi via web untuk semua individu diseluruh dunia yang tidak memiliki akses pada buku-buku terbaru, workshop konferensi, dan spesialis konten. Inovasi ini mengindikasikan kemajuan dari sebuah metodologi yang tidak dipunyai oleh metodologi lain yang muncul di tahun 1970an, 1980an, dan 1990 an (contoh: meta-analisis, *participatory action research*). Ini mengindikasikan bahwa *Mixed Methods* akan menyebar dengan cepat lintas bidang ilmu dan seluruh dunia. Mereka yang berusaha menggunakan *Mixed Methods* harus mengikuti perkembangan ilmiah terbaru agar bisa melaksanakan penelitian *Mixed Methods* dengan baik.

❖ REKOMENDASI UNTUK BAB INI

Dalam melaksanakan penelitian *Mixed Methods* amatlah penting untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah terjadi beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang bisa kita pertimbangkan:

- Apakah saya mengembangkan penelitian yang mengandung karakteristik inti dari penelitian *Mixed Methods*?
- Apakah saya mengendahkan dan menggunakan istilah penelitian yang bisa digunakan di dalam penelitian *Mixed Methods*?
- Apakah saya mengenal argumentasi dalam meyakinkan orang lain terkait nilai dari penelitian *Mixed Methods*?
- Apakah saya menggunakan desain *Mixed Methods* yang sudah diakui?
- Apakah saya memiliki pemahaman terhadap tantangan dalam penggunaan desain?
- Apakah saya akan menggabungkan filosofi dalam penelitian saya? Adakah akan ada teori?
- Apa pertanyaan penelitian *Mixed Methods* yang akan saya jawab dalam desain penelitian *Mixed Methods*?
- Bagaimana saya akan menampilkan integrasi data kualitatif dan kuantitatif?
- Apakah saya paham dengan komponen *Mixed Methods* yang ada dalam penelitian yang telah dipublikasi?
- Bagaimana saya mengukur apakah penelitian saya berkualitas?

❖ BACAAN TAMBAHAN

Untuk belajar tentang inovasi dalam *Mixed Methods*, lihat:

Creswell, J. W. (in press). Revisiting mixed methods and advancing scientific practice. In S.N Hesse-Biber and R.B. Johnson (Eds), *The Oxford handbook of mixed and multiple research methods*. Oxford, UK: Oxford University Press.

Untuk bantuan dalam mempublikasikan artikel jurnal *Mixed Methods*, konsultasi:

Stange, K. C., Crabtree, B.F., & Miller, W. L. (2006). Publishing multimethod research. *Annals of family medicine*, 4, 292-294.

Untuk memahami “best practices” rekomendasi National Institutes of Health’s Office of Behavioral and Social Science Research, lihat:

Creswell, J.W., Klassen, A.C., Plano Clark, V.I., & Smith, K.C., for the Office of Behavioral and Social Sciences Research (2011, August). *Best Practices for mixed methods research in the health sciences*. Washington, DC: National Institutes of Health. Retrieved from http://obssr.nih.gov/mixed_methods_research

Buku Ajar utama untuk penelitian *Mixed Methods* adalah:

Journal of Mixed Methods Research (<http://mmr.sagepub.com/>)

International Journal of Multiple Research Approaches
(<http://pubs.e-contentmanagement.com/loi/mra>)

Untuk contoh penyampaian gabungan, lihat:

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Plano Clark, V. L., Garrett, A.L., & Leslie-Pelecky, D.L. (2009). Applying three strategies for integrating quantitative and qualitative databases in a mixed methods study of a nontraditional graduate education program, *Field Methods*, 22, 154-174

DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, J., & Moss, G. (2012). Critical issues in designing mixed methods policy research. *American Behavioral Scientist*, 56, 789-801. doi: 10.1177/0002764211433796
- Brown, J., Sorrell, J. H., McClaren, J., & Creswell, J. W. (2006). Waiting for a liver transplant. *Qualitative Health Research*, 16, 119-136. doi: 10.1177/1049732305284011
- Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: How is it done? *Qualitative Research*, 6, 97-113. doi: 10.1177/1468794106058877
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (edisi ke-4). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (edisi ke-3) Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (dalam proses penerbitan). Revisiting mixed methods and advancing scientific practices. Dalam S. N. Hesse-Biber & R. B. Johnson (Ed.), *The Oxford handbook of mixed and multiple research methods*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Creswell, J. W., Fetters, M. D., Plano Clark, V. L., & Morales, A. (2009). Mixed methods intervention trials. Dalam S. Andrew & E. J. Halcomb (Ed.), *Mixed methods research for nursing and the health sciences* (hlm. 161-180). Oxford, UK: John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W., Klassen, A. C., Plano Clark, V. L., & Smith, K. C. (2011). Best practices for mixed methods research in the health sciences. Washington, DC: National Institutes of Health. Available online: http://obssr.od.nih.gov/mixed_methods_research/
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (edisi ke-2). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W., & Zhang, W. (2009). The application of mixed methods designs to trauma research. *Journal of Traumatic Stress*, 22, 612-621. doi: 10.1002/jts.20479
- Dahlberg, B., Wittink, M. N., & Gallo, J. J. (2010). Funding and publishing integrated studies: Writing effective mixed methods manuscripts and grant proposals. Dalam A. Tashakkori & C. Teddlie (Ed.), *SAGE handbook of mixed methods in social and behavioral research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- DeVellis, R. F. (2012). *Scale development: Theory and applications* (edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Farquhar, M. C., Ewing, G., & Booth, S. (2011). Using mixed methods to develop and evaluate complex interventions in palliative care research. *Palliative Medicine*, 25, 748-757. doi: 10.1177/0269216311417919
- Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). Achieving integration in mixed methods designs—Principles and practices. *Health Services Research*, 48, 2134-2156. doi: 10.1111/1475-6773.12117
- Fowler, F. J., Jr. (2008). *Survey research methods* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Frechtling, J. (2002). The 2002 user-friendly handbook for project evaluation Arlington, VA: The National Science Foundation. Available online: <http://www.nsf.gov/pubs/2002/nsf02057/start.htm>
- Guba, E. G. (1990). The alternative paradigm dialog. Dalam E. G. Guba (Ed.), *The paradigm dialog* (hlm. 17-30). Newbury Park, CA: Sage.
- Guetterman, T., Creswell, J. W., & Kuckartz, U. (dalam proses penerbitan). Using visual displays in mixed methods research. Dalam M. McCrudden, G. Schraw, dan C. Buckendahl (Ed.), *Use of visual displays in research and testing: Coding, interpreting, and reporting data*. Charlotte, NC: Information Age Publishing.
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice. *Field Methods*, 18, 3-20. doi: 10.1177/1525822X05282260
- Ivankova, N. V., & Stick, S. L. (2007). Students' persistence in a distributed doctoral program in educational leadership in higher education: A mixed methods study. *Research in Higher Education*, 48, 93-135. doi: 10.1007/s11162-006-9025-4
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1, 112-133. doi: 10.1177/1558689806298224
- Kuhn, T. S. (1962). *The structure of scientific revolutions*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Leech, N. L., Dellinger, A. B., Brannagan, K. B., & Tanaka, H. (2009). Evaluating mixed research studies: A mixed methods approach. *Journal of Mixed Methods Research*, 4, 17-31. doi: 10.1177/1558689809345262
- Lipsey, M. W. (1990). *Design sensitivity: Statistical power for experimental research*. Newbury Park, CA: Sage.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morse, J. M. (1991). Approaches to qualitative-quantitative methodological triangulation. *Nursing Research*, 40, 120-123.
- Morse, J. M. (2003). Principles of mixed methods and multimethod research design. Dalam A. Tashakkori & C. Teddlie (Ed.), *Handbook of mixed methods in social & behavioral research* (hlm. 189-208). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morse, J. M., & Niehaus, L. (2009). *Mixed methods design: Principles and procedures*. Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- O'Cathain, A. (2009). Reporting mixed methods projects. Dalam S. Andrew & E. J. Halcomb (Ed.), *Mixed methods research for nursing and the health sciences* (hlm. 135-158). West Sussex, UK: Blackwell.
- O'Cathain, A., Murphy, E., & Nicholl, J. (2008a). Multidisciplinary, interdisciplinary, or dysfunctional? Team working in mixed-methods research. *Qualitative Health Research*, 18, 1574-1585.
- O'Cathain, A., Murphy, E., & Nicholl, J. (2008b). The quality of mixed methods studies in health services research. *Journal of Health Services Research & Policy*, 13, 92-98. doi: 10.1258/jhsrp.2007.007074
- Onwuegbuzie, A. J. (2012) Putting the MIXED back into quantitative and qualitative research in educational research and beyond: Moving towards the "radical middle".

- International Journal of Multiple Research Approaches*, 6, 192-219.
- Plano Clark, V. L., & Badiie, M. (2010). Research questions in mixed methods research. Dalam A. Tashakkori & C. Teddlie (Ed.), *SAGE Handbook of mixed methods in social & behavioral research* (edisi ke-2, hlm. 275-304). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Plano Clark, V.L., Garrett, A.L., & Leslie-Pelecky, D.L. (2009). Applying three strategies for integrating quantitative and qualitative databases in a mixed methods study of a nontraditional graduate education program. *Field Methods*, 22, 154-174. doi: 10.1177/1525822X09357174
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A systematic approach*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rossmann, G. B., & Wilson, B. L. (1985). Numbers and words: Combining quantitative and qualitative methods in a single large-scale evaluation study. *Evaluation Review*, 9, 627-643. doi: 10.1177/0193841X8500900505
- Sandelowski, M. (2003). Tables or tableaux? The challenges of writing and reading mixed methods studies. Dalam A. Tashakkori & C. Teddlie (Ed.), *Handbook of mixed methods in social & behavioral research* (hlm. 321-350). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Schifferdecker, K. E., & Reed, V. A. (2009). Using mixed methods research in medical education: Basic guidelines for researchers. *Medical Education*, 43, 637-644. doi: 10.1111/j.1365-2923.2009.03386.x
- Schulz, K. F., Altman, D. G., & Moher, D. (2010). CONSORT 2010 Statement: Updated Guidelines for Reporting Parallel Group Randomized Trials. *Annals of Internal Medicine*, 152, 726-732. doi: 10.7326/0003-4819-152-11-201006010-00232
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Boston: Houghton Mifflin.
- Stange, K. C., Crabtree, B. F., & Miller, W. L. (2006). Publishing multimethod research. *Annals of Family Medicine*, 4, 292-294. doi: 10.1370/afm.615
- Stewart, M., Makwarimba, E., Barnfather, A., Letourneau, N., & Neufeld, A. (2008). Researching reducing health disparities: Mixed-methods approaches. *Social Science & Medicine*, 66, 1406-1417. doi: 10.1016/j.socscimed.2007.11.021
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (Ed.). (2010). *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research* (edisi ke-2). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Verbi GmbH. (2013). MAXQDA. Diperoleh dari <http://www.maxqda.com/>
- Wittink, M. N., Barg, F. K., & Gallo, J. J. (2006). Unwritten rules of talking to doctors about depression: Integrating qualitative and quantitative methods. *Annals of Family Medicine*, 4, 302-309. doi: 10.1370/afm.558

GLOSARIUM

Advanced designs/Desain lanjutan – Desain-desain ini menggunakan fitur lanjut untuk ditambahkan ke desain dasar dalam penelitian *mixed methods* (konvergen, eksplanatori, atau eksploratori). Apa yang ditambahkan ke desain-desain ini akan membuatnya menjadi kerangka yang lebih besar (misalnya, prosedur konvergen dibuat menjadi desain eksperimental, atau ditambahkan ke prosedur konvergen menjadi sebuah teori, seperti teori feminis), atau membuatnya menjadi seluruh program penelitian yang berlangsung selama jangka waktu tertentu (berbagai penelitian digunakan dalam program penelitian longitudinal).

Basic designs/Desain dasar – Inilah desain yang digunakan dalam semua penelitian *mixed methods*. Desain ini terdiri dari desain konvergen dengan tujuan untuk menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif; desain sekuensial eksplanatori dengan tujuan untuk menerangkan hasil-hasil kuantitatif dengan data kualitatif; dan desain eksploratori dengan tujuan untuk terlebih dahulu mengeksplorasi kemudian membuatnya dalam fase kuantitatif untuk menguji berbagai tema kualitatif dengan *N* yang lebih besar.

Convergent design/Desain konvergen – Transformasi data adalah ketika peneliti *mixed methods* mengumpulkan data kualitatif (misalnya, data wawancara). Desain konvergen melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah, analisis yang berbeda, dan penggabungan dua data untuk membandingkan hasil-hasilnya. Para peneliti umumnya berusaha untuk menerangkan atau memecahkan perbedaan apa

pun antara dua database.

Data transformation/Transformasi data – Transformasi data adalah ketika peneliti *mixed methods* mengumpulkan data kualitatif (misalnya, data wawancara) dan kemudian mengubahnya menjadi data kuantitatif (misalnya, menghitung berapa kali kode muncul dalam data). Dalam penelitian *mixed methods*, data kualitatif yang ditransformasi (data kuantitatif baru) kemudian dibandingkan atau dikombinasikan dengan data kuantitatif lain.

Diagram of procedure/Diagram prosedur – Dalam penelitian *mixed methods*, para peneliti sering menggambar diagram dari desain *mixed methods*-nya. Diagram-diagram ini menunjukkan aliran kegiatan, langkah-langkah spesifik yang diambil dalam prosedur pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi, serta kadang-kadang meliputi notasi KUAL dan KUAN (atau notasi lain) yang digunakan dalam bidang penelitian *mixed methods*.

Epistemology/Epistemologi – Konsep ini terkait dengan jenis bukti yang digunakan untuk membuat klaim, termasuk hubungan antara peneliti dan partisipan (misalnya, tidak memihak dan renggang atau kolaboratif).

Explanatory sequential design/Desain sekuensial eksplanatori – Desain dasar ini memiliki tujuan untuk menggunakan metode kuantitatif kemudian menggunakan metode kualitatif untuk membantu menerangkan hasil-hasil kuantitatif secara lebih mendalam. Inilah desain yang populer dan mudah dalam metode campuran.

Exploratory sequential design/Desain sekuensial eksploratori – Inilah salah satu dari tiga desain dasar dalam penelitian *mixed methods*. Desain ini melibatkan tiga fase: dalam fase pertama peneliti memulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi suatu topik. Data kualitatif kemudian dianalisis, dan hasil-hasil digunakan pada fase

kedua untuk membuat prosedur pengumpulan data kuantitatif. Prosedur ini dapat menjadi desain instrumen kuantitatif, suatu prosedur intervensi, atau perkembangan variabel-variabel kuantitatif. Fase kedua ini kemudian diikuti dengan fase ketiga di mana instrumen kuantitatif, intervensi, atau variabel-variabel digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif dan prosedur analisis.

Integration/Penggabungan – Dalam penelitian *mixed methods*, penggabungan mengacu pada cara menyatukan hasil-hasil kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian *mixed methods*. Cara peneliti mengombinasikan data perlu untuk menghubungkan dengan jenis desain *mixed methods* yang digunakan. Jenis penggabungan meliputi *merging*/menyatukan, menerangkan, membuat, dan *embedding*/melekatkan.

Intervention design/ Desain lanjut ini dibuat pada salah satu desain dasar. Tujuan desain ini adalah untuk meneliti suatu masalah dengan melakukan eksperimen atau trial intervensi dan menambahkan data kualitatif kedalamnya. Penelitian mengumpulkan data kualitatif sebelum, selama, atau setelah eksperimen dan menggabungkannya dengan cara *embedding*/melekatkan.

Joint display/Tampilan gabungan – Ini adalah prosedur, yang umumnya digunakan dalam desain konvergen, untuk menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif. Tampilan gabungan adalah suatu tabel atau grafik yang menggambarkan hasil-hasil dari pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif (misalnya, tema-tema kualitatif disusun untuk variabel kategori kuantitatif, atau mengingat konstruk-konstruk yang diuji dalam penelitian, interviu kualitatif dan item-item survei kuantitatif disusun dalam kolom-kolom untuk mencerminkan hasil-hasil tentang konstruk tersebut).

Methodology/Metodologi – Proses penelitian membentang dari filsafat melalui interpretasi dan diseminasi.

Methods/Metode – Prosedur spesifik pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Mixed methods design/Desain mixed methods – Desain mencakup semua aspek prosedur untuk penelitian *mixed methods* dari filsafat, sampai pertanyaan, dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam desain, metode dalam penelitian *mixed methods* adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data (misalnya, tabel, gambar) dan menginterpretasikan data.

Mixed methods research/Penelitian mixed methods – Suatu pendekatan untuk penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial, perilaku dan kesehatan di mana peneliti menggabungkan data kuantitatif (*closed-ended*) dan data kualitatif (*open-ended*), menggabungkan keduanya, dan kemudian menggunakan interpretasi berdasarkan kombinasi kekuatan rangkaian data untuk memahami masalah-masalah penelitian.

Mixed methods research question/Pertanyaan penelitian mixed methods – Dalam penelitian *mixed methods*, inilah pertanyaan yang dijawab oleh desain *mixed methods*. Pertanyaan *mixed methods* dapat berupa: “bagaimana kedua data dibandingkan?” (desain konvergen), “bagaimana hasil-hasil kuantitatif diterangkan dengan temuan-temuan kualitatif” (desain sekuensial eksploratori), “bagaimana tema-tema eksploratori (dikumpulkan dalam kelompok kecil) dapat digeneralisasi menjadi sampel populasi yang besar” (desain sekuensial eksploratori).

Mixed methods sampling/sampling mixed methods – Prosedur untuk sampling dalam desain tertentu. Prosedur tersebut meliputi sampling kuantitatif, kualitatif dan sampling

mixed methods yang baik yang menghubungkan dengan jenis desain dasar atau desain lanjutan khusus.

Multistage evaluation design/Desain evaluasi multistage – Desain ini merupakan desain lanjutan, dibangun pada satu atau lebih desain dasar. Tujuan desain ini adalah untuk melakukan penelitian setiap saat yang mengevaluasi keberhasilan program atau aktivitas yang diimplementasikan ke dalam setting. Desain tersebut melibatkan penelitian longitudinal banyak tahap yang dilakukan setiap saat dengan tujuan sentral dari jalur penelitian berkelanjutan.

Ontology/Ontologi – Konsep ini adalah hakikat realitas (misalnya, realitas berganda atau realitas tunggal) dalam suatu penelitian.

Pragmatism/Pragmatisme – Pragmatisme adalah filsafat penelitian yang difokuskan pada berbagai konsekuensi penelitian, masalah, dan apa yang berhasil dalam praktik dunia nyata.

Qualitative data/Data kualitatif – Inilah jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Data kualitatif sering kali disebut sebagai data ‘teks’, seperti jenis informasi yang dikumpulkan dan kemudian diterjemahkan dalam wawancara. Data kualitatif juga dapat berupa data ‘imej’, seperti dalam penggunaan foto atau video. Pada level yang lebih luas, kita dapat mempertimbangkan data kualitatif sebagai data ‘open-ended’, di mana peneliti menggabungkan informasi dari para peserta tanpa menggambarkan kategori respons-nya (seperti sangat setuju sampai sangat tidak setuju). Bentuk-bentuk umum data kualitatif adalah: data wawancara open-ended; data observasi open-ended; dokumen-dokumen seperti catatan harian, surat, atau waktu rapat; dan materi audio-visual, seperti foto, video, artifak, dan informasi website.

Quantitative data/Data kualitatif – Ini adalah jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Sering disebut sebagai data ‘numerik’ atau ‘jumlah’ data. Pada level yang lebih luas, sebaiknya dilihat sebagai informasi ‘closed-ended’, seperti jenis informasi yang diperoleh pada survei ketika para partisipan mengecek respons yang benar. Dapat numerik dapat berupa informasi yang dilaporkan pada instrumen, informasi yang dicek oleh para peneliti ketika mereka mengamati menggunakan ceklis, atau jumlah informasi yang tersedia pada berbagai laporan atau dokumen (misalnya, data sensus, data kehadiran).

Random sampling/Sampling acak – Suatu pendekatan untuk sampling dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengambil sampel partisipan menggunakan prosedur acak sehingga para partisipan mewakili suatu populasi.

Rationale for mixed methods/Landasan pemikiran/alasan untuk mixed methods – Ini adalah pernyataan dalam *mixed methods* yang mengedepankan alasan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif serta menggunakan desain *mixed methods*. Alasan ini sebaiknya langsung berhubungan dengan jenis desain (misalnya, untuk membandingkan dua data dalam desain konvergen, untuk menerangkan hasil-hasil kuantitatif dalam desain sekuensial eksplanatori, untuk mengeksplorasi agar dapat mengembangkan instrumen kuantitatif, intervensi, atau variabel-variabel dalam desain sekuensial eksploratori).

Sampling in mixed methods research/Sampling dalam penelitian mixed methods – Rangkaian prosedur ini memandu peneliti dalam menyeleksi para partisipan (dan tempat) dalam *strand* data kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan strategi sampling tertentu dalam setiap desain *mixed methods*.

Saturation/Saturasi – Saturasi adalah poin dalam pengumpulan data ketika peneliti menggabungkan data dari beberapa partisipan, dan pengumpulan data dari para partisipan baru tidak secara substansial menambah ke kode atau tema yang dikembangkan.

Social justice design/Desain keadilan sosial – Desain lanjutan ini dibangun pada salah satu desain dasar dengan tujuan meneliti masalah dalam kerangka keadilan sosial secara menyeluruh (misalnya, teori feminis atau teori ras kritis) untuk memperbaiki kehidupan para individu dalam masyarakat. Peneliti menjalin kerangka ini melalui penelitian *mixed methods* pada poin-poin yang berbeda, tetapi menjadi fokus tetap penelitian.

Strand – Istilah ini mengacu pada komponen kualitatif atau kuantitatif penelitian.

INDEKS

A

Annals of Internal Medicine,
38

B

Back, 75

Booth, S., 154

Bryman, A., 104

C

*Community-Based Participatory
Research (CBPR)*, 134

convenience sampling, 105

Creswell J.W., 75, 129, 146

critical sampling, 107

D

dalam penelitian *Mixed
Methods*, 159

desain eksplanatori sekuensial, 7, 48, 52, 53, 54, 55, 68,
110, 111, 116, 119

Desain Evaluasi Multistage, 9

desain explanatori sekuensial,
48, 131

Desain fenomenologi, 41

Desain *grounded theory*, 41, 98

desain intervensi, 8, 58, 59,
116

desain konvergen 7, 48, 49,
50, 59, 76, 108, 110, 116,
118, 131, 155

desain naratif, 98

desain penelitian, 108

desain sekuensial, 76

desain *social justice*, 8, 63

dialektika pluralisme, 22

disabilitas, 1

E

eksplanatori sekuensial, 52

epistemologi, 1

etnografi, 43

Ewing, G., 154

F

Farquhar, M.C., 154

feminisme, 1

fenomenologi, 43

H

humaniora, 41

I

Ivankova, N.V., 75

J

Johnson, R.B., 142

K

Klassen, Ann, 148

Kuhn, Thomas, 22

M

Mixed Methods 9, 10

Morse, J.M., 74, 114

multistage cluster, 105

Murphy, E., 146

N

National Institute of Health
(NIH), 93

Nicholl, J., 146

Nierhaus, L., 114

O

O'Cathain, 35

O'Cathain, A., 146

Office of Behavioral and
Sciences Research, 93

Onwuegbuzie, A.J. 142

P

penelitian eksperimen, 116

penelitian etnografi, 108

penelitian fenomenologi, 108

penelitian *grounded theory*,
108

penelitian intervensi, 113

penelitian kualitatif, 23, 24,
40, 41, 42, 49, 52, 68, 92, 95,
98, 106, 107, 109, 111, 156

penelitian kuantitatif, 23, 38,
40, 41, 49, 53, 59, 105, 109,
110, 111

penelitian *Mixed Methods* 24,
25, 32, 34, 36, 45, 47, 48, 55,
58, 73, 74, 94, 104, 108, 112,
114, 115, 117, 120, 125, 128,
129, 130, 138, 146, 148, 152,
154, 155, 156, 157

penelitian studi kasus, 108

Plano Clark, V.L., 146

psikologi, 41

purposive sampling, 106, 107,
108, 111

R

random sampling, 110, 111

realisme kritis, 22

Reed, V.A., 146

S

sampel acak, 108

sampel kualitatif, 108

Schifferdecker, K.E., 146

Smith, Kate, 148

snowball sampling, 105

sosiologi, 41

Stange K.C., 128

Stick, S., 75

T

teori diabilitas, 157

teori feminisme, 157

teori perilaku, 157

teori rasial, 157

teori sosial, 157

Turner, L.A., 142

Z

Zhang, W., 129

Buku karya John W. Creswell ini adalah gambaran singkat tentang penelitian *mixed methods* yang membawa pembaca melalui langkah-langkah penting dalam merencanakan dan merancang penelitian. Bukan hanya menawarkan tinjauan ekstensif terhadap *mixed methods*, buku ringkas ini juga memberikan dasar untuk memahami metodologi *mixed methods* kepada mereka yang mempelajari ilmu sosial, perilaku, dan kesehatan.

Praktis untuk digunakan dalam lokakarya, seminar, webinar global, dan sebagai teks tambahan di kelas sarjana dan pascasarjana, buku karya Creswell ini sangat ideal untuk para pemula atau peneliti yang lebih mahir yang sedang mencari buku bacaan permulaan singkat dalam *mixed methods*, yang ditulis oleh para ilmuwan *mixed methods*.

ISBN 978-623-236-105-8



PUSTAKA PELAJAR

Penerbit Pustaka Pelajar
Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
Telp. (0274) 381542, Faks. (0274) 383083
e-mail: pustakapelajar@yahoo.com
website: pustakapelajar.co.id